

**EVALUASI LAYANAN KESEHATAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI



MERI WAHYUNI
NIM. 205101030009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**EVALUASI LAYANAN KESEHATAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Meri Wahyuni
NIM. 205101030009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**EVALUASI LAYANAN KESEHATAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KOTA PROBOLINGGO**

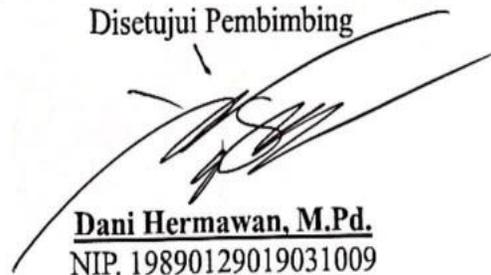
SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 19890129019031009

EVALUASI LAYANAN USAHA KESEHATAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KOTA PROBOLINGGO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

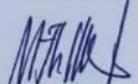
Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Juni 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd.
NIP. 199003202019032010

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Dani Hermawan, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYIBUQ
JEMBER

Menyetujui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl 125).¹



¹ *Kementrian Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Quran, 2019), 391.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayah (Ilyas) dan Ibu (Misni) terima kasih atas segala kasih sayang dan doa tulus yang tak pernah henti dipanjatkan, dan perjuangan memberikan dukungan materi hingga merantau ke kota orang. Terima kasih telah mengajarkan saya untuk selalu bertahan sesulit apapun impian saya. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalas segala jasa. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan semua jerih payahnya menjadi ladang pahala menuju Jannah-Nya.
2. Adik (Alvia Riskiana Muafidah) yang selalu memberikan semangat dan mendampingi saya dalam keadaan apapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

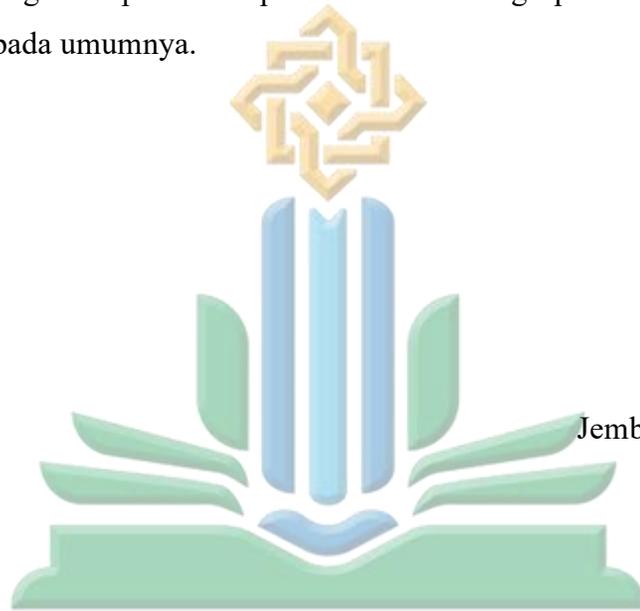
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Dr. Machfudz, M.Pd.I., selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dani Hermawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Bapak Drs. Hairul Saleh, M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
10. Bapak Drs.M.Alfan Makmur,MM selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
11. Ibu Dra. Pujiwati selaku pembina UKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Bapak Achmad Sunhaji selaku guru agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
13. Ibu Evana S.Kep selaku petugas UKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
14. Ibu Siti Halimatus Sakdiah S.Kep selaku pembina UKS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
15. Ibu Ichwatus Saniah A.Md. Kep selaku petugas UKS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.



Jember, 07 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Meri Wahyuni
205101030009

ABSTRAK

Meri Wahyuni, 2024: “Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo”.

Kata Kunci: Evaluasi, Layanan Usaha Kesehatan Sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu upaya untuk mengenalkan hidup sehat, memberikan fasilitas kesehatan, dan sarana pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.

Fokus dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Evaluasi Pendidikan Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo? (2) Bagaimana Evaluasi Pelayanan Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo? (3) Bagaimana Evaluasi Pembinaan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo? Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan Pendidikan Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah 2 Kota Probolinggo. (2) Untuk mendeskripsikan Pelayanan Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah 2 Kota Probolinggo. (3) Untuk mendeskripsikan Pembinaan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah 2 Kota Probolinggo

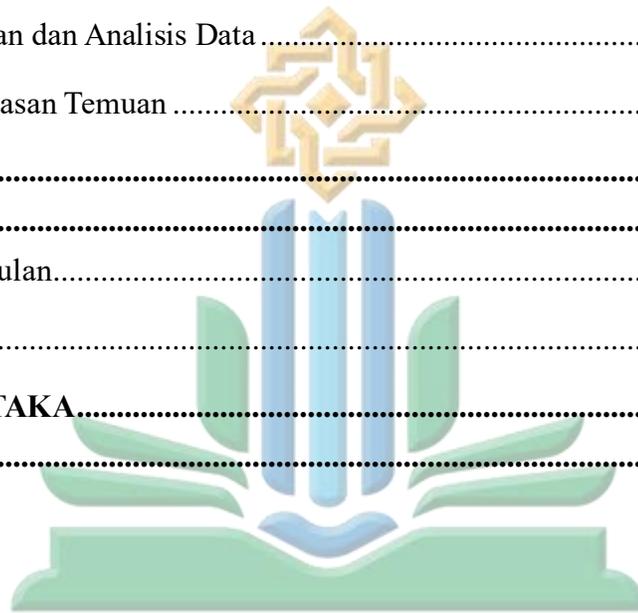
Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan mix methods, yaitu penelitian dengan menggunakan dua metode dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif (multi situs) yang digunakan sebagai data utama dan metode kuantitatif (sequential exploratory design) yang digunakan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini perolehan data diperoleh melalui dua sumber yaitu kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan kuantitatif melalui angket. Kemudian angket tersebut di uji validitasnya dari 15 pertanyaan r hitung > dari r tabel (0,316), maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 15 item kuesioner dinyatakan valid..

Hasil dari penelitian ini adalah: Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo melalui pembinaan kesehatan sangat baik dalam aspek pembinaan, konseling remaja, rapat koordinasi dengan lintas sektoral. Namun, penyuluhan di Madrasah terbatas pada masalah reproduksi. Pelatihan pola hidup sehat juga belum terealisasikan. Pelayanan kesehatan sangat baik dalam aspek Screening, kegiatan P3K dan P3P, pemberantas kecacangan. Namun masih ada kekurangan dalam aspek imunisasi dan tes kebugaran yakni sudah terlaksana namun belum dilakukan secara rutin. Pembinaan lingkungan sangat baik dalam aspek program sajisapo, gerakan beriman, pelaksanaan kegiatan 7K, dan pembinaan kantin sekolah. Tetapi masih ada kekurangan dalam aspek pembinaan ruang yakni sarana prasarana yang belum lengkap seperti tirai. Dengan adanya program diatas perlu evaluasi secara berkala agar menjadi unit yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan siswa di madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
C. Kerangka Berfikir	25
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E.	Analisi Data	35
F.	Keabsahan Data	36
G.	Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV	43
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A.	Gambaran Objek Penelitian.....	43
B.	Penyajian dan Analisis Data.....	56
C.	Pembahasan Temuan	148
BAB V	170
PENUTUP	170
A.	Kesimpulan.....	170
B.	Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN	176



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan di lakukan	12
Tabel 3. 1 Skor Item Skala Litert	32
Tabel 3. 2 Validitas Instrumen.....	39
Tabel 3. 3 Reability Statistics.....	40
Tabel 4. 1 Identitas Madrasah	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ruang Lingkup Pembinaan UKS	24
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 3. 1 Metode Penelitian.....	28
Gambar 3. 2 Subjek Penelitian.....	30
Gambar 3. 3 Teknik Pengumpulan Data	31
Gambar 3. 4 Bagan Alur Analisis Data	35
Gambar 3. 5 Keabsahan data.....	36
Gambar 3. 6 Triangulasi Sumber	37
Gambar 3. 7 Triangulasi Teknik.....	38
Gambar 3. 8 Tahap- tahap penelitian.....	41
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo.....	49
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo (Tahun 2021-2022).....	55
Gambar 4. 3 Pelatihan Kader dan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih.....	56
Gambar 4. 4 Kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan.....	59
Gambar 4. 5 Pernyataan No.1	62
Gambar 4. 6 Konseling	63
Gambar 4. 7 Konseling Remaja : Sambutan Ketua Pelaksana.....	65
Gambar 4. 8 Pernyataan No.2	68
Gambar 4. 9 Penyuluhan.....	69
Gambar 4. 10 Penyuluhan.....	71
Gambar 4. 11 Pernyataan No.3	73
Gambar 4. 12 Pola Hidup Sehat.....	74
Gambar 4. 13 Penanaman Pola Hidup Sehat.....	76
Gambar 4. 14 Pernyataan No.4	79
Gambar 4. 15 Rapat Koordinasi.....	80
Gambar 4. 16 Rapat Koordinasi MAN 2.....	82
Gambar 4. 17 Screening MAN 1.....	84
Gambar 4. 18 Screening MAN 2.....	87
Gambar 4. 19 Pernyataan No.6	89
Gambar 4. 20 Kegiatan P3K dan P3P.....	90
Gambar 4. 21 Kegiatan P3K dan P3P MAN 2	93
Gambar 4. 22 Pernyataan No.7	95
Gambar 4. 23 Imunisasi	96
Gambar 4. 24 Pernyataan No.8	98
Gambar 4. 25 Pemberian Obat Cacing.....	99
Gambar 4. 26 Pemberian Obat Cacing MAN 2	100
Gambar 4. 27 Pernyataan No.9	102
Gambar 4. 28 Kebugaran	103
Gambar 4. 29 Tes Kebugaran.....	105

Gambar 4. 30 Pernyataan No.10	107
Gambar 4. 31 Sajisapo	108
Gambar 4. 32 Penanaman Pohon Mangrove.....	110
Gambar 4. 33 Pernyataan No.11	112
Gambar 4. 34 kegiatan bersih-bersih lingkungan.....	114
Gambar 4. 35 Pernyataan No.12	116
Gambar 4. 36 Ruang UKS MAN 1	119
Gambar 4. 37 Ruang UKS MAN 2	122
Gambar 4. 38 Pernyataan No.13	124
Gambar 4. 39 Kegiatan 7K MAN 1	125
Gambar 4. 40 Kegiatan 7K Membuat Taman Mini.....	128
Gambar 4. 41 Pernyataan No.14	130
Gambar 4. 42 Kantin MAN 1.....	131
Gambar 4. 43 Kantin di MAN 2.....	133
Gambar 4. 44 Pernyataan No.15	135
Gambar 4. 45 Total Presentase Angket.....	136



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu upaya untuk mengenalkan hidup sehat, memberikan fasilitas kesehatan, dan sarana pendidikan. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara pihak Sekolah dengan instansi terkait, yaitu Dinas Pendidikan. Dengan diadakan program ini diharapkan, baik siswa maupun Guru dan juga orang tua siswa memiliki kesadaran akan arti penting hidup sehat. Dengan melibatkan siswa dalam program UKS, siapapun Sekolah perlu mengetahui apa itu UKS dan segala sesuatu mengenai kesehatan.

Menurut Mu'rifah dan Wibowo Tujuan UKS terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.² Tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, yang memungkinkan pertumbuhan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia yang seutuhnya. Tujuan UKS secara khusus adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan tujuan UKS yakni untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab serta melakukan pola hidup bersih, sehingga pada saat

² Putra Apriadi Siregar, S.K.M., M.Kes, *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2020).

proses belajar mengajar akan semakin nyaman dan akan meningkatkan prestasi belajar para siswa.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan³. Contohnya seperti pengelolaan data pasien yang aman, pemantauan mutu layanan UKS misalnya seperti UKS disebutkan melibatkan tenaga medis, serta memastikan peralatannya sudah lengkap. Jadi UKS di lingkup sekolah juga perlu memperhatikan pengelolaan data pasien yang aman. Sudah sepatutnya pengelola UKS memiliki kompetensi dalam pengelolaan data pasien. Selain itu, walaupun UKS berada di lingkup sekolah dalam pelaksanaannya UKS perlu melibatkan tenaga medis yang kompeten serta memastikan peralatan yang ada di UKS sudah memadai.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6/X/PB/2014 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah/madrasah⁴. Pembinaan dan pengembangan kesehatan/madrasah tersebut seperti kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat, pelaksanaan kegiatan olahraga rutin, dan penyelenggaraan seminar tentang gaya hdiup sehat. Dalam pelaksanaannya UKS perlu memantau kantin yang ada di sekolah untuk menyediakan makanan yang sehat, UKS juga perlu melakukan kegiatan olahraga

³Kemntrian Kesehatan, "Permenkes No. 8 Tahun 2022," diakses 5 Desember 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/218295/permenkes-no-8-tahun-2022>.

⁴ Purwadi Sutanto, *Pengelolaan UKS di SMA* (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021).

secara rutin agar para siswa memiliki gaya hidup yang sehat. Untuk membekali siswa terkait gaya hidup yang sehat, UKS juga perlu mengadakan seminar yang menunjang hal tersebut.

Menurut peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disingkat UKS/M⁵ adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2014 pasal 2 dijelaskan tujuan UKS/M bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri di Probolinggo terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. Kedua Madrasah itu memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pengelolaan Usaha Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo sudah cukup baik, dalam hal ini didukung oleh Manajemen yang baik, Sumber Daya Manusia yang baik, sarana dan prasana yang memadai dan lingkungan

⁵ Purwadi Sutanto.

yang bersih. Keberadaan UKS di suatu sekolah sangat penting karena untuk mengantisipasi apabila ada dari peserta didik mengalami sakit sehingga harus mendapatkan penanganan lebih cepat melalui UKS. Misalnya seperti pada saat KBM dimulai dalam pertengahan ada siswa yang mengalami kesakitan maka anak harus dibawa ke ruang UKS untuk mendapatkan penanganan dari petugas UKS.

Pengelolaan UKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo sudah dikelola dengan baik. Ini terlihat dari persediaan obat-obatan serta fasilitas yang berada di UKS tersebut seperti: tempat tidur, selo (Kotak Penyimpanan) rak kayu, lemari es, AC, Split, dispenser dan papan daftar piket yang digunakan untuk menunjang pemanfaatan ruang UKS tersebut sesuai dengan fungsinya.⁶

Kesehatan merupakan salah satu kenikmatan yang tidak ada batasnya dalam menjalankan kehidupan, maka dari itu kesehatan sangat penting untuk diperhatikan terlebih dalam masa pandemi seperti ini. Hal itu tertuang dalam Hadis

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi bersabda: Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang. (Hadis Riwayat Bukhori Muslim dan Abbas).⁷

⁶ “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan adrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo,” 20 November 2023.

⁷ Mia Fitriah Elkarimah, “Kajian Al-Quran dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani,” 2016, <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/90>.

Sehat seperti dinyatakan WHO adalah *state of complete physical, mental and social wellbeing, not merely the absence of disease or infirmity*, atau dikatakan sebagai kondisi yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial dan tidak sekedar bebas dari penyakit dan kelemahan⁸. Dari kutipan tersebut mengidentifikasi bahwa kondisi yang sempurna tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga mental dan hubungan fisik yang baik. Oleh M.K Tadjudin sebagai keadaan atau kualitas organisme manusia yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik karena faktor genetika dan lingkungan. Dengan demikian kesehatan adalah totalitas yang menunjukkan tidak adanya penyakit dan bahwa organ-organ tubuh berfungsi secara normal.

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu kuat dengan cara menjaga kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun rohaninya. Sehat merupakan modal yang utama bagi kehidupan manusia. Baik dan buruk aktivitas manusia telah ada jalannya masing-masing. Tinggal bagaimana yang ia pilih untuk bekal hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Kesehatan jasmani maupun rohani saling mendukung jika jasmani sehat maka ibadahpun khusuk, jika rohani sehat aktivitas sehari-hari juga tenang.

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa kesehatan merupakan salah satu anugrah atau kenikmatan yang benar-benar tidak bisa ditukar dengan apapun, karena dalam hal ini kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan

⁸ Humas UNUSA, "Konsep Kesehatan Dalam Islam," *UNUSA* (blog), 14 Maret 2015, <https://unusa.ac.id/2015/03/14/konsep-kesehatan-dalam-islam/>.

sehari-hari baik dari segi fisik atau pikiran di mana kesehatan merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas dalam menjalani kehidupan.

Manajemen dalam kegiatan UKS sering diabaikan guru atau pembina UKS di sekolah, hampir semua jenjang manajemen UKS bukan prioritas dalam menjalankan program UKS. Para guru memilih kecenderungan terhadap kegiatan yang lain yang dianggap penting bagi siswa. Fenomena ini sangat jelas akan mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan UKS, yaitu rendahnya minat siswa terhadap kegiatan UKS

Agar UKS tidak diabaikan, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang peran dan manfaatnya dalam lingkungan sekolah. Dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sosialisasi, pelibatan aktif dalam kegiatan UKS, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai dapat membantu menjaga peran UKS tetap efektif.

Keterlaksanaan UKS secara maksimal dan dapat membantu atau berperan penting dalam pelayanan dan pendidikan kesehatan di sekolah. Diharapkan adanya sarana prasarana yang lengkap serta penanganan dalam UKS sesuai dengan semestinya dan membentuk kebiasaan hidup sehat untuk dirinya sendiri atau untuk lingkungan sekitar.

Jika suatu sekolah tidak memiliki (UKS) maka akan memperlambat pertolongan pada siswa jika mengalami insiden di dalam sekolah contohnya seperti anak yang terjatuh dan mengeluarkan banyak darah nah jika tidak ada UKS maka anak tersebut akan mengalami kejadian yang cukup serius. dapat berdampak negatif

pada kesejahteraan dan kesehatan siswa. Jika di sekolah terdapat UKS maka dapat membantu memberikan pertolongan pertama.

Sebagai contoh, jika di suatu kelas dijumpai satu atau lebih anak yang terkena flu burung, UKS dapat berperan untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Hal yang dilakukan misalnya memberikan penyuluhan tentang gejala penyakit tersebut dengan pemberian masker. UKS bisa menjadi tempat pertolongan/pengobatan sementara untuk melakukan tindakan medis kepada pasien/korban sebelum bantuan medis dari rumah sakit/puskesmas (misalnya ambulans).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Probolinggo (Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Probolinggo) memiliki ruang UKS yang memadai seperti kasur yang kondisinya masih bagus, begitu juga dengan perlengkapan dan peralatan lainnya juga sudah tersedia secara lengkap, seperti obat-obatan untuk sakit kepala, obat alergi dan obat tetes mata yang sudah tersedia disana, alat-alat medis yang sudah lengkap tersedia seperti termometer, tensimeter, alat pengukur tinggi badan dan berat badan yang sudah tersedia cukup lengkap, seperti tersedianya kapas, gunting, perban, dan pembalut untuk putri.⁹ Memiliki pelayanan UKS yang sudah memadai

Tidak hanya Memiliki peralatan yang lengkap akan tetapi UKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo juga memiliki

⁹ "Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan adrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo".

pelayanan yang cukup memadai Kegiatan pelayanan UKS itu seperti penjangkaran kesehatan oleh puskesmas yang dibantu guru dan kader UKS, menyiapkan sarana prasarana P3K, pembentukan kader UKS/M, memberikan diklat kesehatan kepada siswa, mengirimkan siswa yang sakit ke puskesmas. Pelayanan kesehatan bagi peserta didik yang mengalami sakit atau cedera yang didukung berbagai fasilitas seperti tempat tidur dan beberapa fasilitas cek kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan judul “ Evaluasi Layanan Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo?
2. Bagaimana Pelayanan Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo?
3. Bagaimana Evaluasi Pembinaan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Kesehatan di di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo.

2. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pelayanan Kesehatan di di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembinaan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang ada pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dan juga menjadi bahan kajian selanjutnya terutama dalam penelitian manajemen UKS.

2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah informasi dan pengetahuan untuk lebih mengetahui dan memahami keadaan faktual di lembaga pendidikan dalam aktualisasi pengembangan Sekolah

- b. Bagi Sekolah

Memberikan data hasil penelitian yang disusun oleh peneliti dapat dijadikan data acuan dalam mengambil kebijakan usaha kesehatan sekolah di masa depan.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan dan tambahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji tentang Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Madrasah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu mendapat hasil kajian ilmiah dari Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Madrasah sebagai penelitian terdahulu.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang ada.

Tujuan definisi istilah tidak lain untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian secara menyeluruh terhadap maksud kandungan dan alur pembahasan bagi judul karya penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, diantaranya:

1. Layanan Usaha Kesehatan Madrasah

Manajemen layanan khusus merupakan suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen layanan khusus diterapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan. Layanan Usaha Kesehatan Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini wadah yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari pendidikan kesehatan sekolah, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh pelayanan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. Seperti yang diketahui bahwa UKS ini memberikan pelayanan yang dapat menunjang proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. UKS di Sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah.

2. Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
3. Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Madrasah adalah sebuah proses untuk mengelola sumber daya manusia yang diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti setelahnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan agar tidak terjadi pengulangan penelitian dengan berdasarkan pada literatur yang berkaitan dengan "Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo". Oleh karena itu, peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan di lakukan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Raudiah (2019) . Tesis Institut Kesehatan Helvetia Medan	“Analisis Pelaksanaan Trias UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama memfokuskan pada usaha kesehatan sekolah	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti yang akan digunakan menggunakan mixed method

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Remaja di SMP An Nizam Medan”.		
2	Zaza Afnindar Fakhrurozi (2022) Tesis Universitas Negeri Yogyakarta	“Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memfokuskan usaha kesehatan sekolah	Perbedaan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan digunakan menggunakan mixed method
3	Cecilya Asmarani Oka Putri, Roni Ekha Putera, Yoserizal. Vol. 3 No. 1	“Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Mewujudkan Kota Sehat”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan sama sama mendokuskan pada usaha kesehatan sekolah	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan tipe penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan digunakan menggunakan Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Kesehatan di di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo mixed method
4	Maidira Kariyanti, Fitri Indrawati. Universitas Negeri Semarang. Vol. 5 No. 2	“Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Pongangan”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama memfokuskan	Perbedaan penelitain terdahulu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			Usaha Kesehatan Sekolah .	akan digunakan menggunakan mixed method
5	Ari Rahmat Elsad, Gunawan Widjaja, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia. Vol. 5 No. 1	“Peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam Promosi Kesehatan”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama memfokuskan pada usaha kesehatan sekolah .	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan mixed method.

Pertama Tesis Raudiah dengan judul “Institut Kesehatan Helvetia Medan, dengan judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Trias UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP An Nizam Medan”.¹⁰ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan metode penelitian yakni menggunakan metode mixed method. Hanya saja ada yang sedikit berbeda dalam instrumen pengumpulan data, pada penelitian tersebut teknik pengumpulan data kualitatifnya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada Tesis tersebut sama-sama membahas persoalan usaha kesehatan sekolah yang difokuskan kepada kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan peneliti membahas seluruh dimensi UKS yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan. Berdasarkan analisis Pelaksanaan Trias UKS dalam

¹⁰Raudiah, *Analisis Pelaksanaan TRIAS UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP An Nizam Medan*, (2019).

Penyampaian Informasi kesehatan reproduksi remaja di SMP AN NIZAM MEDAN sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pelaksanaan UKS kurang berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi siswa dalam pelaksanaan UKS. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan yang dilakukan di sekolah dari program trias UKS, sehingga mengakibatkan kurangnya kepedulian siswa maupun guru untuk mengembangkan UKS dengan baik, meskipun fasilitas UKS yang lengkap dan baik tentu akan memiliki dampak terhadap pelaksanaan UKS.

Kedua Tesis Zaza Afnindar Fakhrurozi dengan judul “Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Sehat Siswa Sekolah Dasar”.¹¹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni sama-sama berfokus pada usaha kesehatan sekolah. Hanya saja penelitian terdahulu yang dibahas oleh Zaza Afnindar Fakhrurozi membahas mengenai Program UKS berpengaruh terhadap terhadap motivasi belajar dan perilaku hidup bersih dan sehat. Dan yang menjadi pembeda objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian ini Madrasah Aliyah Negeri. Dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang bersih maka peserta didik akan mudah menyerap apa yang dipelajari.

Ketiga jurnal Cecilya Asmarani Oka Putri, Roni Ekha Putra, Yoserizal dengan judul “Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah(UKS/M) oleh

¹¹ Zaza Afnindar Fakhrurozi, *Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2022).

Pemerintah Kota Payakumbuh”.¹² Penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni sama-sama mengulas terkait manajemen usaha kesehatan sekolah. Hanya saja yang menjadi perbedaan dalam penelitian tersebut mendeskripsikan manajemen program UKS sedangkan penelitian membahas tentang manajemen UKS

Keempat jurnal Maidiri Kariyanti, Fitri Indrawati dengan judul “Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Negeri Pongangan”.¹³ Persamaan kedua penelitian tersebut sama-sama berfokus pada usaha kesehatan sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yakni Sekolah Dasar Pongangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan Madrasah Aliyah Negeri.

Kelima jurnal Ari Rahmat Elsad, Gunawan Widjaja dengan judul “Peran Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Promosi Kesehatan”.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berfokus pada usaha kesehatan sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan dimana penelitian ini memaparkan data yang ditemukan dalam penelitian.

¹² Cecilya Asmarani Oka Putri, Roni Ekha Putera dan , Yoserizal, *Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Oleh Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mewujudkan Kota Sehat*, 2023, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Cecilya+Asmarani+Oka+Putri%2C+Roni+Ekha+Putera%2C+Yoserizal.+Vol.+3+No.+1&btnG=.

¹³ Maidira Kariyanti, Fitri Indrawati, *Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Pongangan*, Vol. 5 No. 2 (t.t.), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/6810>.

¹⁴ Ari Rahmat Elsad, Gunawan Widjaja, *Peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam Promosi Kesehatan*, t.t., <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1097>.

B. Kajian Teori

1. Manajemen layanan khusus

a. Pengertian Manajemen Layanan Khusus

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa italia maneggiare berarti “mengendalikan” dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata manage yang berarti mengelola.¹⁵ Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam diantaranya:

Menurut Terry dan Franlin manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya

Menurut Wehrich dan koontz manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu bekerjasama dengan kelompok mencapai tujuan terpilih secara efektif.¹⁶

Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk

¹⁵ Siti Syuaibah, Dani Hermawan, Ahmad Royani, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Star Kids Jember*, *Leaderia* 3 (Desember 2022): 108–18, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v3i2.207>.

¹⁶ Ernawati Suci Rusydi, *Manajemen Operasional* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Manajemen layanan khusus merupakan suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷ Manajemen layanan khusus diterapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan.

Jadi dari beberapa pengertian di atas manajemen adalah sekumpulan aktivitas yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, evaluasi yang dilakukan oleh berbagai sumber daya manusia untuk mendapatkan tujuan secara efektif dan efisien.

Layanan merupakan aktivitas pemenuhan kebutuhan kepada orang yang berkebutuhan. Manajemen layanan khusus merupakan salah satu dari substansi eksistensi manajemen pendidikan. Layanan khusus disekolah dengan maksud memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Tetapi secara khusus diberikan oleh sekolah kepada para siswanya agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.

¹⁷ Linatul Fatimah dan Siti Aminah, *Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money pada Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur*, JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management 3, no. 2 (21 Desember 2021): 185–202, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.72>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus merupakan substansi dalam manajemen pendidikan yang mengelola dan memberikan pelayanan kebutuhan terhadap peserta didik dalam proses penunjang pembelajaran.¹⁸ Sekolah memerlukan manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan secara optimal.

b. Ruang Lingkup Manajemen Layanan Khusus

Seperti yang kita ketahui bahwa manajemen layanan khusus suatu proses pelayanan kebutuhan yang diberikan kepada peserta didik umumnya sama untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien, akan tetapi proses pengelolaan dan pemanfaatannya yang berbeda. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah, kita tentunya harus mengetahui dan memahami layanan khusus apa yang terdapat di sekolah¹⁹. Jadi tujuan yang diinginkan tidak lain dan tidak bukan untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlangsung pesat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus menyatakan bahwa ruang

¹⁸ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

¹⁹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.), 52.

lingkup penyelenggaraan PLK (Pendidikan Layanan Khusus) meliputi jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal pada semua jenjang pendidikan.²⁰ Jadi dalam hal demikian layanan khusus diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan untuk mengutamakan kebutuhan dalam proses pembelajaran peserta didik. Jenis ruang lingkup manajemen khusus disekolah yaitu: Bimbingan dan konseling, perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, kafeteria atau kantin, koperasi sekolah, transportasi, akselerasi.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Pengertian UKS

UKS merupakan usaha yang dapat dijadikan jalur untuk membantu peserta didik selama di sekolah secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam lingkup kesehatan, dengan tujuan menanamkan, menumbuhkan, membimbing dan membentuk perilaku hidup sehat, tumbuh kembang anak secara optimal serta mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga derajat kesehatan serta kualitas dan prestasi pendidikan meningkat. Adanya pembinaan UKS sangat berperan dan berandil besar dalam tercapinya tujuan kesehatan. Kesehatan dan pendidikan merupakan faktor yang saling berkaitan dan berkesinambungan, adanya kesehatan yang

²⁰ PERPRES No. 72 Tahun 2013 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Pamong Belajar Dan Penilik, *Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia*, [PERATURAN.GO.ID], diakses 18 Desember 2023, <https://peraturan.go.id/id/perpres-no-72-tahun-2013>.

diperoleh setiap manusia maka tujuan pendidikan nasional dalam peningkatan derajat kesehatan secara optimal dapat terwujud.

Sehat merupakan keadaan yang diinginkan semua manusia, karena dengan sehat manusia dapat melakukan hal apa saja dengan sejahtera dan produktif. Dalam lingkup sekolah, UKS merupakan layanan khusus yang ada di lingkup sekolah bertugas untuk membantu mengenalkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang kesehatan. Kualitas pendidikan peserta didik berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas adalah yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat. UKS memiliki manfaat langsung terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah dan memiliki potensi besar dalam penyuksesan program peningkatan derajat kesehatan secara lebih luas.

UKS dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dengan pihak luar yang nantinya akan membawa keuntungan terhadap UKS maupun pihak-pihak yang bersangkutan dengan tingginya kesadaran dari masing-masing warga sekolah untuk menciptakan hidup sehat di lingkungan sekolah yang baik tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang menunjang kegiatan UKS. Kondisi fisik yang baik berdampak positif terhadap kemampuan akademik peserta didik di sekolah. Kesehatan merupakan bagian penting untuk tercapainya keberhasilan suatu pendidikan, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat kesehatan. Upaya ini sangat tepat dilakukan melalui

instansi sekolah, karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun sasaran dari UKS adalah para pelajar, masyarakat sekolah serta lingkungan sekitar tempat belajar.²¹

b. Tujuan UKS

Tujuan UKS dibagi menjadi 2 yakni secara umum dan khusus:

1) Tujuan secara umum

- a) Usaha kesehatan sekolah/ madrasah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap satuan pendidikan.
- b) Usaha kesehatan sekolah/madrasah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku bersih dan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal.

2) Tujuan Secara Khusus

- a) Meningkatkan sikap dan keterampilan untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan
- b) Meningkatkan hidup bersih dan sehat baik dalam bentuk fisik, nonfisik, mental, maupun sosial.

²¹ Dr. Teuku Salfiyadi, SKM, M.Pd, *Modul Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)* (Aceh: Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes, 2022), 43.

- c) Bebas dari pengaruh dan penggunaan obat-obatan terlarang dan berbahaya seperti narkoba, rokok, minuman keras, alkohol, dan zat adiktif lainnya.
- d) Meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal.
- e) Memiliki sikap, keyakinan, daya tangkal bahwa perbuatan yang harus dihindari adalah bahaya rokok, kenakalan remaja, kehamilan diluar nikah, HIV/AIDS, narkoba, kecacangan, anemia, dan hepatitis B.²²

c. Sasaran UKS

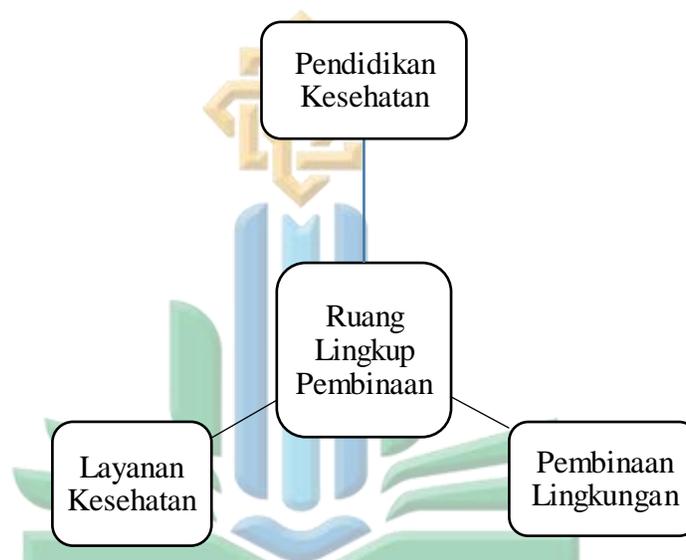
Menurut Derajat Martianto pembinaan dan pengembangan UKS meliputi peserta didik sebagai sasaran primer, guru pamong belajar/orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan serta tim pengelola UKS di setiap jenjang sebagai sasaran sekunder, sedangkan sasaran tersier adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah/TK sampai SMA termasuk satuan pendidikan luar sekolah, dan perguruan tinggi agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya. Sasaran lainnya ialah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan, sasaran tertier

²² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, 75.

lainnya adalah lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat sekitar sekolah.

d. Ruang Lingkup Pembinaan UKS

Ruang lingkup UKS/M tercermin dalam tiga program atau disebut TRIAS UKS.



Gambar 2. 1
Ruang Lingkup Pembinaan UKS

- 1) Pendidikan kesehatan di sekolah adalah segala kegiatan dan usaha yang dilakukan secara sadar dibidang kesehatan melalui pendidikan terutama melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Contohnya tidak merokok, mencuci tangan pakai sabun, konsumsi minuman dan makanan sehat.
- 2) Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif) contohnya memilih jajan yang sehat, pencegahan (preventif) contohnya mencuci tangan secara teratur terutama sebelum makan dan setelah

menggunakan toilet, dan pemulihan (rehabilitatif) contohnya ialah melakukan terapi fisik seperti olahraga.

3) Pembinaan lingkungan

Pembinaan lingkungan adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan di sekolah, upaya pengendalian faktor risiko disesuaikan dengan kondisi yang ada, antara lain sebagai berikut: Pemeliharaan Ruang dan Bangunan, Pencahayaan dan Kesilauan, Ventilasi, Kepadatan Ruang Kelas, Jarak Papan Tulis, sarana cuci tangan, kantin sekolah.

C. Kerangka Berfikir

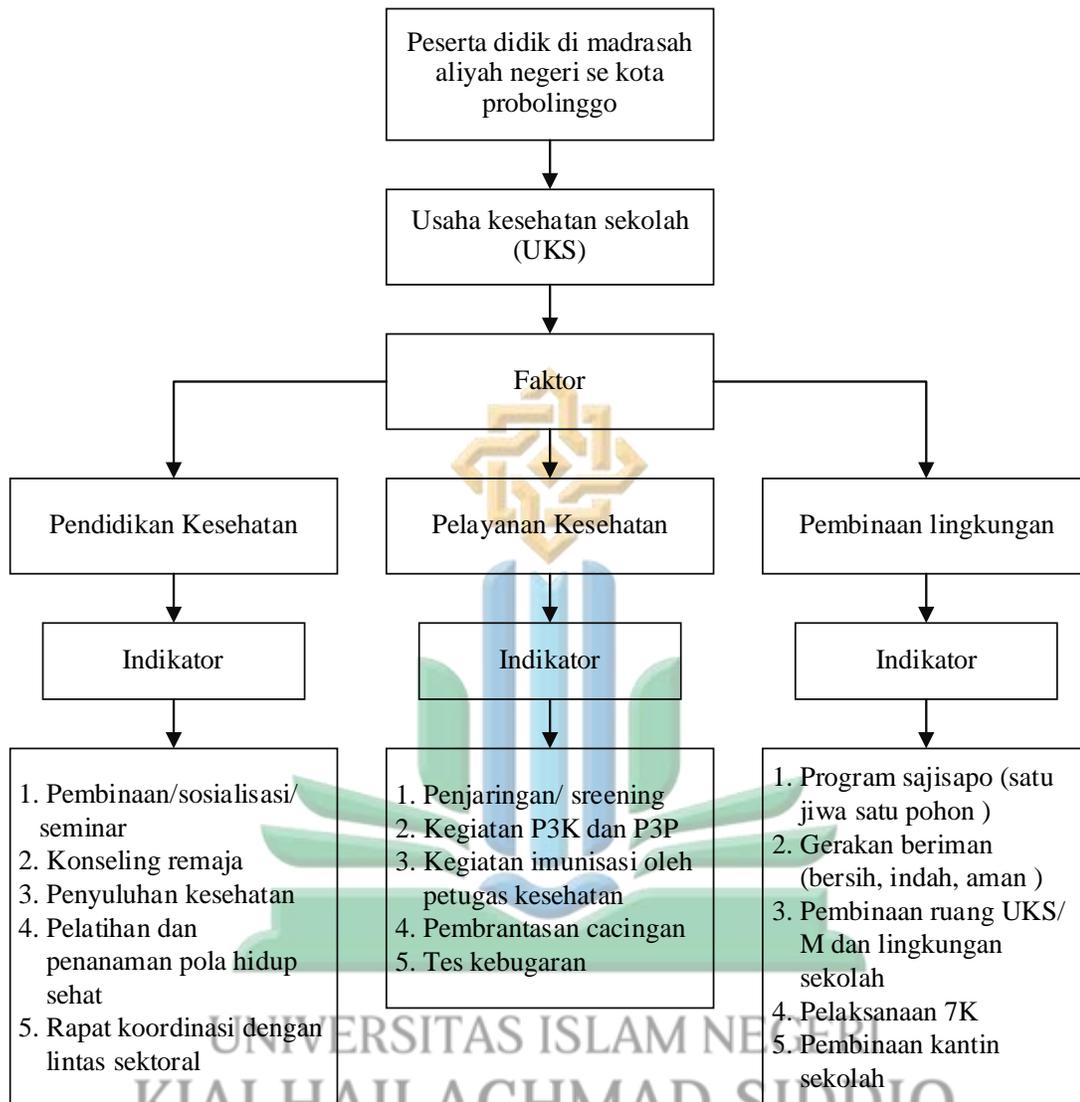
Kerangka berfikir adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konseptual untuk memecahkan masalah yang ditentukan atau dirumuskan, kerangka berfikir atau pemikiran dalam sebuah penelitian.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan derajat kesehatannya serta membentuk perilaku peserta didik untuk terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Program UKS terdiri dari 3 program pokok yang dikenal dengan TRIAS UKS, yang terdiri dari : 1.

Pendidikan kesehatan, 2. Pelayanan kesehatan, 3. Pembinaan lingkungan. Apabila pelaksanaan UKS dilaksanakan dengan benar, baik dari segi pengelolaannya maupun manajemennya maka UKS akan memberikan dampak positif serta manfaat yang baik bagi peserta didik, khususnya di lingkungan sekolah.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung mengenai manajemen UKS di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo, selanjutnya dilakukan pengolahan data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut. Hasil pengolahan data akan diketahui melalui manajemen UKS. Dari hasil observasi wawancara dan angket tersebut akan memberikan informasi atau gambaran mengenai manajemen UKS. Selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki serta meningkatkan UKS tersebut.





Gambar 2. 2
Kerangka Berpikir

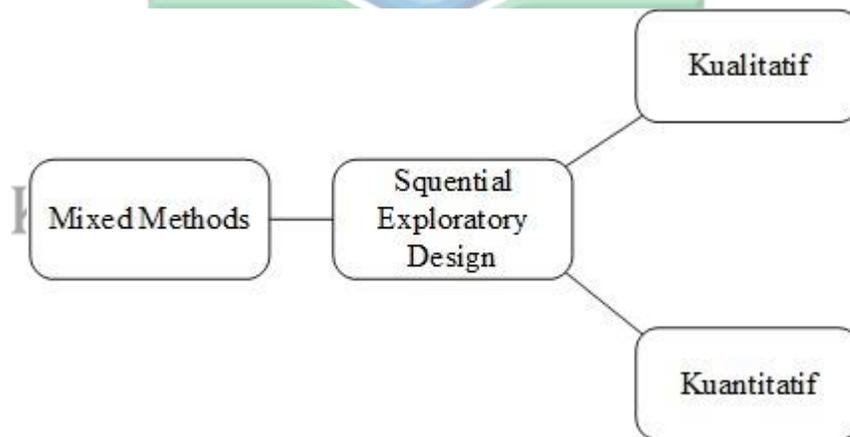
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Mikkelsen, Brita dalam bukunya *methods for development work and research* menyatakan ada ruang untuk mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif terutama efisiensi pada penelusuran ciri-ciri ‘struktural’ kehidupan sosial, sementara penelitian kualitatif biasanya lebih kuat dalam aspek operasional.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi dengan cara mengkombinasikan antara metode penelitian kualitatif multi situs dan penelitian kuantitatif secara berurutan (*Sequential Exploratory Design*).²⁴



Gambar 3. 1
Metode Penelitian

²³Mustaqim, *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif*, 2016, <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1.1351>.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung, 2014).

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai data utama dan metode kuantitatif sebagai data pendukung.²⁵ Peneliti menggunakan mixed methods karena dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai permasalahan dalam penelitian dari pada menggunakan data tunggal, oleh karena itu penggunaan mixed methods lebih menguatkan hasil penelitian dibandingkan menggunakan satu metode.

B. Lokasi Penelitian

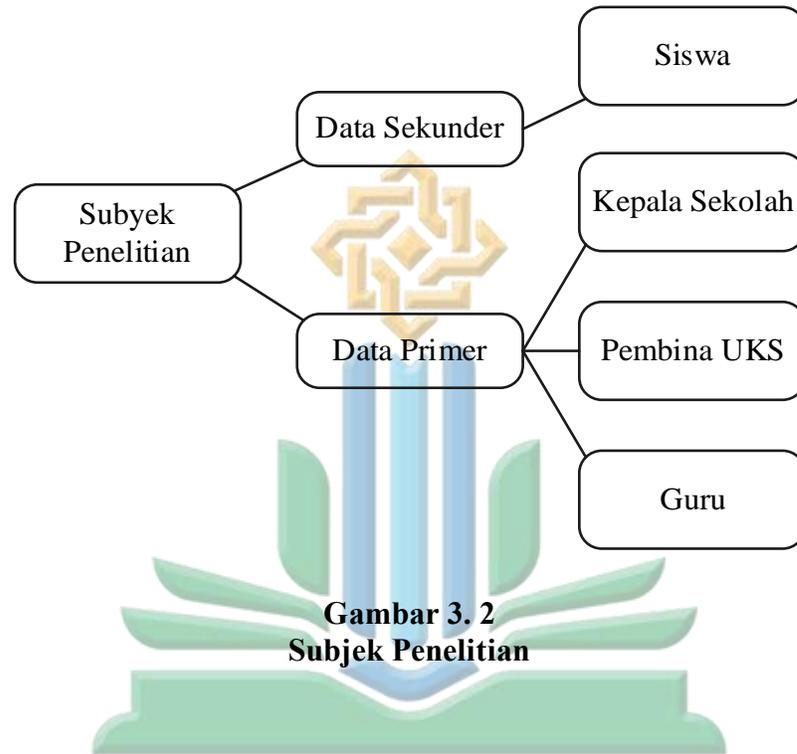
Lokasi dalam penelitian ini berada di Jl. Jeruk No 7, Jrebeng Kidul, Kec. Wonoasih dan Jl. Soekarto-Hatta, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yaitu karena tingkat kebersihannya yang berbeda dengan sekolah lain, sarana prasarana yang sudah mendukung, dan adanya petugas kesehatan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang atau pihak yang diyakini mampu untuk memberikan data atau informasi yang ada di lokasi penelitian yang nantinya digunakan sebagai narasumber dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui responden,

²⁵ Samsu, *Metode Penelitian* (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development), (Jambi: Pusaka Jambi, 2021).

sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dan tertulis.²⁶



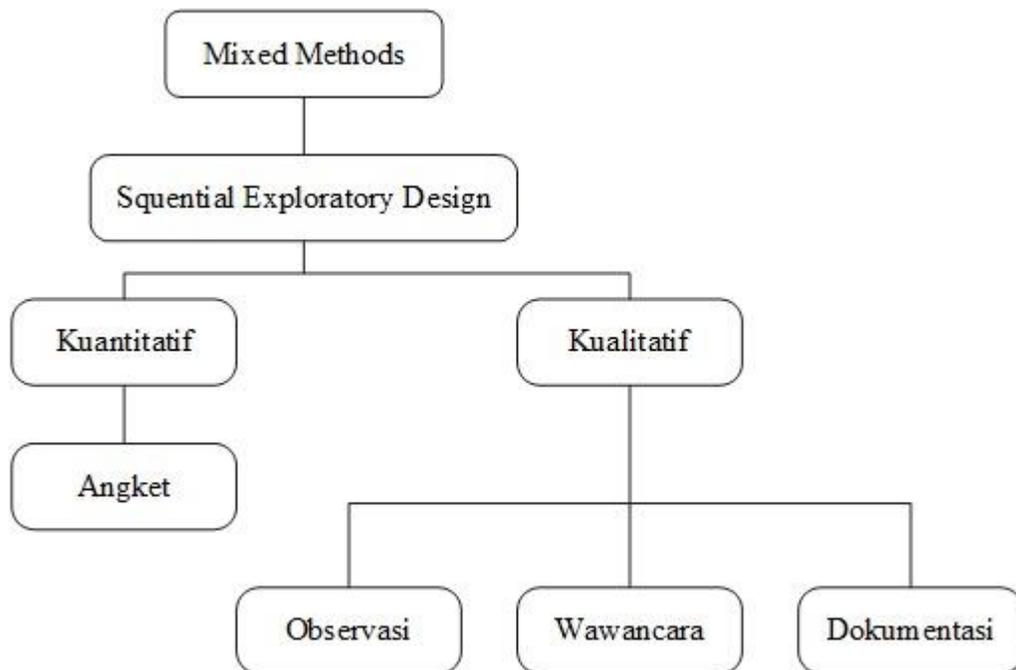
Gambar 3. 2
Subjek Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁶ Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian* (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi), (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus menyesuaikan data dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa teknik yang akan dilakukan dalam penelitian mixed methods ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3
Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan angket tertutup yakni dalam angket sudah tersedia jawaban yang nantinya akan dipilih oleh responden. Angket yang disediakan oleh peneliti akan dibagikan kepada responden, agar dijawab oleh responden sesuai fakta yang terjadi dilapangan. Angket dalam penelitian ini nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Trias UKS.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang berhubungan dengan Trias UKS melalui skala litert. Skala litert adalah alat yang dipakai untuk pengukuran sikap, pendapat dan persepsi dari individu atau suatu kelompok mengenai suatu fenomena. Item yang memakai skala litert memiliki perubahan dari sangat positif sampai negatif, yang bisa berbentuk kata-kata seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.²⁷

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket Trias UKS tentang pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan. Angket ini dianalisis dengan cara memberikan skor pada setiap pernyataan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1
Skor Item Skala Litert

Jawaban	Skala penilaian pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Dalam tabel tersebut dicantumkan skala penilaian pernyataan dari sangat setuju sampai tidak setuju. Apabila siswa sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positif 4 dan negatif 1 yang artinya pernyataan yang diberikan sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*.

lembaga pendidikan. Apabila siswa kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 2 dan negatifnya 3 yang artinya pernyataan yang diberikan kurang relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Apabila siswa tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 1 dan negatifnya 4 yang artinya pernyataan yang diberikan tidak relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan.

2. Observasi

Dalam kegiatan observasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti tidak terjun langsung, disini peneliti mengamati kegiatan yang sedang terjadi.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara nonpartisipatif dimana peneliti mengamati dari kegiatan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo.

²⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

3. Wawancara

Dalam penelitian ini tanya jawab dilakukan oleh pewawancara sebagai orang yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana informan dalam wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pembina UKS. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lengkap mengenai permasalahan dan opini yang sedang dialami informan di lembaga pendidikan.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan menggunakan tulisan, gambar atau catatan yang berkaitan dengan lokasi yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah data sekunder sedangkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara adalah data primer.³⁰

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan Trias UKS di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo.

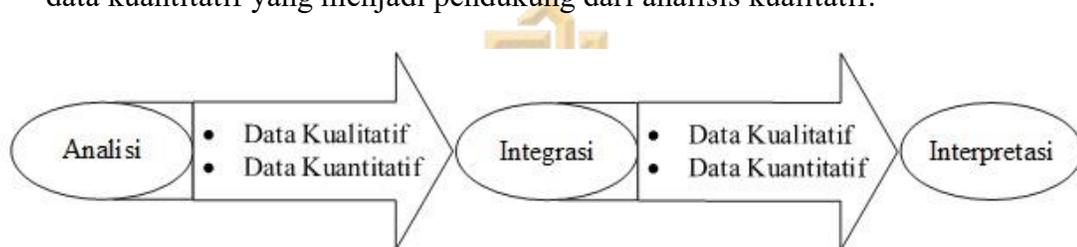
²⁹ Hardani.

³⁰ Hardani.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis, membuat kesimpulan serta menjelaskan dari data yang telah diperoleh selama penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara bertahap yakni kualitatif kuantitatif, analisis data kualitatif yang berupa pengumpulan data-data dan analisis data kuantitatif yang menjadi pendukung dari analisis kualitatif.



Gambar 3.4
Bagan Alur Analisis Data

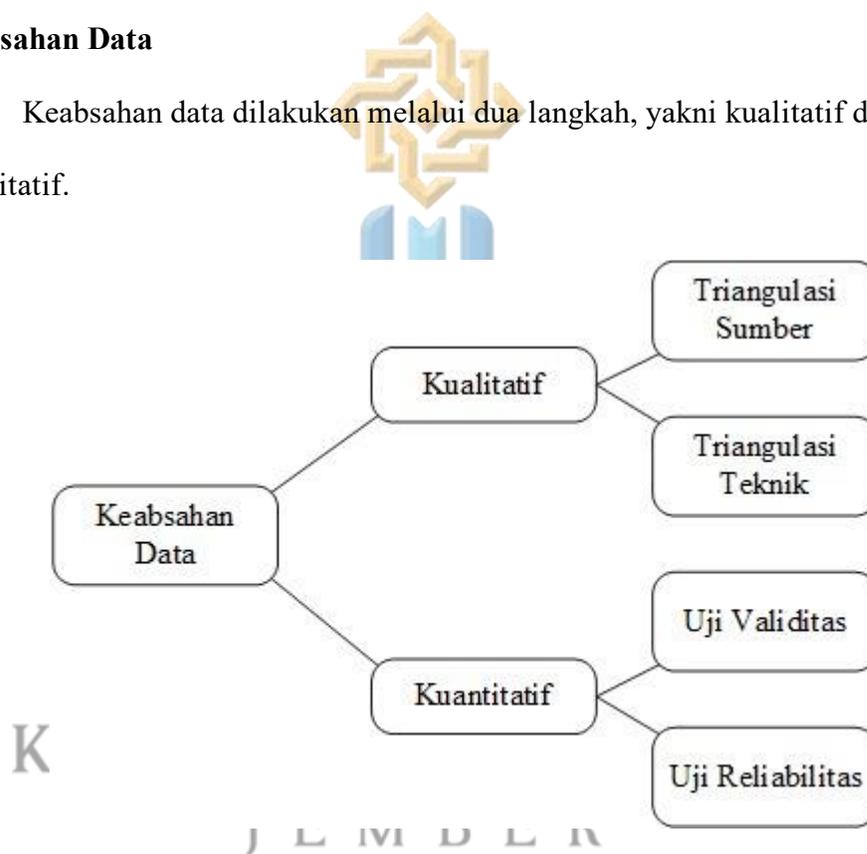
Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis data deskriptif yang dengan menggunakan data berdasarkan variabel dan responden dan menyajikan data dari variabel kemudian melakukan perhitungan data untuk menguji hipotesis.

Analisis data kualitatif wawancara melalui rekaman (jika wawancara dilakukan langsung)/tertulis (jika wawancara dilakukan secara tidak langsung). Analisis data kualitatif observasi diisi catatan observasi sesuai dengan indikator/obyek/kegiatan/program yang diamati (jika diamati langsung)/berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung). Analisis data kualitatif dokumentasi diisi link dokumen/lampiran yang sudah jelas berdasarkan pada hasil pendalaman wawancara/pengamatan yang sesuai dengan

obyek/kegiatan/ program yang diamati. Analisis data kuantitatif berupa survey dengan melihat dari program Trias UKS. Integrasi data kualitatif berupa komponen dari hasil persepsi siswa dengan melihat penilaian siswa dari angket. Interpretasi hasil dari kesimpulan untuk menerjemahkan dan menafsirkan hasil dari integrasi data kualitatif dan integrasi data kualitatif.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui dua langkah, yakni kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 3.5
Keabsahan data

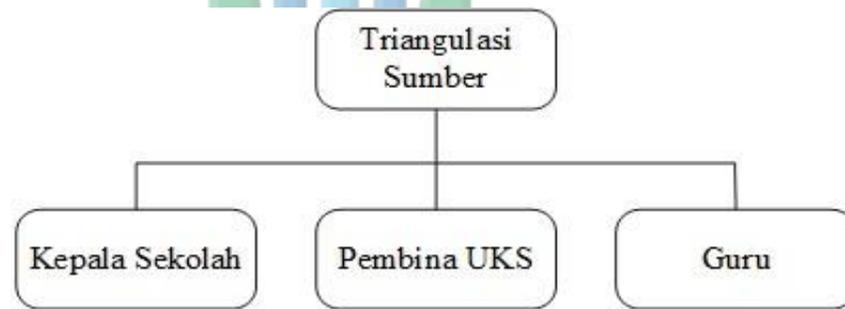
Dalam penelitian ini keabsahan menggunakan dua teknik keabsahan data yaitu keabsahan data kualitatif dan keabsahan data kuantitatif.

1. Keabsahan Data Kualitatif

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data pada keabsahan data kualitatif.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui teknik yang sama dari sumber yang berbeda.³¹ Dalam penelitian ini penulis memilih tiga informan yang akan dijadikan narasumber yakni kepala sekolah, guru, dan pembina UKS.

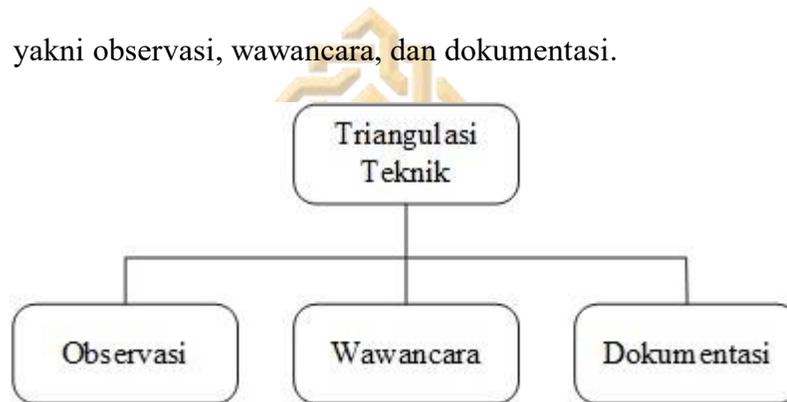


Gambar 3. 6
Triangulasi Sumber

³¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, t.t., 149, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama.³² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3. 7
Triangulasi Teknik

2. Keabsahan data kuantitatif

Peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam menguji keabsahan data kuantitatif.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dipakai untuk menguji kuesioner yang telah dibuat peneliti untuk mengetahui valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang diukur kuesioner.³³

³² Andarusni Alfansyur and Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*”.

³³Musrifah Mardiani Sanaky, *Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah*, JURNAL SIMETRIK 11, no. 1 (6 Agustus 2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

Data yang didapatkan pada hasil uji coba angket nantinya akan di uji validitasnya menggunakan SPSS, kemudian hasilnya akan dilihat perbandingannya dengan r tabel dengan taraf signifikannya 5%. Jika hasilnya $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ maka instrumennya tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas melalui hasil kuesioner dengan menggunakan 100 responden, maka hasil dari r tabel berada di angka 0.316, maka kuesioner dapat dikatakan valid apabila $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$. Berikut merupakan hasil total akhir dari uji validitas.

Tabel 3. 2
Validitas Instrumen

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kegiatan pokok UKS	Soal 1	0, 608	0, 316	VALID
	Soal 2	0, 674	0, 316	VALID
	Soal 3	0, 531	0, 316	VALID
	Soal 4	0, 442	0, 316	VALID
	Soal 5	0, 618	0, 316	VALID
	Soal 6	0, 419	0, 316	VALID
	Soal 7	0, 326	0, 316	VALID
	Soal 8	0, 510	0, 316	VALID
	Soal 9	0, 613	0, 316	VALID
	Soal 10	0, 552	0, 316	VALID
	Soal 11	0,674	0, 316	VALID
	Soal 12	0, 453	0, 316	VALID
	Soal 13	0, 669	0, 316	VALID
	Soal 14	0, 712	0, 316	VALID

	Soal 15	0,453	0,316	VALID
--	---------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 15 item kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang diukur dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan tetap sama meskipun sudah diukur dua kali bahkan lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama.³⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yaitu instrument reliabel apabila Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai reliabilitas alpha nya

$(\alpha) > 0,60$.³⁵

Tabel 3.3
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	15

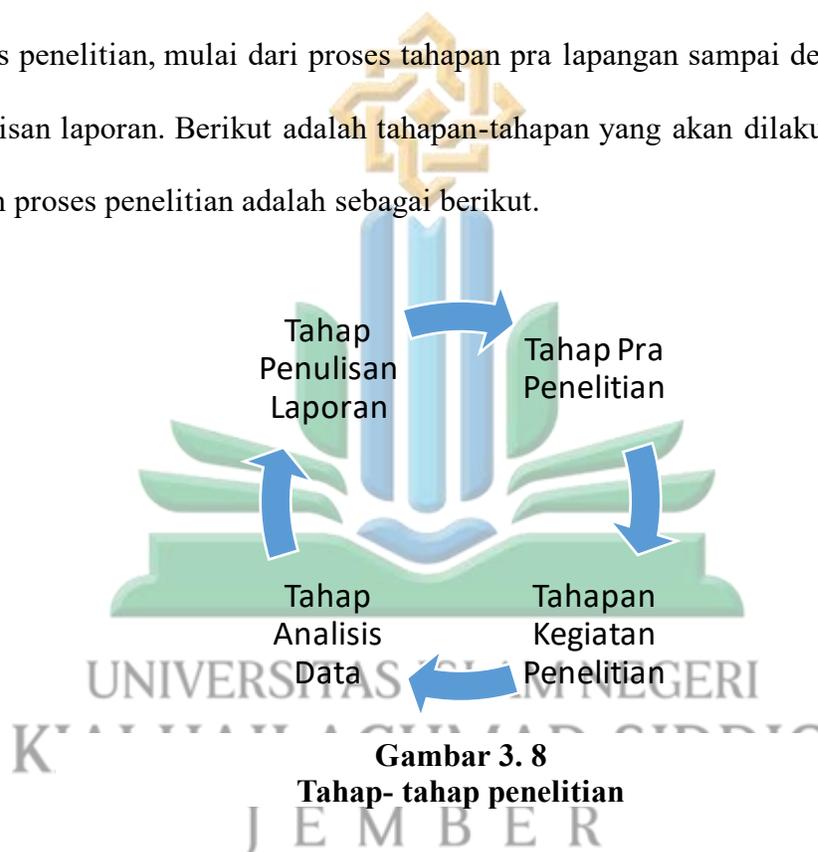
³⁴ Dimas Arief Rachman, *Persepsi pengunjung terhadap kualitas event malang flower carnival (mfc) sebagai atraksi wisata di kota malang*, Jurnal Kepariwisata dan Hospitalis 1, no. 2 (2017): 216.

³⁵ Akhmad Rozali, *Validitas dan Reabilitas SPSS*, t.t., <https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=Zx5amp951OTJlaxT>.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka sebanyak 15 item dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena memiliki nilai reliabilitas (α) > 0,60.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memberikan gambaran yang berkaitan dengan proses penelitian, mulai dari proses tahapan pra lapangan sampai dengan proses penulisan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 8
Tahap- tahap penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan paling awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan permasalahan yang akan diangkat di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo, menentukan fokus penelitian, menyiapkan surat penelitian dan menentukan subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengolah data, memilah data dan mencari untuk menemukan point penting yang nantinya akan ditulis dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, setelah semua tahapan rangkaian penelitian dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Peneliti kemudian menyusun hasil dari setiap tahapan dari awal sampai akhir dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang akan ditulis dalam bentuk laporan, kemudian laporan ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo adalah sebagai salah satu jenjang madrasah aliyah yang berada di pinggir kota. Madrasah Aliyah ini berdiri untuk mengembangkan sikap dan kemampuan pengetahuan teknologi serta keterampilan yang disiapkan kepada peserta didik untuk hidup di tengah masyarakat dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo semula adalah man kraksan di probolinggo, adapun faktor yang melatar belakangi berdirinya adalah man kraksan di probolinggo yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. Abu Nazaruddin dan bertempat di PGAN 6 tahun Probolinggo direlokasi ke Tuban, atas prakarsa Drs. Djuwaini Sholeh Kepala PGAN Probolinggo untuk melanjutkan MAN Kraksan di Probolinggo dan kemudian bergabung dengan MAN Karanganyar Paiton yang selanjutnya menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial di Probolinggo.

Pada tahun pelajaran 1981/1982 telah resmi menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial di Probolinggo bertempat di Jl. Diponegoro.1 Kota Probolinggo sampai dengan tahun pelajaran 1990/1991. Berdasarkan

Surat Keputusan Menteri Agama no. 137 / 1991 tanggal 17 Juli 1991 telah resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang di pimpin oleh Drs. Abdul Manan. Sebelum di- Negerikan pada tahun 1990 atas usaha Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Probolinggo Drs. Moh. Shaleh memperoleh bantuan berupa sebidang tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$ dari Drs. Sarwanto Walikota Kepala Daerah TK.II Kodya Probolinggo di Jl. Jeruk Kelurahan Jrebeng Kidul Kecamatan Wonoasih.

Kemudian selama dua tahun anggaran berturut-turut memperoleh dana Daftar Isian Proyek (DIP) Gedung dan Meubelair tahun anggaran 1993/1994 dan tahun anggaran 1994/1995. Awal tahun pelajaran 1994/1995 secara resmi menempati lokasi di Jl. Jeruk no.7 Wonoasih Kota Probolinggo dan telah bersertifikat.

2. Sejarah singkat Usaha Kesehatan Sekolah

Awal mula Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Menjadi program unggulan pada lomba inovasi pengelolaan madrasah (LIPM) madrasah hijau dan sehat di jawa timur, Madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo berhasil meraih juara pertama. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengubah mindset siswa maupun orang tua. Dengan mayoritas siswanya adalah anak desa, banyak kiat-kiat yang diterapkan di sekolah. “ Madrasah menerapkan program Trias UKS. Yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan”.

3. Identitas Madrasah

Berdasarkan data yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Identitas Madrasah

Nama Madrasah	Madrasah aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo
No. Statistik Madrasah	131 135 740 001
No. Pokok Madrasah Nasional	20536530
Status Akreditasi	Kategori A
Nomer telepon	(0335) 425 169
Alamat	Jl. Jeruk No.7 Wonoasih
Kecamatan	Wonoasih
Kabupaten/Kota	Kota Probolinggo
Kode Pos	67233
Tahun berdiri	1991
Program yang diselenggarakan	IPA, IPS, DAN AGAMA
Waktu pelajaran	Pagi hari (pkl. 0645-14.45)
Jumlah anggota KKM	04

Batas wilayah timur : kelurahan Pakistaji

4. Visi dan misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang Islami, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan. Indikator sebagai berikut:

1) Berkualitas islami

Menanamkan Aqidah Islam yang kuat dan taat dalam melaksanakan ibadah serta memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari di madrasah maupun di luar madrasah.

2) Unggul dalam prestasi

Menghasilkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

3) Berwawasan lingkungan

Memiliki lingkungan sekolah yang aman, sejuk, bersih, sehat dan nyaman.

b. Misi

1) Membiasakan warga madrasah untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.

3) Mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

4) Meningkatkan tertib administrasi di segala bidang.

5) Memperluas jaringan dan kerja sama, dengan warga madrasah dan stakeholder.

6) Menciptakan pendidikan yang berwawasan lingkungan, bersih, agami, indah, rindang dan nyaman.

- 7) Melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 8) Melaksanakan konservasi terhadap lingkungan.

c. Tujuan

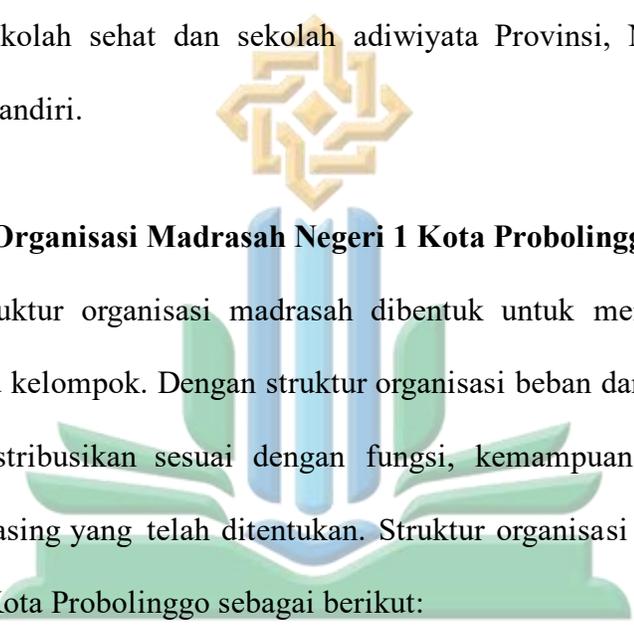
- 1) Menciptakan pendidikan madrasah bernuansa Islami sehingga peserta didik memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 3) Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif.
- 4) Mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik secara optimal.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Melaksanakan manajemen partisipasi dan transparansi dalam pengelolaan Madrasah.
- 7) Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan.
- 8) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.
- 9) Memberi bekal ketrampilan peserta didik untuk dapat terjun ke dunia usaha dan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

- 10) Menjadikan lingkungan madrasah yang aman, bersih, indah, nyaman dan aman.
- 11) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo lebih dikenal masyarakat luas.
- 12) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai sekolah sehat dan sekolah adiwiyata Provinsi, Nasional maupun mandiri.

5. Struktur Organisasi Madrasah Negeri 1 Kota Probolinggo

Struktur organisasi madrasah dibentuk untuk mengatur kerjasama dalam satu kelompok. Dengan struktur organisasi beban dan tanggung jawab akan didistribusikan sesuai dengan fungsi, kemampuan dan wewenang masing-masing yang telah ditentukan. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi
MAN 1 Kota Probolinggo**

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Probolinggo yaitu madrasah ahli fungsi dari PGAN, Surat dari Keputusan Menteri Agama Nomor: 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. PGAN Probolinggo terhitung mulai 01 juli 1992 beralih fungsi menjadi MAN 2 Kota probolinggo pada tahun awal beroperasinya MAN 2 Kota Probolinggo mengalami penurunan siswa secara drastis. Pada periode masih PGAN memiliki siswa kurang lebih 800 siswa, setelah alih fungsi pada awal tahun pelajaran 1992/1993 dengan total siswa 75 orang. Hal ini terkait dengan adanya keberadaan Madrasah Aliyah yang ada di setiap Kabupaten dan Kotamadya baik Negeri maupun juga swasta. Berbeda dengan adanya Pendidikan Guru Agama yang hanya ada di beberapa kota saja dalam satu provinsi. Peraturan Menteri Agama pada tahun 2016 berubah nama menjadi MAN 2 Kota Probolinggo.

Pada awal operasional, MAN 2 Kota Probolinggo membuka 4 jurusan:

A1 : Jurusan Agama

A2 : Jurusan Fisika

A3 : Jurusan Biologi

A4 : Jurusan IPS

Pada tahun 1997 adanya perubahan, sehingga MAN 2 Kota Probolinggo memiliki jurusan: Bahasa (dengan program bahasa Arab), IPS, dan IPA. Pada tahun 2005 mengalami perubahan banyak dalam bidang pembangunan seiring dengan bertambahnya siswa-siswi MAN 2 Kota Probolinggo sampai puncaknya pada pertengahan tahun 2011 MAN 2 Kota Probolinggo telah mempunyai Laboratorium sesuai dengan jurusannya yaitu diantaranya Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, dan Komputer. Ditambah pula perubahan kantor pada tata usaha yang telah dimiliki pada bangunan dengan lantai 2, namun masih kurang sempurna, dengan tampak depan setengah bangunan dan di atasnya terdapat bangunan kantor tata usaha.

Sementara itu tahun 2011 sampai sekarang telah mengalami perkembangan pesat di dalam segala bidang. Di samping berjalannya pada bidang Pendidikan program yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo, terdapat Program Kelas Akselerasi yang menjadi satusatunya ikon madrasah tersebut, khususnya di Kota Probolinggo. Bidang sarana dan prasarana tersebut telah

berkembang dengan secara cepat, dalam hal suasana dan kondisi yang nyaman, sejuk dan juga bersih sehingga sampah dapat diatur dengan cara baik. Dengan memiliki berbagai jenis taman dan mempunyai fungsi menentramkan MAN 2 Kota Probolinggo. Ditambah lagi dengan prestasi yang luar biasa pada tahun 2017 yang mendapatkan “Adiwiyata Mandiri” Tingkat Nasional dari Menteri Lingkungan hidup di tahun 2013 dan menjadi Juara 2 UKS Tingkat Jawa Timur. Serta bidang lainnya yang sekian lama meroket.

Periodesasi Pimpinan Madrasa, diantaranya yaitu :

- a. Sejak 1973 s/d 1978 di pimpin oleh Hamim, BA (PGAN).
- b. 1978 s/d 1990 di pimpin oleh Drs. H. Djuweni Sholeh.
- c. 1990 s/d 1994 di pimpin oleh Drs. H. Adi Mulyono (MAN).
- d. 1994 s/d 2005 di pimpin oleh Dra. Hj. Afifah.
- e. 2005 s/d 2011 di pimpin oleh Drs. Misyanto, M.Pd
- f. 2011 s/d 2014 di pimpin oleh Dra. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd
- g. 2014 s/d 2016 di pimpin oleh Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd.
- h. Desember 2016 sampai dengan sekarang di pimpin oleh Drs. H. Moh Alfian Makmur, MM

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo adalah terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Terampil Teknologi, Tangguh dalam Imtaq, dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

Untuk mencapai visi dari madrasah, maka misi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo sebagai berikut:

- 1) Menanamkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islami
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman, dan aman.
- 5) Memanfaatkan sumber daya alam, energi listrik dan air secara efisien dan tepat guna.
- 6) Meningkatkan kerja sama sama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi.

c. Tujuan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo memiliki tujuan, yaitu :

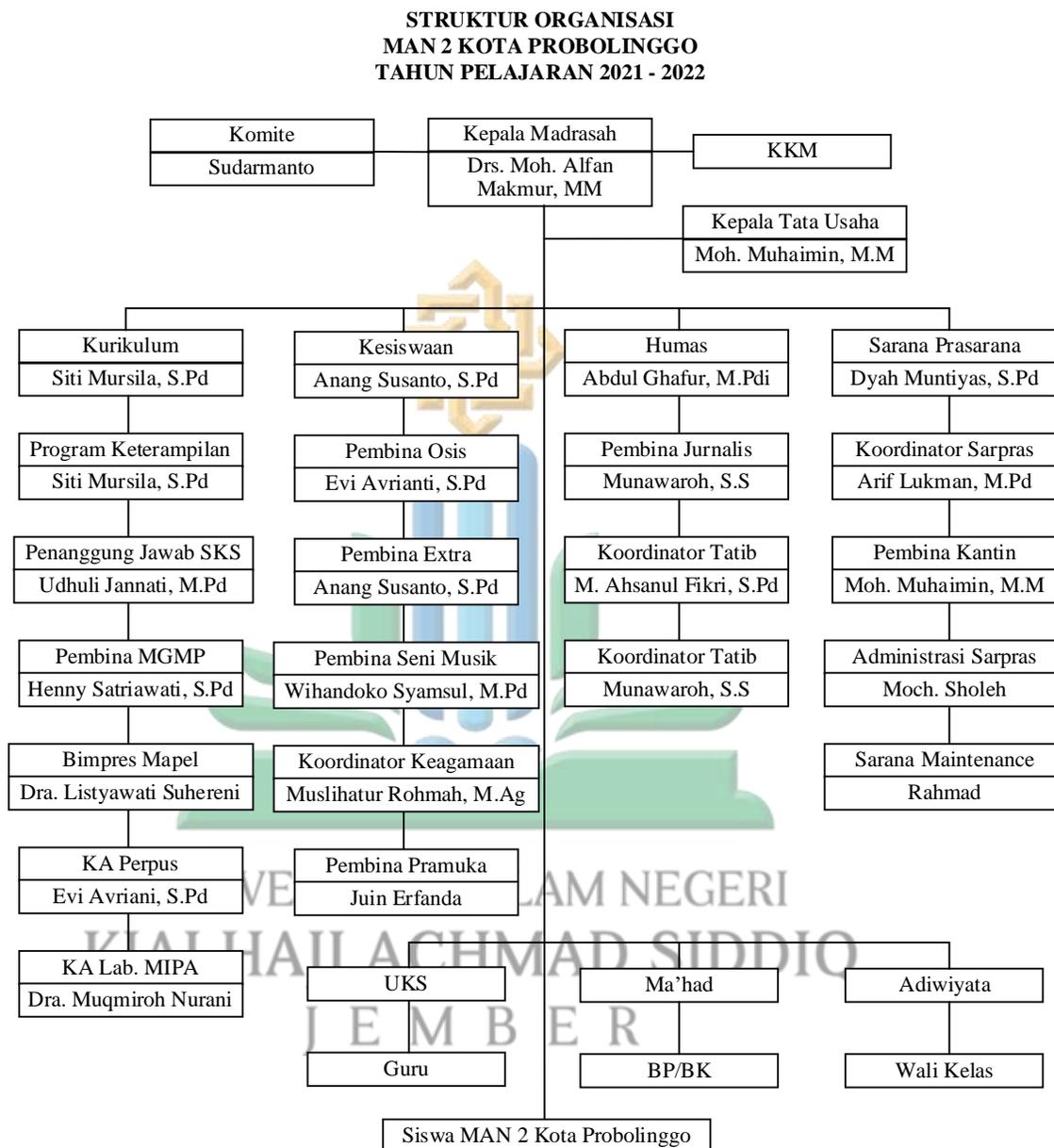
- 1) Madrasah mampu meningkatkan kualitas, sikap, ibadah, dan amaliah agama Islam warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Madrasah mampu mengembangkan kurikulum yang inovatif, kreatif dan adaptif
- 3) Madrasah mampu mengembangkan silabus RPP yang berkarakter Islam dan berbudaya peduli lingkungan.
- 4) Madrasah mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 5) Madrasah mampu meningkatkan prestasi olimpiade Sains dan mata pelajaran yang lain
- 6) Madrasah mampu meningkatkan prestasi di bidang nonakademik terutama: olahraga, seni, keagamaan/keterampilan atau kecapan hidup.
- 7) Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah
- 8) Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah.
- 9) Madrasah mampu meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan kondusif

- 10) Madrasah mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan non-kependidikan.
- 11) Madrasah mampu meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi, dunia usaha dan instansi yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo



**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi
MAN 2 Kota Probolinggo (Tahun 2021-2022)**

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil dari data yang sudah diperoleh selama melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan fokus masalah dan akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

a) Pendidikan kesehatan

1) Pembinaan/Sosialisasi/Seminar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Pembinaan UKS adalah salah satu program yang bertujuan untuk pembinaan yang ada di sekolah. Pembinaan UKS dan PMR dalam perilaku hidup bersih dan sehat.³⁶ Hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 4. 3 Pelatihan Kader dan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih

³⁶ Peneliti, *Obervasi di Madarasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 6 Februari 2024.

Berdasarkan Dokumentasi di Gambar 4.3, Bapak tersebut menyampaikan pembinaan UKS ialah salah satu program yang bertujuan untuk melakukan pembinaan, pelatihan dan penguatan UKS yang ada di sekolah. Kegiatan pembinaan tersebut menjadi sangat penting untuk di lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi belajar peserta didik yang tercermin dari berbagai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal di lingkungan sekolah.

Selain itu, anggapan tersebut didukung oleh wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 Februari 2024 bersama bapak kepala sekolah, Bapak Hairul Saleh³⁷ beliau menyampaikan:

“Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sangat terbantu dengan berkembangnya PMR (Palang Merah Remaja) dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Pembinaan ini sangat penting dilakukan tujuannya untuk membekali kita sebagai guru, memberikan wawasan tentang UKS, memberikan wawasan tentang konsep UKS, memberikan bekal kepada kader lagi UKS Disisi lain PMR berfokus pada peningkatan kesadaran sosial dan kemanusiaan, termasuk informasi kesehatan dan kesiapsiagaan darurat. Siswa dapat mempelajari pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan dan pola hidup sehat yang meliputi sering mencuci tangan, menjaga kerapian, dan mengonsumsi makanan seimbang melalui pembinaan UKS. Sementara itu, PMR menumbuhkan rasa empati pada siswa dan membantu mereka memahami pentingnya kesiapan memberikan pertolongan pertama dalam situasi medis. Saya selaku kepala sekolah berharap dengan adanya penyuluhan kinerja para petugas UKS semakin baik dan pelayanannya kepada semua warga sekolah”

³⁷ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 6 Februari 2024.

Dari pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 bersama dengan pembina UKS Ibu Pujiwati³⁸ beliau menyampaikan:

“Kalau menurut saya pribadi pembiayaan sangat penting manfaatnya di lingkungan sekolah ataupun madrasah. hal ini dikarenakan UKS tempat pertama kali melakukan tindakan pertolongan kepada peserta didik dan warga sekolah yang mengalami sakit di lingkungan sekolah serta bagaimana pentingnya pola hidup sehat”.

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2024 bersama dengan Ibu Evana³⁹ beliau menyampaikan, “Pembinaan ini sangat penting dilakukan tujuannya untuk membekali kita sebagai guru, memberikan wawasan tentang UKS, memberikan wawasan tentang konsep UKS, memberikan bekal kepada kader lagi UKS”.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan/sosialisasi atau seminar di madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yakni pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sangatlah terbantu dengan berkembangnya PMR dan UKS. Pembinaan ini memiliki tujuan yang sangat penting, yakni membekali para guru dengan pemahaman tentang UKS, dan memberikan bekal kepada kader UKS.

³⁸ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

³⁹ Evana, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 15 Januari 2024.

Di sisi lain, PMR fokus pada peningkatan kesadaran sosial, kemanusiaan, serta memberikan informasi kesehatan dan kesiapsiagaan darurat. Dengan demikian, pembinaan ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, keselamatan, dan kesiapsiagaan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan aman di sekolah atau madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. Pembinaan UKS adalah salah satu program yang bertujuan untuk pembinaan yang ada di sekolah pembinaan UKS berupa pelayanan UKS atau sarana prasaranya, tetapi pembinaan di MAN 2 Kota Probolinggo tidak berjalan sebagaimana mestinya jika ada tim dari luar baru ada pembinaan.⁴⁰ Hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 4. 4 Kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan

⁴⁰ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 15 Januari 2024.

Berdasarkan Dokumentasi di Gambar 4.4 Tim penggerak PKK mengadakan sosialisasi dan pembinaan program remaja aminah kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. Kegiatan ini diawali apel pagi yang langsung dipimpin oleh Wali Kota Probolinggo Bapak . Dr. Hadi Zainal Abidin, S.Pd., M.M., M.HP. selaku pembina apel. Dalam Apel yang dilaksanakan di Lapangan MAN 2 Kota Probolinggo ini terdapat pembacaan deklarasi yang dibacakan oleh seluruh siswa/siswi Man 2 Kota Probolinggo. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo untuk pencegahan remaja agar terhindar dari Pergaulan bebas, perilaku hidup bersih.

Hasil observasi dikuatkan lagi dengan konfirmasi dengan beberapa narasumber pada tanggal 15 Januari 2024 melalui wawancara. Pertama Bapak Alfian Makmur,⁴¹ selaku kepala sekolah beliau menyampaikan:

“Ada mbak waktu itu Tim penggerak PKK mengadakan sosialisasi dan pembinaan program remaja aminah kepada siswa-siswi madrasah aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh walikota probolinggo. Kegiatan ini untuk mencegah remaja agar terhinsssdar dari pergaulan bebas, perilaku hidup bersih”

Dari pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan oleh pernyataan dari wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2024 bersama dengan pembina UKS Ibu Halimatus,⁴² “dengan diadakannya sosialisasi terkait

⁴¹ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 15 Januari 2024.

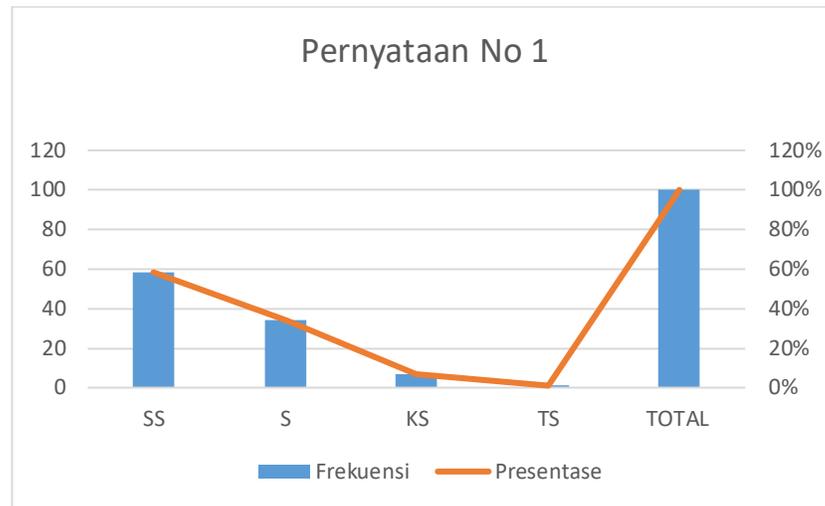
⁴² Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 15 Januari 2024.

pergaulan bebas ini, menimbulkan dampak positif yang besar bagi para remaja, terutama perempuan yang selama ini menjadi korban”.

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 bersama dengan ibu Icha,⁴³ “harapan saya semoga siswa siswi madrasah aliyah negeri 2 kota probolinggo bisa menjaga diri mereka secara lahir maupun batin dan dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik”.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi dan pembinaan program Remaja Aminah yang dipimpin oleh Tim Penggerak PKK dan Walikota Probolinggo bertujuan untuk mencegah remaja, khususnya perempuan, dari pergaulan bebas dan mendorong perilaku hidup bersih. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang besar bagi para remaja, terutama perempuan yang sering menjadi korban pergaulan bebas. Harapannya, siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo dapat menjaga diri mereka secara fisik dan mental serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

⁴³ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 15 Januari 2024.



Gambar 4. 5 Pernyataan No.1

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 58% sangat setuju, 34% setuju, 7% kurang setuju, dan 1% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa siswi pernah mengikuti kegiatan pembinaan terkait penyakit di sekolah.

2) **Konseling Remaja**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo konseling remaja dilakukan pada anak perempuan saja tetapi masih terbilang sangat jarang dilakukan. biasanya Tim Puskesmas yang melakukan konseling remaja. Konseling remaja sangat penting dilakukan untuk untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa terkait masalah pribadi ataupun

masalah kesehatan dan lingkungan.⁴⁴ Hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 4. 6 Konseling

Berdasarkan gambar 4.6 anggota UKS beserta pembina berkumpul untuk konseling agar mereka menyampaikan keluhannya, kegiatan ini sangatlah efektif dalam mempersiapkan tenagar konselor sebaya yang kompeten guna menangani siswa dan siswi dalam hal konseling terutama mengenai informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Dalam menjalankan kegiatannya atau melaksanakan layanan konseling bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja ia mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan konseling dengan teman sebaya.

⁴⁴ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 6 Februari 2024.

Hasil observasi dikuatkan lagi dengan konfirmasi dengan beberapa narasumber melalui wawancara peneliti pada tanggal 6 Februari 2024. Pertama bapak Hairul Saleh⁴⁵, selaku kepala sekolah beliau menyampaikan, “Biasanya mereka malu bertanya apalagi seputar reproduksi, mereka lebih suka bertanya kepada teman sebayanya”.

Hal tersebut juga di dukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2024 bersama dengan Ibu Pujiwati⁴⁶ selaku pembina UKS beliau menyampaikan:

“Pendampingan dilakukan oleh petugas kesehatan karena mereka mempunyai kemampuan sebagai konselor dan pelayanan kesehatan, agar ketika para remaja punya masalah, mereka mau curhat. Jika ada masalah yang tidak bisa ditangani konselor sebayanya, nanti bisa dikonsultasikan ke petugas puskesmas”.

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2024 bersama dengan Ibu Evana, “ ya dengan adanya konseling bisa mengatasi masalah mereka”.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan Kegiatan konseling oleh anggota UKS beserta pembina terbukti sangat efektif dalam mempersiapkan tenaga konselor sebaya yang kompeten dalam menangani siswa dan siswi, terutama dalam hal konseling mengenai informasi kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini memungkinkan remaja

⁴⁵ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 6 Februari 2024.

⁴⁶ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

untuk menyampaikan keluhan mereka secara terbuka, yang dapat membantu mereka mengatasi masalah dengan lebih baik. Selain itu, pendampingan oleh petugas kesehatan juga penting, karena mereka memiliki kemampuan sebagai konselor dan pengetahuan dalam pelayanan kesehatan. Dengan adanya konseling, remaja dapat lebih mudah mengatasi masalah mereka dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai konseling remaja di Man 2 Kota Probolinggo peneliti menemukan bahwa konseling remaja tersebut sangat diperlukan agar peserta didik memperoleh perkembangan dan kesehatan mental yang sehat. Konseling remaja tentang bahaya narkoba dan mental health. Hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 4. 7 Konseling Remaja : Sambutan Ketua Pelaksana

Berdasarkan Dokumentasi di Gambar 4.7 sasaran pada kegiatan ini adalah remaja yaitu dengan rentang usia 10-19 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa transisi tersebut individu akan matang secara mental, emosional, dan sosial. Masa remaja ditandai dengan munculnya karakteristik seks primer dan sekunder.

Hasil observasi dikuatkan lagi dengan konfirmasi dengan beberapa narasumber melalui wawancara peneliti dengan pembina UKS Ibu Halimatus⁴⁷ pada tanggal 17 Januari 2024, beliau menjelaskan bahwa :

“diantara pendukung sekolah sehat dan pelaksanaan program UKS yang terpenting adalah konseling sebaya. Maksudnya ada banyak permasalahan anak. Namun, mereka lebih memilih konseling dengan sesama teman, dan bisa sanya mereka lebih terbuka jika berkomunikasi dengan teman”.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 yang disampaikan Bapak Alfian⁴⁸ selaku kepala sekolah, “stress itu wajar. Bingung dan malas juga nggak apa apa. Kesehatan jiwa kan memang begitu naik turun, tetapi kita perlu menanyakan kenapa mereka stress melalui konseling biasanya di bantu BK mbak”.

⁴⁷ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 17 Januari 2024.

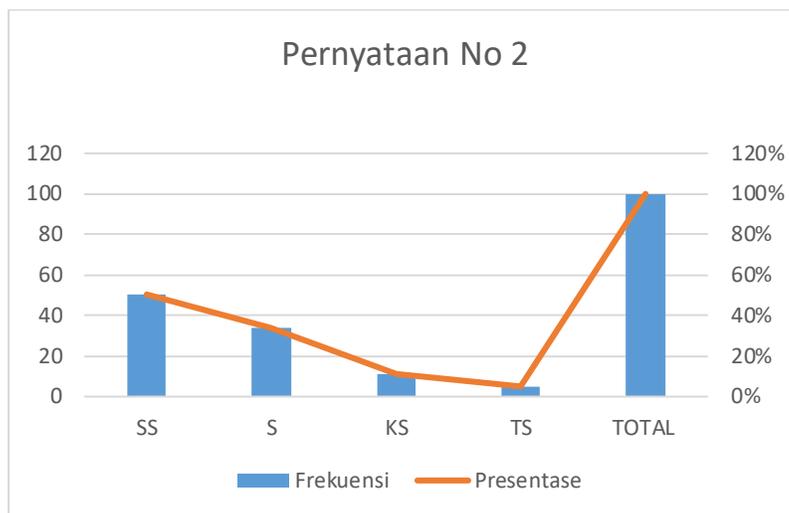
⁴⁸ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 17 Januari 2024.

Tidak hanya itu, pendapat tersebut juga didukung hasil wawancara peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 bersama Ibu Icha⁴⁹, “ mungkin dengan adanya konseling ini kita sebagai pendidik lebih mengetahui karakter siswa”

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling remaja di antara pendukung sekolah sehat dan pelaksanaan program UKS, konseling sebaya menjadi aspek penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja seringkali lebih nyaman melakukan konseling dengan teman sebaya karena mereka cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan teman. Perasaan stres, kebingungan, dan rasa malas adalah hal yang wajar dalam keseharian remaja, namun penting untuk ditelusuri penyebabnya melalui konseling, yang biasanya dilakukan dengan bantuan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Dengan adanya konseling ini, pendidik dapat lebih memahami karakteristik dan masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat memberikan bantuan dan dukungan yang sesuai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁹ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 17 Januari 2024.



Gambar 4. 8 Pernyataan No.2

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa siswi 50% sangat setuju, 34% setuju, 11% kurang setuju, dan 5% tidak setuju dari pernyataan diatas bahwa lebih banyak siswa siswi yang setuju mengenai kegiatan konseling remaja.

3) Penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Februari 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Siswa siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo mengikuti penyuluhan kesehatan di aula yang dihadiri oleh siswa siswi kelas X. Acara tersebut diawali dengan pembukaan, pre test, penyampaian materi dan tanya jawab dan post test. Pre test dan post test dilakukan dan membagikan soal langsung di aula tersebut.

Penyampaian materi dibagi 2 sesi yang pertama tentang gizi dan sesi kedua tentang kesehatan reproduksi.⁵⁰



Gambar 4.9 Penyuluhan

Gambar 4.9 petugas program kesehatan mengadakan penyuluhan kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo memberikan materi tentang menjaga kondisi kesehatan baik secara fisik, psikis, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi pada laki-laki dan perempuan agar dapat bertanggung jawab dan menjaga dan memelihara organ reproduksi. Hasil observasi dikuatkan lagi dengan beberapa narasumber. Sebagaimana disampaikan oleh petugas UKS pada tanggal 7 Februari 2024 dengan Ibu Evana⁵¹ beliau mengatakan, “Pentingnya penyuluhan tentang kesehatan di usia remaja ditambah era digitalisasi sehingga harus aware terhadap info yang

⁵⁰ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

⁵¹ Evana, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

tepat terutama dalam pemanfaatan media sosial dan juga mengenai seks pra nikah yang akhir-akhir ini menjadi topik yang hangat”.

Tidak hanya itu, hal tersebut juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 7 Februari 2024 dengan ibu pujiwati⁵², “ penyuluhan itu penting menurut saya pribadi untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan masalah reproduksi terutama”.

Tidak hanya dari kedua pernyataan tersebut pada tanggal 7 Februari 2024 juga diperkuat wawancara peneliti bersama bapak sunhaji⁵³, “ mungkin dengan adanya kegiatan ini kita lebih terbuka, tidak dalam arti bebas seks, melainkan terbuka dalam mendiskusikan demi mencegarh atau mencari solusi agar terhindar dari beragam bentuk penyimpangan yang rentan menimpa kaum remaja”.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan di madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang ditemukan peneliti masih masalah reproduksi saja, penyuluhan terakit rokok belum ada padahal itu yang sering terjadi ketika anak-anak pulang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai penyuluhan perbaikan gizi pada remaja pada tanggal 18 Januari 2024 yang dihadiri siswa siswi kelas X tujuannya untuk memahami tentang pentingnya

⁵² Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

⁵³ Sunhaji, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

nutrisi, mempromosikan pola makan yang seimbang serta mencegah dan mengatasi masalah gizi.⁵⁴ Hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 4. 10 Penyuluhan

Berdasarkan dokumentasi gambar 4.10 pihak sekolah bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan terkait gizi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari rabu di aula. Kegiatan penyuluhan tentang gizi diikuti perwakilan kelas X, XI, XII. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai gizi seimbang. Hal ini karena usia remaja siswa adalah usia pertumbuhan atau masa pertumbuhan, dimana dibutuhkan gizi yang seimbang, supaya sehat dan tumbuh optimal dan terhindar dari masalah gizi (anemia, obesitas, gizi kurang dll).

⁵⁴ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

Hal ini didukung oleh wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2024 bersama Bapak Alfian⁵⁵, “ Pengetahuan siswa masih kurang mengenai gizi terbukti saat proses penyuluhan ketika penyaji bertanya tentang gizi seimbang, kebanyakan siswa tidak menjawab,”

Dari pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024 bersama dengan pembina UKS Ibu Halimatus⁵⁶, “Penyuluhan gizi sangat penting bagi remaja yang merupakan fase kritis pada perkembangan mereka ”

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2024 dengan Ibu Icha⁵⁷ beliau menyampaikan:

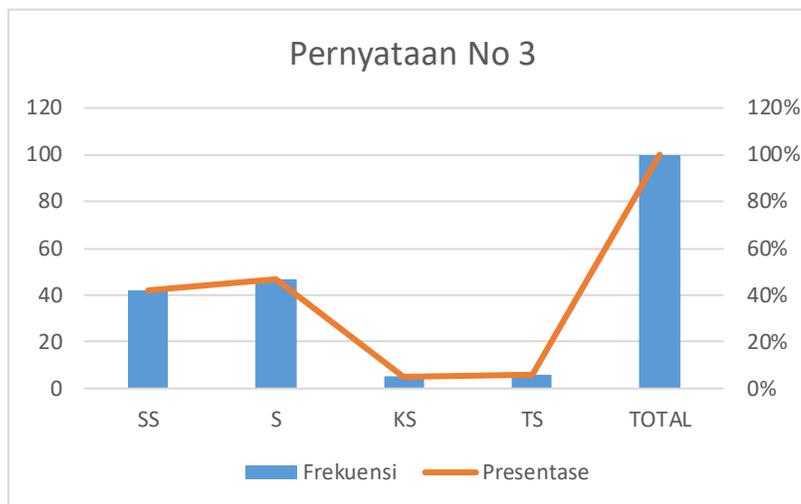
“dengan adanya penyuluhan tentang gizi sangat penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa di madrasah yang menganggap bahwa dengan makanan junk food lebih praktis dan lebih modern dibandingkan dengan makanan alami seperti sayur sayuran dan buah buahan sesuai usia mereka”

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan di madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo mungkin lebih ditingkat lagi terkait pengetahuan melalui penyuluhan tentang gizi agar mereka memahami gizi seimbang.

⁵⁵ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

⁵⁶ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

⁵⁷ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.



Gambar 4. 11 Pernyataan No.3

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa siswi 42% sangat setuju, 47% setuju, 5% kurang setuju, dan 6% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa siswi lebih banyak yang setuju bahwa siswa siswi mengikuti penyuluhan kesehatan.

4) Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan peneliti pada tanggal 7 Februari 2024 mengenai pelatihan dan penanaman pola hidup sehat di Man 1 Kota Probolinggo peneliti menemukan bahwa pembina UKS beserta tim PMR mengadakan pelatihan dan penggiatan penanaman pola hidup sehat partisipan dari kegiatan tersebut ialah seluruh kls X dan XI. Penanaman pola hidup sehat dinilai penting, karena dengan perilaku tersebut dapat

membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸ Hal ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi yang peneliti peroleh.



Gambar 4. 12 Pola Hidup Sehat

Dokumentasi pada gambar 4.12 petugas puskesmas dan juga pembina UKS membahas terkait penanaman pola hidup sehat tujuannya untuk memberikan pengetahuan serta kesadaran siswa, khususnya usia remaja dalam sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat, sehingga terciptanya seluruh warga sekolah yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan serta kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

Bahwa perilaku hidup bersih dan sehat itu sangat penting sekali. Salah satu faktor pendukung kemajuan SDM di bidang pendidikan ialah kesehatan pelajar itu sendiri. Mewujudkan kesehatan pelajar yaitu dengan cara

⁵⁸ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS di sekolah. Bila para pelajar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolahnya, upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan di sekolah akan terwujud. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa narasumber yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Februari 2024 yang pertama Bapak Hairul saleh⁵⁹ beliau menyampaikan:

“ penanaman pola hidup sehat di sekolah tersebut mencakup gerakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, makan makanan yang bergizi, menggunakan fasilitas toilet bersih, melaksanakan olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya ”

Dari pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 bersama dengan pembina yaitu Ibu Pujiwati⁶⁰ UKS, “ada juga anak-anak yang membuang sampah sembarangan mbak, dan juga peran teman sebaya sangat berpengaruh mereka meniru apa yang dilakukan teman-temannya”.

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Februari 2024 bersama dengan Ibu Evana⁶¹, “setiap upacara bendera kita selalu mengingatkan tentang hidup bersih”

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat

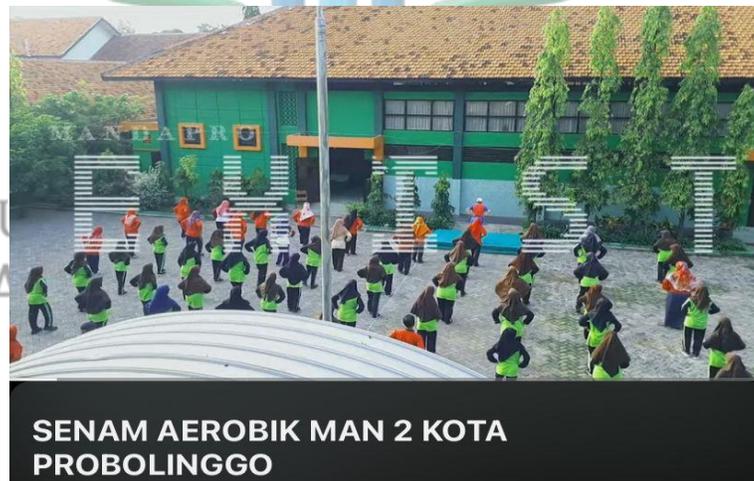
⁵⁹ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

⁶⁰ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

⁶¹ Evana, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan di madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo pelatihan pola hidup sehat belum terealisasi karena peneliti masih melihat sampah berserakan, ada yang merokok di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti pada tanggal lakukan mengenai pola hidup sehat di Man 2 Kota Probolinggo peneliti menemukan bahwa kegiatan yang dilakukan UKS dalam satu minggu sekali ialah kegiatan olahraga di sekolah. Biasanya diawali dengan senam dilaksanakan bersama bapak dan ibu guru di lapangan depan. Seluruh siswa siswi madrasah wajib mengikuti kegiatan tersebut.⁶² Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi peneliti;



Gambar 4. 13 Penanaman Pola Hidup Sehat

⁶² Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

Dokumentasi pada gambar 4.8 seluruh warga sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo melaksanakan senam. Kegiatan senam dilaksanakan di lapangan sekolah. Senam dipimpin oleh bapak ibu guru. Senam aerobik adalah serangkaian gerakan beriringan dengan irama musik dalam durasi waktu tertentu. Senam aerobik sendiri dikenal dengan istilah kardio. Nah, saat melakukan gerakan senam aerobik, ada tujuan-tujuan kebugaran yang ingin dicapai yaitu untuk menurunkan berat badan, meningkatkan fungsi jantung dan pernafasan, melatih kesehatan paru-paru, menjernihkan pikiran.

Hal tersebut diperkuat wawancara peneliti pada tanggal 18 Januari 2024 dengan Bapak Alfian⁶³ beliau menyampaikan, “pelaksanaan dalam program sekolah sehat diantaranya ialah mengadakan kegiatan bugar sehat. Acara tersebut merupakan senam yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jumat dan di bimbing oleh guru olahraga”.

Hal ini juga diperkuat oleh ibu halimatus belia menuturkan, “salah satu kegiatan untuk menjaga kesehatan peserta didik ialah olahraga. Yang biasanya dilakukan ialah senam SKJ namun ada juga siswa yang membuat kreasi sendiri gerakan senam dan musik yang mengiringipun dibuat bervariasi.”

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2024 pada tanggal bersama dengan Ibu Icha⁶⁴, “dengan adanya kegiatan ini biar anak-anak tidak

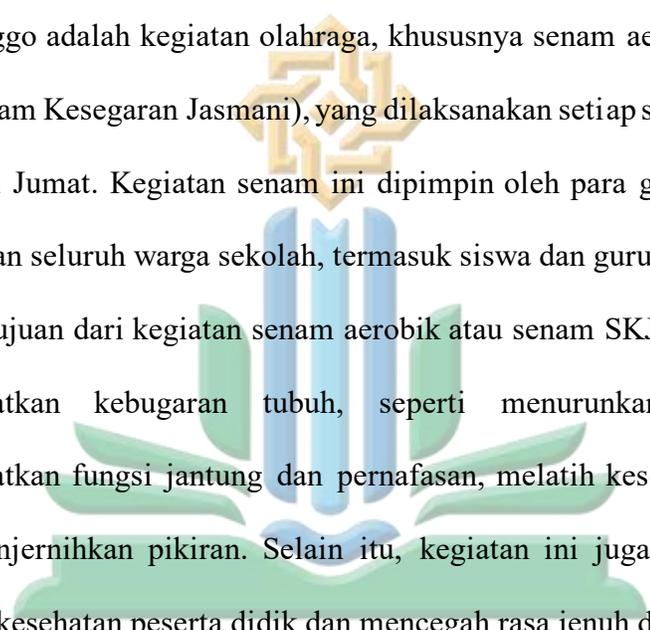
⁶³ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

⁶⁴ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

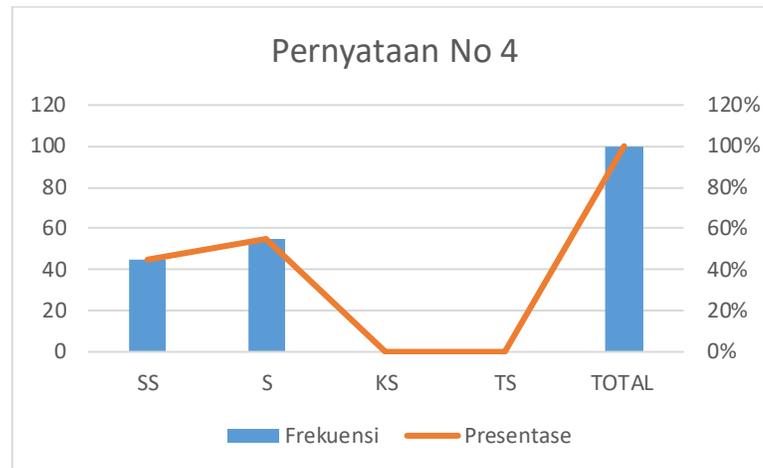
jenuh dalam pelajaran, nantik banyak yang masuk UKS mbak, harapan saya dengan adanya kegiatan ini nantik kalau ada lomba tingga mengirim yang terbaik saja karena kan sudah dilatih ya”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan kegiatan rutin UKS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo adalah kegiatan olahraga, khususnya senam aerobik atau senam SKJ (Senam Kesegaran Jasmani), yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat. Kegiatan senam ini dipimpin oleh para guru olahraga dan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan guru.

Tujuan dari kegiatan senam aerobik atau senam SKJ ini adalah untuk meningkatkan kebugaran tubuh, seperti menurunkan berat badan, meningkatkan fungsi jantung dan pernafasan, melatih kesehatan paru-paru, serta menjernihkan pikiran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjaga kesehatan peserta didik dan mencegah rasa jenuh dalam pelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4. 14 Pernyataan No.4

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 45% sangat setuju, 55% setuju, 0% kurang setuju, dan 0% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa siswi mayoritas melihat dan mengikuti pelatihan dan penanaman pola hidup sehat.

5) **Konsultasi/rapat koordinasi dengan lintas sektoral**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai konseling remaja di Man 1 Kota Probolinggo. Didakannya rapat setiap tiga bulan sekali yang dihadiri oleh pembinan UKS dan juga petugas puskesmas tentang kendala yang berhubungan dengan SDM yang bekerja di dalam struktur UKS ialah anggota Palang Merah Remaja. Atau ada salah satu siswa melakukan kesalahan yang berhubungan dengan program UKS, atau ada salah satu siswa

yang sakit dan tidak dapat ditangani, dalam rapat ini akan dimusyawarahkan dengan baik.⁶⁵



Gambar 4. 15 Rapat Koordinasi

Dokumentasi pada gambar 4.15 bapak ibu petugas UKS dan puskesmas rapat membahas terkait kesehatan. Rapat koordinasi lintas sektoral untuk meningkatkan upaya derajat kesehatan dan mutu kehidupan masyarakat juga mutu pelayanan kesehatan.

Hasil wawancara pada tanggal 7 Februari 2024 dengan bapak kepala sekolah yaitu Bapak Hairul Saleh⁶⁶, “biasanya pada saat rapat koordinasi menyampaikan usulan kebijakan maupun program kerja UKS”

Seperti halnya yang disampaikan oleh pembina UKS pada tanggal 7 Februari 2024 yaitu Ibu Pujiwati⁶⁷, “dalam rapat koordinasi tahunan selalu ada

⁶⁵ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

⁶⁶ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

⁶⁷ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti dari dinas kesehatan dan juga puskesmas terdekat tujuannya untuk mengembangkan dan menentukan kegiatan apa yang dilaksanakan sesuai dengan solusi untuk memecahkan permasalahan UKS”.

Tidak hanya dari kedua pernyataan tersebut tetapi juga didukung hasil wawancara peneliti dengan Ibu Evana⁶⁸ pada tanggal 7 Februari 2024, “mungkin yang bisa saya harapkan dengan adanya rapat koordinasi dapat mengoptimalkan pelaksanaan UKS yang meliputi TRIAS UKS”

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa rapat koordinasi terkait rapat dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang dihadiri oleh pembina UKS dan petugas puskesmas untuk membahas kendala yang berhubungan dengan SDM yang bekerja di dalam struktur UKS, termasuk anggota Palang Merah Remaja. Rapat koordinasi lintas sektoral dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan masyarakat, serta mutu pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2024 mengenai konseling remaja di Man 2 Kota Probolinggo rapat lintas sektoral biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali dan dihadiri oleh pembina UKS dan petugas puskesmas. Sangat penting diadakannya rapat koordinasi agar kita bisa tukar pendapat terkait permasalahan yang dialami di

⁶⁸ Evana, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 7 Februari 2024.

sekolah yang menyangkut kesehatan terutama kesehatan jiwa anak dan remaja merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mereka di masa mendatang, karena itu harus lebih jeli untuk dapat memantau perkembangan emosional.⁶⁹



Gambar 4. 16 Rapat Koordinasi MAN 2

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan tanggal 18 Januari 2024 dengan kepala sekolah yakni Bapak Alfian⁷⁰ beliau mengatakan:

“Rapat koordinasi ini dilakukan untuk meningkatkan sekolah bersih sehat dan hijau, sekolah bisa menjadi tempat yang dapat meningkat atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didiknya, karena sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan dan meningkatkan kesehatan peserta didiknya. Salah satunya dengan menciptakan sekolah sehat melalui program UKS”.

Tidak hanya itu tetapi juga didukung hasil wawancara peneliti dengan Ibu Halimatus⁷¹ pada tanggal 18 Januari 2024 beliau mengatakan, “ guru di

⁶⁹ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

⁷⁰ Peneliti.

⁷¹ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

sekolah juga harus memiliki pengetahuan lebih mengenal kesehatan, sehingga dapat mengajarkan kepada siswanya dengan baik”.

Hal tersebut juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 18 Januari 2024 dengan Ibu Icha ⁷²beliau menyampaikan, “ program UKS ini hendaknya dilaksanakan dengan baik, sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didiknya”.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya rapat koordinasi sangat penting untuk pertukaran pendapat terkait masalah kesehatan, terutama kesehatan jiwa anak dan remaja, yang merupakan faktor penentu keberhasilan mereka di masa mendatang. Tujuannya untuk untuk meningkatkan kebersihan, kesehatan, dan kehijauan sekolah, serta mempromosikan kesehatan peserta didik melalui program UKS.

b) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan ialah pelayanan yang diberikan sekolah kepada siswanya. Pelayanan tersebut meliputi pemberian obat kepada siswa, dan menangani cedera. Pelayanan kesehatan yang lain yakni berupa mengontrol jajanan sehat baik dari sekolah maupun jajanan di sekitar lingkungan sekolah.

Selain mengontrol jajanan kantin sekolah juga ada pemeriksaan mata dan gigi. Kegiatan ini juga termasuk dalam pengobatan (kuratif) terhadap peserta didik dan peningkatan (promotif) bagi peserta didik. Kegiatan

⁷² Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 18 Januari 2024.

peningkatan (promotif) agar anak dapat mengetahui dan menjadi contoh siswa sehat dan berperilaku baik kepada teman sebayanya.

1) Screening

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di MAN 1 mengadakan kegiatan screening yang dilaksanakan di aula madrasah. Screening adalah sejumlah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan seseorang. Pemeriksaan ini penting karena bisa membantu mendeteksi penyakit lebih dini, sehingga pengobatan bisa segera dilakukan.⁷³



Gambar 4. 17 Screening MAN 1

Dokumentasi pada gambar 4.17 pada gambar tersebut petugas puskesmas sedang melakukan screening, tes kesehatan yang dilaksanakan di

⁷³ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

antaranya adalah kesehatan mata, kesehatan telinga, kesehatan kulit, gigi, dan rambut. Tes kesehatan mata dilakukan untuk memenuhi apakah siswa tersebut buta warna, rabun, katarak atau penyakit lainnya. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Hal ini karena kesehatan memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan belajar bagi peserta didik. Hasil observasi diatas diperkuat dengan beberapa narasumber yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Februari 2024 yakni yang pertama bapak hairul saleh⁷⁴ selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“biasanya mbak materi awal dari kegiatan tersebut yakni atau intisarinnya ialah screening atau penjarangan. Penjarangan tersebut serangkaian kegiatan seperti pengisian kuisisioner oleh peserta didik, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan remaja dan guru”.

Tidak hanya itu pernyataan tersebut juga diperkuat hasil wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan Ibu Pujiwati⁷⁵ selaku pembina UKS. “Tujuan dilaksanakannya screening ini ialah meningkatkan kesehatan peserta didik secara optimal, terdeteksinya secara dini masalah kesehatan peserta didik, lekas tertangani peserta didik yang bermasalah dalam kesehatannya”.

Tidak hanya kedua pernyataan tersebut tetapi juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan Ibu Evana⁷⁶ beliau menyampaikan:

⁷⁴ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

⁷⁵ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

⁷⁶ Evana, *Wawancara di madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo*, 9 Februari 2024.

“kegiatan ini sangat perlu untuk dilaksanakan, dengan screening kita dapat memantau faktor resiko dari penyakit”.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan screening yang dilaksanakan di aula madrasah bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik secara optimal. Melalui serangkaian pemeriksaan, termasuk tes kesehatan mata, telinga, kulit, gigi, dan rambut, diharapkan dapat mendeteksi masalah kesehatan secara dini seperti buta warna, rabun, katarak, atau masalah lainnya. Hal ini penting karena kesehatan yang baik sangat memengaruhi kemampuan belajar peserta didik.

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, mendeteksi masalah kesehatan secara dini, dan memberikan penanganan yang cepat bagi peserta didik yang memiliki masalah kesehatan. Dengan demikian, kegiatan screening sangat penting dilaksanakan karena dapat membantu memantau faktor risiko penyakit dan mencegah komplikasi yang lebih serius di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai screening di Man 2 Kota Probolinggo peneliti menemukan bahwa adanya screening atau penjarangan kesehatan dengan memeriksa siswa dan siswi dari mulai tinggi badan, berat badan, pemeriksaan kuku dan rambut. Program ini dilaksanakan tim UKS dan juga petugas puskesmas. Bertempat di UKS kegiatan pemeriksaan setahun sekali tersebut berlangsung 2 hari. Untuk kelas X,XI,XII untuk hari

pertama dimulai no absen genap, untuk hari kedua no absen ganjil⁷⁷. Hal tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alfian pada tanggal 19 Januari 2024 beliau menyampaikan :



Gambar 4. 18 Screening MAN 2

Berdasarkan dokumentasi di gambar 4.18 penjarangan dilakukan setahun sekali pada awal tahun pelajaran murid kelas X yang dilakukan oleh tim penjarangan kesehatan dibawah koordinasi dengan puskesmas. Penjarangan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pengisian kuesioner oleh peserta didik, pemeriksaan fisik dan penunjang oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan remaja dan guru sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan standar minimal pelayanan bidang kesehatan dan program UKS. Idealnya rangkaian tersebut dilakukan seluruhnya, namun dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi sekolah setempat.

⁷⁷ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

Hal ini diperkuat wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Bapak Alfian⁷⁸ beliau menyampaikan, “Dengan program screening guru dan petugas UKS ini besar harapan agar siswa siswinya sehat dan cerdas”

Tidak hanya itu tetapi juga didukung wawancara peneliti dengan pembina UKS pada tanggal 19 Januari 2024 yakni Ibu Halimatus⁷⁹ beliau mengatakan, “Ya biasanya screening dilaksanakan bersama petugas puskesmas mulai dari pengukuran tinggi badan, berat badan, kebersihan gigi dan telinga”

Tidak hanya kedua pernyataan tersebut tetapi juga didukung wawancara peneliti dengan Ibu Icha⁸⁰ pada tanggal 19 Januari 2024 beliau menyampaikan, “melalui pemeriksaan rutin kita dapat mengetahui lebih dini kondisi dan langkah apa yang harus kita tempuh untuk menjaga tubuh tetap sehat. Begitu juga di lingkungan pendidikan”.

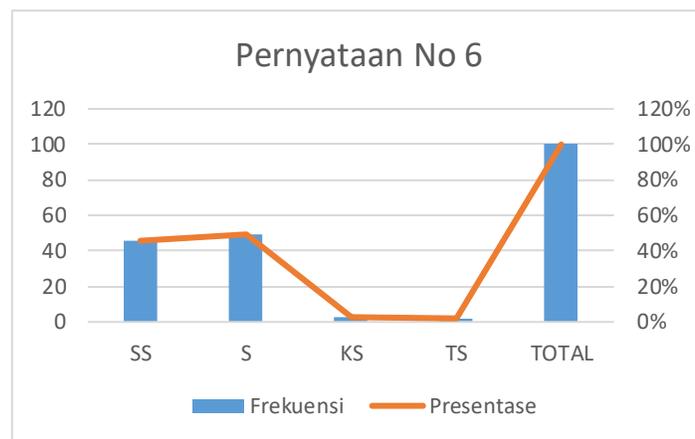
Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Penjarangan kesehatan dilakukan setahun sekali pada awal tahun pelajaran untuk murid kelas X, yang melibatkan pengisian kuesioner oleh peserta didik, pemeriksaan fisik, dan penunjang oleh tenaga kesehatan, kader kesehatan remaja, dan guru sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan standar minimal pelayanan bidang kesehatan dan program UKS, dengan harapan agar siswa-siswi dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan

⁷⁸ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

⁷⁹ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

⁸⁰ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

prestasi belajar mereka. Oleh karena, program penjangkaran kesehatan ini merupakan langkah proaktif dalam memastikan kesehatan dan kesejahteraan siswa-siswi, serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif.



Gambar 4. 19 Pernyataan No.6

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 46% sangat setuju, 49% setuju, 3% kurang setuju, dan 2% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa siswi pernah mengikuti kegiatan screening di UKS.

2) Kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 Pelaksanaan P3K biasanya dilakukan oleh guru apabila terjadi kecelakaan pada siswa di sekolah seperti terluka karena terjatuh upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pertolongan pertama seperti pembersihan dan

pengobatan pada luka terhadap siswa yang bersangkutan, selain P3K adapun pelaksanaan P3P yang selama ini dilaksanakan oleh guru dengan memberikan penanganan pertama kepada siswa yang mengalami sakit sesuai kemampuan yang ada, jika penyakit tersebut tidak bisa ditangani oleh guru, maka siswa yang bersangkutan langsung dirujuk ke puskesmas atau RS terdekat.⁸¹



Gambar 4. 20 Kegiatan P3K dan P3P

Berdasarkan dokumentasi pada gambar 4.20 pada gambar tersebut petugas UKS sedang menolong siswi yang mengalami kecelakaan. Cedera dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Namun, masih banyak yang belum paham mengenai penanganan pertama pada luka atau pertolongan pertama pada kecelakaan. Padahal, P3K atau P3P dapat mengatasi dan meminimalisir beberapa jenis kecelakaan ataupun penyakit. al yang paling penting dilakukan

⁸¹ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

adalah penanganan luka. Ada beberapa jenis luka yang biasa terjadi dalam kecelekaan, yaitu, luka lecet (*vulmus excorias*), luka parut (laserasi), terpotong atau teiris dan luka gigitan. Dalam proses penanganan luka ada tahapan yang bisa kita lakukan seperti membesihkan luka, kemudian dikeringkan dan tutup bagian luka jika perlu. Penanganan seperti inilah yang bisa mengatasi dan meminimalisir kecelekaan lebih parah.

Observasi diatas diperkuat dengan beberapa narasumber yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan bapak hairul saleh⁸²beliau menuturkan,“ biasanya pelaksanaan P3K dan P3P dilakukan oleh guru apabila terjadi di sekolah”.

Tidak hanya itu tetapi juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan Ibu Pujiwati⁸³ selaku pembina UKS, “ ada mbak murid jatuh, langsung kita bersihkan lukanya dan kita obati, pernah ada murid sakit seperti kejang, sakit kepala, pingsan dan apabila membutuhkan pertolongan lebih lanjut kita akan merujuk ke puskesmas”.

Tidak hanya kedua pernyataan tersebut tetapi didukung wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari dengan Ibu Evana⁸⁴,“ Ya sebisanya kita, kalau seperti jatuh masih bisa diobati langsung duobati, kalau tidak bisa ditangani ya perlu dirujuk”.

⁸² Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

⁸³ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

⁸⁴ Evana, *Wawancara di madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo*, 9 Februari 2024.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan P3P serta P3K pelaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Pertolongan Pertama Pada Penyakit (P3P) biasanya dilakukan oleh guru di sekolah apabila terjadi kecelakaan atau penyakit pada siswa. Tindakan pertama yang dilakukan adalah membersihkan dan mengobati luka siswa yang terluka, serta memberikan penanganan pertama kepada siswa yang sakit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika kondisi memerlukan penanganan medis lebih lanjut, siswa akan dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Pengetahuan dan keterampilan dalam P3K dan P3P sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit yang lebih serius. Dalam penanganan luka, tahapan seperti membersihkan luka, mengeringkannya, dan menutupnya jika perlu, dapat membantu mengurangi dampak dari kecelakaan. Penting bagi guru dan petugas UKS untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini guna memberikan pertolongan yang efektif kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo setiap hari senin pasti ada korban kecelakaan ringan pada saat upacara seperti pingsat, ada yang terjatuh lututnya. Petugas UKS nanti akan stand by dengan perlengkapannya pada saat upacara berlangsung.⁸⁵

⁸⁵ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.



Gambar 4. 21 Kegiatan P3K dan P3P MAN 2

Dokumentasi pada gambar 4.21 disitu terlihat anggota UKS sedang memeriksa tensi temannya hal itu untuk memastikan jika tensinya rendah anak tersebut harus mencukupi air tubuhnya terlebih dahulu dahulu seperti minimal 2 liter perhari, tetapi jika tensinya tinggi mengurangi stress dan menjaga pola makan. Biasanya anak-anak mengalami cedera pada saat olahraga hal seperti itu sering terjadi karena emosional yang tidak terkendali dan kesalahan teknik gerakan juga bisa mengakibatkan cedera.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Bapak Alfian⁸⁶ selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan, “Semua anggota UKS sebagai tempat untuk memberikan pertolongan pertama ketika ada siswa yang sakit atau kecelakaan ringan, anggota UKS juga harus memastikan UKS bisa berfungsi dengan baik”.

⁸⁶ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

Tidak hanya itu tetapi juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan pembina UKS yaitu Ibu halimatus⁸⁷ beliau menyampaikan, “Sebagai anggota UKS, kita juga harus menolong siapapun bila diperlukan, entah di madrasah, juga di lingkungan rumah. Banyak sekali kegiatan yang pasti membuat kita siap membantu siapapun dengan senang hati”.

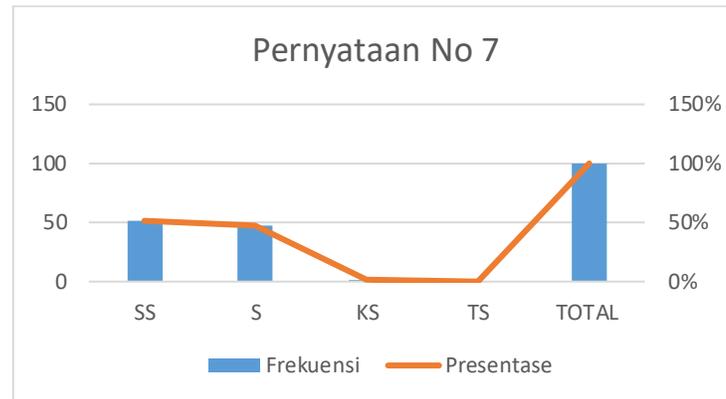
Hal ini juga diperkuat wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Ibu Icha⁸⁸ beliau menyampaikan, “kita sebagai anggota UKS juga dipersiapkan dengan tugas untuk selalu siaga dan tanggap terhadap berbagai kemungkinan bencana yang mungkin saja terjadi di sekitar lingkungan, satu yang kurang di UKS tidak ada tirainya”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan anggota UKS memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan ringan atau ketika siswa sakit, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah. Mereka juga harus siap membantu siapa pun yang membutuhkan, serta selalu siaga dan tanggap terhadap kemungkinan bencana di sekitar lingkungan mereka. Selain itu, penting bagi anggota UKS untuk memastikan bahwa UKS dapat berfungsi dengan baik dan mereka juga harus memperhatikan kesehatan teman-teman

⁸⁷ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

⁸⁸ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

mereka, dengan memeriksa tensi dan memberikan saran tentang cara menjaga kesehatan.



Gambar 4. 22 Pernyataan No.7

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 51 % sangat setuju, 48% setuju, 1% kurang setuju, dan 0% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit.

3) Kegiatan imunisasi oleh petugas kesehatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Februari 2024 kegiatan imunisasi pihak sekolah dalam pelaksanaannya dibantu oleh petugas UKS yang dilaksanakan 1 tahun sekali, di Aula. Biasanya yang mendapatkan imunisasi hanya peserta didik baru tetapi melalui screening terlebih dahulu.⁸⁹

⁸⁹ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.



Gambar 4. 23 Imunisasi

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan Bapak Harul Saleh⁹⁰ selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, “imunisasi itu kan untuk meningkat sistem kekebelan tubuh biasanya ini dilaksanakan oleh murid baru saja”

Tidak hanya itu juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan Ibu Pujiwati⁹¹ beliau menyampaikan, “biasanya TT (tetanus) dan pencegahan kanker servic”.

Tidak hanya kedua pernyataan tersebut tetapi juga diperkuat wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan Ibu Evana⁹² beliau menyampaikan, “bisa dikatakan imunisasi lanjutan”.

⁹⁰ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

⁹¹ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

⁹² Evana, *Wawancara di madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo*, 9 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa imunisasi dilakukan untuk menjaga sistem kekebalan tubuh.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo imunisasi bisa dikatakan tidak berjalan, karena imunisasi belum termasuk ke dalam agenda di UKS⁹³. Hal ini didukung wawancara peneliti pada tanggal 19 Februari 2024 dengan kepala sekolah yakni Bapak Alfian, “sepertinya tidak ada nggeh mba kalau seputar imunisasi, apa saya yang tidak tahu ya saya juga kurang paham”

Tidak hanya itu juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Ibu Halimatus⁹⁴ beliau menyampaikan, “ imunisasi dilakukan kepada siswa baru saja”.

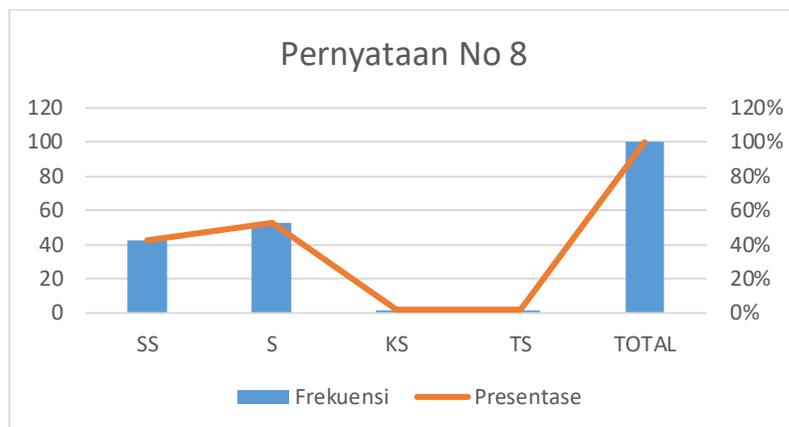
Tidak hanya kedua pernyataan tersebut tetapi juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Ibu Icha⁹⁵ beliau menyampaikan, “sepertinya imunisasi hanya beberapa tahun yang lalu”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut bertolak belakang dengan dokumen tertulis di MAN 2.

⁹³ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

⁹⁴ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

⁹⁵ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.



Gambar 4. 24 Pernyataan No.8

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 43 % sangat setuju, 53% setuju, 2% kurang setuju, dan 2% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS pernah mengadakan imunisasi.

4) Pemberantas Cacingan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 untuk kegiatan imunisasi dalam pelaksanaannya pihak sekolah dibantu oleh petugas puskesmas.⁹⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁶ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.



Gambar 4. 25 Pemberian Obat Cacing

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan Bapak Hairul Saleh⁹⁷ beliau menyampaikan, “kalau kita imuniasi biasanya ikut dari puskesmas”.

Tidak hanya itu tetapi juga didukung hasil wawancara peneliti 9 Februari 2024 dengan Ibu Pujiwati⁹⁸ beliau menyampaikan, “ kalau pelayanan kesehatannya itu rutin setiap bulan dengan tim puskesmas”.

Tidak hanya kedua pernyataan diatas tetapi juga didukung hasil wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024 dengan Ibu Evana⁹⁹ beliau menyampaikan, “ Ya, namun di screening dulu. Apakah anak ini dari pemeriksaan fisik bisa diberikan imunisasi atau tidak, untuk penanganan awal biasanya kalau imunisasi dia sedang panas atau tidak, dia mempunyai riwayat penyakit yang tidak boleh diberikan imunisasi ya kita tidak memberikan”.

⁹⁷ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

⁹⁸ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

⁹⁹ Evana, *Wawancara di madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo*, 9 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo peneliti menemukan ada pemberian obat cacing pada tanggal 19 Januari 2024, usaha kesehatan sekolah (UKS) bersama puskesmas kanigaran membagikan obat cacing kepada peserta didik (pesdik). Hal ini dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan tujuan untuk membebaskan atau menurunkan angka penyakit cacingan pada siswa siswi. Karena anak anak memiliki resiko paling tinggi terserang penyakit ini disebabkan masih suka bermain di segala tempat termasuk yang bisa menjadi terkontaminasi bibit penyakit.¹⁰⁰



Gambar 4. 26 Pemberian Obat Cacing MAN 2

Dokumentasi gambar 4.26 siswa siswi kelas X sedang berkumpul di aula untuk mendapatkan imunisasi. Hal ini didukung Pemberian obat cacing yang rutin 6 (enam) bulan sekali yaitu bulan Februari dan Agustus dengan dosis 400 Mg atau 1 (satu) tablet pada anak di atas 1 (satu) tahun, efek sampingnya yaitu diare, mual, muntah, sakit kepala, dan nyeri perut. Tujuan pemberian obat

¹⁰⁰ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

cacing ini dilakukan untuk mengoptimalkan penyerapan karbohidrat, protein, vitamin A dan zat besi sehingga meningkatkan kualitas hidup, status gizi, dan perkembangan anak. Faktor penyebab kecacingan dapat disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang kurang terjaga, kebiasaan buruk Buang Air Besar sembarangan, tidak memotong kuku, dan kebiasaan tidak menggunakan alas kaki dan personal hygienes yang tidak bersih dan sehat.

Hal ini juga didukung wawancara peneliti dengan petugas kesehatan 30 Januari 2024: “ idealnya memang pemberian obat cacing kepada anak usia sekolah ini dilakukan satu tahun 2 kali, atau 6 bulan sekali, anak bisa tertular penyakit cacingan disebabkan beberapa hal diantaranya makananan yang tidak higienis atau kontak dengan tanah yang terdapat telur cacing”.

Dari pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2024 bersama dengan Ibu Halimatus¹⁰¹ selaku pembina UKS:

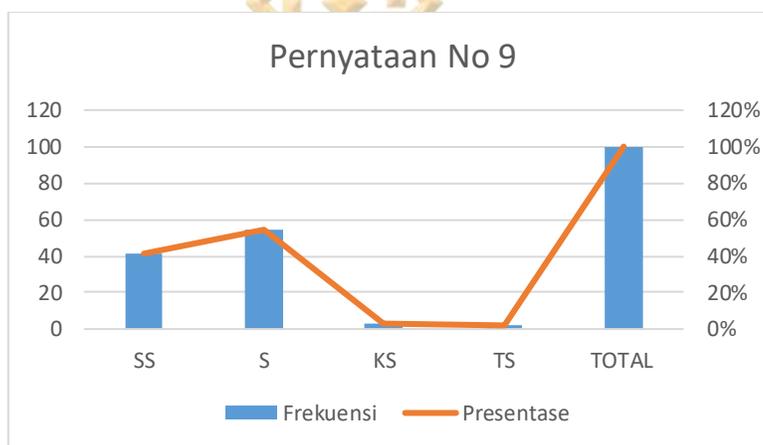
“penyakit cacingan ini tidak bisa dianggap sepele karena membuat anak mudah lelah, menjadi kurang gizi karena cacing menghisap sari makanan dari usus, bisa menyebabkan anemia karena cacing juga menghisap darah dalam tubuh dan menurunkan kemampuan belajar pada anak sekolah”.

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Ibu

¹⁰¹ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

Icha¹⁰²,“ yang saya tau sumber penularan penyakit mungkin bisa dicegah dengan pola hidup sehat, perbanyak air putih, dan mencuci tangan”.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberantas cacangan di madrasah Aliyah Negeri 2 kota probolinggo pemberian obat caing dilaksanakan 1 tahun dua kali tujuan pemberian obat cacang ini agar peserta didik bebas dari penyakit cacangan.



Gambar 4. 27 Pernyataan No.9

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 41 % sangat setuju, 54% setuju, 3% kurang setuju, dan 2% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS pernah melaksanakan pemberian obat cacang.

5) Tes kebugaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 1 Kota probolinggo pada tanggal 9 Februari 2024 tidak ada tes kebugaran tetapi ada kegiatan olahraga sesuai jadwal masing masing. Hidup sehat dan tetap bugar tentu menjadi

¹⁰² Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

dambaan setiap orang. Agar tubuh tetap fit, serta untuk merefresh pikiran. Di halaman sekolah siswa siswi melakukan senam dan olahraga pagi perdana bersama bapak dan ibu guru.¹⁰³



Gambar 4. 28 Kebugaran

Dokumentasi gambar 4.28 Manfaat tes ini yaitu meningkatkan sistem sirkulasi dan kerja jantung sehingga mencegah penyakit jantung, meningkatkan kekuatan stamina serta kecepatan, menurunkan berat badan dan mencegah obesitas, mencegah dan mengatur penyakit diabetes dan meningkatkan kualitas hormone. Selain itu Pemeriksaan test kebugaran jasmani pada siswa ini dimaksudkan untuk mewujudkan siswa/siswi yang sehat, bugar dan berprestasi melalui pembudayaan aktifitas fisik dan olahraga yang baik, benar, terukur dan teratur di lingkungan sekolah.

Hal ini didukung wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2024

¹⁰³ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

dengan Bapak Hairul Saleh¹⁰⁴ beliau menyampaikan, “tentu saja sangat penting karena banyak sekali manfaat yang bisa kita terima aktivitas fisik yang terstruktur dan terencana”.

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Pujiwati¹⁰⁵ pada tanggal 9 Februari 2024 beliau menyampaikan, “banyak sekali manfaat dari kebugaran meningkatkan daya tahan tubuh kita, sehingga tidak mudah terserang penyakit. Disamping itu juga bisa meningkatkan pasokan oksigen ke dalam otak dan menyebabkan otak bekerja secara optimal, sehingga bisa meningkatkan kecerdasan”.

Tidak hanya kedua pernyataan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Evana¹⁰⁶ pada tanggal 12 Februari, “tentunya olahraga bisa membakar lemak”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan meskipun tidak ada tes kebugaran formal, kegiatan olahraga sesuai jadwal dijalankan untuk mendorong gaya hidup sehat dan menjaga kebugaran. Senam dan olahraga pagi di halaman sekolah dengan partisipasi guru dan siswa memiliki manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan sistem sirkulasi dan kerja jantung, peningkatan stamina dan kecepatan, penurunan berat badan, pencegahan penyakit seperti diabetes, dan peningkatan kualitas

¹⁰⁴ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

¹⁰⁵ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 9 Februari 2024.

¹⁰⁶ Evana, *Wawancara di madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo*, 9 Februari 2024.

hormon.

Berdasarkan hasil observasi tes kebugaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan tingkat kebugaran jasmaninya atau serangkaian pengukuran kondisi fisik bagi remaja. Pemeriksaan tes jasmani ini dimaksudkan untuk mewujudkan siswa siswi yang sehat, bugar dan prestasi melalui pembudayaan aktivitas fisik dan olahraga yang baik, benar di lingkungan madrasah. tes yang dilaksanakan antara lain senam, lari dan aktivitas fisik lainnya.



Gambar 4. 29 Tes Kebugaran

Dokumentasi gambar 4.29 Pada bulan September telah dilaksanakan kegiatan Tes Kebugaran Anak Sekolah. kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari puskesmas kanigaran. Sasaran tes kebugaran anak sekolah yaitu kelas X Tes kebugaran menggunakan metode rockpot dengan jarak

tempuh 1 km. Tujuan dilaksanakan tes kebugaran anak sekolah untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani sehingga dapat ditentukan latihan fisik yang sesuai pada masing – masing siswa/siswi. Hal ini didukung wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Bapak Alfian¹⁰⁷ beliau menyampaikan, “biasanya ada tes kebugaran dengan metode rockport siswa berlari mengelilingi lapangan basket 2 kali putaran ”

Hal ini juga diperkuat wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Ibu Halimatus¹⁰⁸ beliau menyampaikan, “Sebelum dilakukan tes kebugaran kami memastikan terlebih dahulu kondisi siswa yang diuji dalam keadaan fit, anak-anak juga menyediakan air minum untuk mencegah dehidrasi setelah dilakukan tes”.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 oleh Ibu Icha¹⁰⁹ beliau menyampaikan, “sasaran dari tes ini adalah siswa kelas X yang berjumlah kurang lebih 400 anak. Adapun teknis pelaksanaan tes kebugaran ini adalah diawali dengan cek suhu badan siswa, pemanasan, dan dilanjutkan dengan lari keliling lapangan basket”.

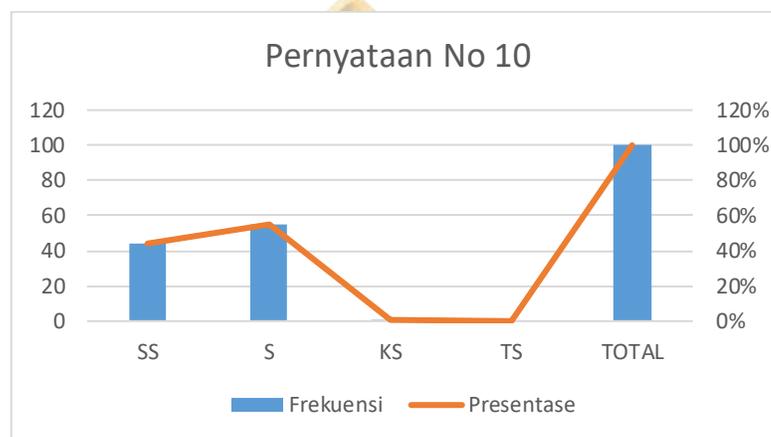
Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan tes kebugaran ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan tingkat kebugaran jasmani siswa, serta untuk mempromosikan

¹⁰⁷ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

¹⁰⁸ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

¹⁰⁹ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 19 Januari 2024.

kesehatan, kebugaran, dan prestasi melalui aktivitas fisik yang baik dan benar di lingkungan madrasah. oleh karena itu tes kebugaran anak sekolah bertujuan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani siswa dan menentukan latihan fisik yang sesuai untuk mereka, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif di kalangan remaja.



Gambar 4. 30 Pernyataan No.10

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 44 % sangat setuju, 55% setuju, 1% kurang setuju, dan 0% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS pernah melaksanakan tes kebugaran.

c) Pembinaan Lingkungan

1) Program sajisapo (satu jiwa satu pohon)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Februari 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo program satu jiwa satu pohon sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa serta menanamkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, semua warna

madrrasah diwajibkan membawa satu pohon yang harus ditanam dan dirawat sendiri.¹¹⁰



Gambar 4. 31 Sajisapo

Berdasarkan gambar 4.31 siswa siswi sedang menanam pohon untuk lingkup yang lebih kecil, yaitu di lingkungan sekolah, setiap kelas dapat diminta untuk menyumbangkan satu jenis anakan pohon. Penanaman pohon bisa dilakukan secara seremonial bersama peserta didik, sambil menanamkan pentingnya peran pohon dalam kehidupan.

Hal ini juga diperkuat wawancara peneliti pada tanggal 13 Februari 2024 dengan Bapak Hairul Saleh¹¹¹ yakni, “ini salah satu upaya kita untuk memberikan pembelajaran dalam melestarikan lingkungan, serta usaha untuk terus menjaga keseimbangan ekosistem di alam semesta, karena kalau

¹¹⁰ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

¹¹¹ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

bicara pohon berarti kita bicara soal oksigen yang merupakan bagian unsur dasar kebutuhan hidup”.

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Pujiwati¹¹² pada tanggal 13 Februari 2024, “menanam pohon bisa termasuk amal jariyah, kalau terus dimanfaatkan oleh orang lain”,

Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Ibu Evana¹¹³ pada tanggal 13 Februari 2024, “jadi semua warga, baik guru maupun murid hari ini membawa satu pohon untuk ditanam di lingkungan madrasah, mereka menanam sendiri dan selanjutnya bertanggung untuk menjaga dan merawatnya”.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa program satu jiwa satu pohon merupakan sebuah upaya yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup. Dengan mengajak semua warga madrasah untuk membawa dan menanam satu pohon yang mereka rawat sendiri, kita tidak hanya memberikan pembelajaran kepada siswa tentang peran penting pohon dalam ekosistem dan kehidupan manusia, tetapi juga menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 sabtu pagi sekitar 400 siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

¹¹² Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

¹¹³ Evana, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

beriringan berjalan ke pantai permata pilang kota setempat, untuk belajar outdoor menanam 600 bibit pohon mangrove dan didampingi 10 guru pendamping.¹¹⁴



Gambar 4. 32 Penanaman Pohon Mangrove

Dokumentasi pada gambar 4.32 Mandapala dan Kaderling menggelar penanaman pohon pada Kamis, 22 Februari 2024. Acara dimulai dengan semangat menyala lewat kegiatan gowes dan jalan sehat, yang menyemarakkan suasana pantai sejak pagi. Kemeriahan bertambah saat acara resmi dibuka dengan sambutan hangat dari Waka Humas Bapak Abdul Ghofur, S.Ag mewakili bapak Kepala Madrasah yang memberikan dorongan moral kepada para peserta untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Kehadiran seluruh PA, Pembina MPK, Kaderling, Mandapala dan Ketua Komite menambah antusias seluruh peserta siswa

¹¹⁴ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

siswi. Setelah itu, mereka langsung bergotong-royong menanam pohon dan tanaman hias di sepanjang pantai, menciptakan oase hijau yang menyejukkan. Tidak hanya itu, semangat kreatifitas juga tercermin dalam penampilan yel-yel yang menghibur dari setiap kelas. Acara hari pertama ditutup dengan berbagai permainan yang mempererat hubungan antarpeserta, menambah keakraban di antara mereka.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 dengan Bapak Alfian¹¹⁵, “kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di luar kelas dalam konservasi pantai”.

Tidak hanya itu juga didukung wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 dengan Ibu Halimatus¹¹⁶, “ mangrove merupakan ekosistem di daerah pasang surut dengan karakteristik habitat berlumpur, komunitas mangrove di pantai kota probolinggo didominasi tanaman bakau selain api-api, lindur dan bogem”.

Tidak hanya kedua pernyataan diatas tetapi juga diperkuat wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 dengan Ibu Icha¹¹⁷, “tanaman mangrove bermanfaat sebagai penahan abrasi

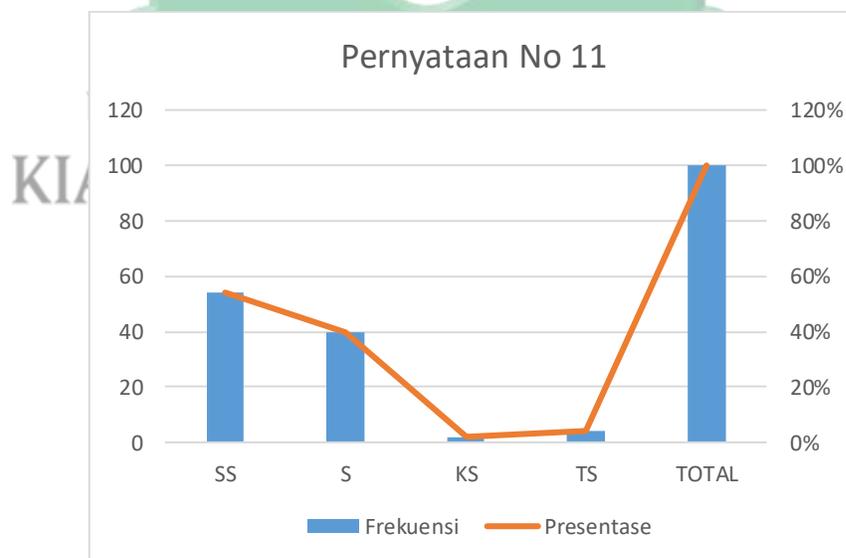
¹¹⁵ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

¹¹⁶ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

¹¹⁷ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

gelombang laut sebagai green belt (sabuk hijau) dan penahan intrusi air laut ke daratan”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan penanaman pohon mangrove merupakan bagian penting dari ekosistem pantai, yang memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Kehadiran mangrove membantu dalam perlindungan pantai dari abrasi, menyediakan habitat bagi berbagai jenis organisme, serta menyerap karbon dioksida. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa-siswi dalam hal konservasi lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem pantai, kreativitas, dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar 4. 33 Pernyataan No.11

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 54 % sangat setuju, 40% setuju, 2% kurang setuju, dan 4% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS pernah melaksanakan penanaman pohon.

d) Gerakan Beriman (Bersih, Indah, Aman)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Februari 2024 Gerakan ini merupakan sebagai usaha meningkatkan kebersihan lingkungan madrasah yang meliputi halaman mandrasah, laboratorium, perpustakaan, masjid, ruang kelas, taman. Adapun tujuan gerakan ini yaitu terciptanya lingkungan yang kondusif diharapkan bisa memberikan pengaruh positif serta menambah produktifitas bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar di madrasah. Sehingga lahirlah generasi yang beriman, sehat, cerdas, berbudi serta peduli terhadap lingkungan.¹¹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁸ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.



Gambar 4. 34 kegiatan bersih-bersih lingkungan

Dokumentasi gambar 4.34 siswa dan para guru membersihkan lingkungan madrasah dan meletakkan atau menyimpan sampah di tong-tong sampah tersedia dan tidak melakukan aksi bakar sampah. Aksi para siswa ini mendapatkan apresiasi dari Kepala MAN 1 Kota Probolinggo. Dalam lingkungan yang bersih selain sehat, tentu juga nyaman untuk dipandang karena tidak terdapat sampah atau limbah yang berhamburan.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti pada tanggal 13 Februari 2024 dengan Bapak Hairul Saleh¹¹⁹ beliau menyampaikan, “gerakan ini merupakan kegiatan pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh,

¹¹⁹ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

terpadu dan seimbang terhadap siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan mempunyai perilaku yang bertanggung jawab serta kesadaran lingkungan dimanapun mereka berada”.

Tidak hanya pernyataan diatas tetapi juga diperkuat wawancara peneliti dengan pembina UKS pada tanggal 13 Februari 2024 yakni Ibu Pujiwati¹²⁰ beliau menyampaikan, “Dahulu dimana kita duduk, disitu ada sampah plastik bekas jajanan berserakan karena dibuang sembarangan. Setelah ada gerakan ini madrasah menjadi bersih”.

Tidak hanya kedua pernyataan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Evana¹²¹ pada tanggal 13 Februari 2024 beliau menyampaikan:

“Dengan lingkungan yang bersih, suasana di lingkungan tidak hanya indah dipandang mata saja, tetapi juga nyaman bagi penghuninya. Kebersihan lingkungan madrasah ternyata memiliki banyak sekali manfaat untuk kehidupan. Tanpa disadari atau tidak lingkungan yang bersih juga menjadi lingkungan yang bebas dari polusi, baik polusi udara maupun polusi lainnya”

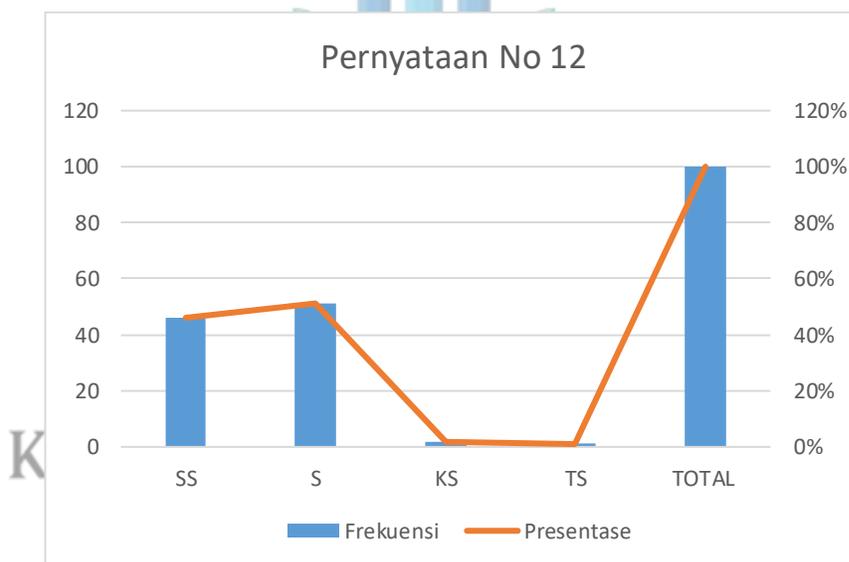
Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan madrasah, yang meliputi halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, masjid, ruang kelas, dan taman, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang bersih dan nyaman diharapkan dapat memberikan

¹²⁰ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

¹²¹ Evana, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

pengaruh positif dan meningkatkan produktivitas bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar di madrasah. Tujuan akhirnya adalah melahirkan generasi yang beriman, sehat, cerdas, berbudi, dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 Gerakan ini merupakan sebagai usaha meningkatkan kebersihan lingkungan madrasah yang meliputi ruang kelas, masjid, halaman madrasah. Adapun tujuan gerakan ini yaitu terciptanya lingkungan madrasah yang nyaman dan diharapkan bisa memberikan pengaruh positif serta menambah produktivitas bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar.



Gambar 4. 35 Pernyataan No.12

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 46 % sangat setuju, 51% setuju, 2% kurang setuju, dan 1% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS pernah melaksanakan gerakan beriman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 2 Kota Probolinggo setiap hari jumat di sekolah mengadakan kegiatan jumat bersih yang pelaksanaannya bergantian setiap jumatnya yang dimulai pukul 07.00 sampai jam 08.00 dioordinasikan oleh waka kesiswaan dan bekerjasama dengan wali kelas masing-masing.¹²²

Hal ini didukung oleh wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Bapak Alfian¹²³ selaku kepala sekolah belai menyampaikan, “kegiatan ini merupakan program kerja rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat mbak, namun kegiatan tersebut bergilir setiap minggunya”.

Dari pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 bersama dengan pembina UKS yakni Ibu Halimatus¹²⁴, “ Ya kalau menurut saya dengan adanya kegiatan ini banyak sekali manfaatnya agar mereka tahu pentignya menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan. Kalau kelasnya bersih dan lingkungannya bersih kami juga nyaman dalam skegiatan belajar mengajar”.

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 bersama dengan Ibu Icha¹²⁵, “ kegiatan jumat bersih memberikan dampak yang positif

¹²² Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

¹²³ Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

¹²⁴ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

¹²⁵ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

bagi seluruh warga sekolah untuk terus menjaga kebersamaan seperti gotong royong, dan rasa kepedulian antar seluruh warga sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan kegiatan Jumat Bersih di sekolah merupakan program rutin yang diadakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini diorganisir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan melibatkan kerjasama dari seluruh wali kelas. Kegiatan tersebut berlangsung dari pukul 07.00 hingga 08.00 dan bergantian setiap minggunya.

e) Pembinaan ruang UKS/M dan lingkungan sekolah

Berdasarkan observasi peneliti Pembinaan ruang UKS/M bertujuan untuk memberikan pembinaan lingkungan sekolah sehat sesuai dengan Trias UKS dan menerima kunjungan dari puskesmas untuk melakukan pembinaan dan yang harus tersedia di ruang UKS ialah tempat tidur, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, kotak P3K dan obat-obatan. Sebagai ruang kesehatan yang dikunjungi oleh siswa yang sakit, namun ruang UKS/M menjadi ruang pusat informasi kesehatan.¹²⁶ Hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:

¹²⁶ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.



Gambar 4. 36 Ruang UKS MAN 1

Dokumentasi pada gambar untuk menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menjadi sekolah sehat, salah satunya harus ada ruang UKS sebagai sarana penunjang di sekolah, maka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sudah ada bangunan ruang UKS dengan luas 4 x 12 meter dan disertai dengan tenaga kesehatan lulusan D3 keperawatan serta ada 4 tempat tidur dan busa serta 1 kamar mandi untuk perawatan pertama bagi warga sekolah. Selain itu, di UKS juga disediakan obat dan perlengkapan P3K, sehingga bisa menunjang kegiatan di sekolah dari jam 07.00 sd jam 16.00 WIB. Hal ini didukung beberapa wawancara peneliti pada tanggal 13 Februari 2024 yang pertama Bapak Hairul Saleh¹²⁷ beliau menyampaikan:

“ ya ada, dengan adanya pembinaan ruang dan lingkungan sekolah agar terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan asri yang dapat mendukung proses pembelajaran serta mencakup proses pendidikan yang

¹²⁷ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

sehat jasmani. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dapat dilakukan dengan cara piket kelas dan setiap hari senin pasti diumumkan kelas terbersih dan terkotor, hindari penggunaan plastik, dan membuang sampah pada tempatnya”.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 Februari dengan Ibu Pujiwati¹²⁸ beliau menyampaikan:

“kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan optimal. Melalui pembinaan sekolah sehat, diharapkan akan terbentuk generasi yang mementingkan akan kesehatan dan lingkungan sejak dini”.

Hal ini juga didukung wawancara peneliti dengan Ibu Evana¹²⁹, “ untuk meningkatkan kesehatan dan mutu pendidikan adalah tujuan utama madrasah. dengan melibatkan seluruh peserta didik, kami hanya bisa berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal bagi generasi madrasah”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Melalui penyediaan ruang UKS yang dilengkapi dengan peralatan dan tenaga kesehatan, serta kegiatan-kegiatan seperti piket kelas dan

¹²⁸ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

¹²⁹ Evana, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

pengelolaan sampah, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal bagi generasi madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 Pembinaan ruang UKS/M dan lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo Pembina UKS mengadakan pembinaan terkait ruang UKS dan lingkungannya. Fokus utama terlihat pada perilaku hidup bersih sehat dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan. Petugas puskesmas memeriksa setiap dokumen terkait kegiatan peningkatan kesehatan di madrasah.¹³⁰



¹³⁰ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.



Gambar 4. 37 Ruang UKS MAN 2

Dokumentasi pada gambar 4.37 ruang kesehatan ini biasanya disebut dengan ruang UKS yang difungsikan untuk merawat siswa ketika dalam kondisi lemah seperti tiba-tiba jatuh sakit karena kelelahan saat pelaksanaan upacara atau akibat terluka saat berada di sekolah seperti saat pelajaran olahraga, ada juga yang sakit karena tidak kuat akibat nyeri haid. Prasarana UKS yang meliputi terdapat ruang untuk perawat uks, terdapat ruang pasien yang meliputi tempat tidur, lemari, meja, kursi, dan catatan kesehatan peserta didik.

Hal ini juga diperkuat wawancara peneliti dengan pembina UKS pada tanggal 22 Januari 2024 yaitu Ibu Halimatus¹³¹ beliau

¹³¹ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

menyampaikan :“ Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan optimal. Melalui pembinaan ruang uks dan lingkungan, diharapkan akan terbentuk generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan sejak dini”.

Hal ini diperkuat wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 dengan Bapak Alfian¹³² beliau menyampaikan, “semoga pembina UKS dan seluruh petugas UKS dapat menjalankan program pemerintah dalam meningkatkan pembinaan ruang dan lingkungan yang tidak kalah penting juga terkait kesehatan anak”.

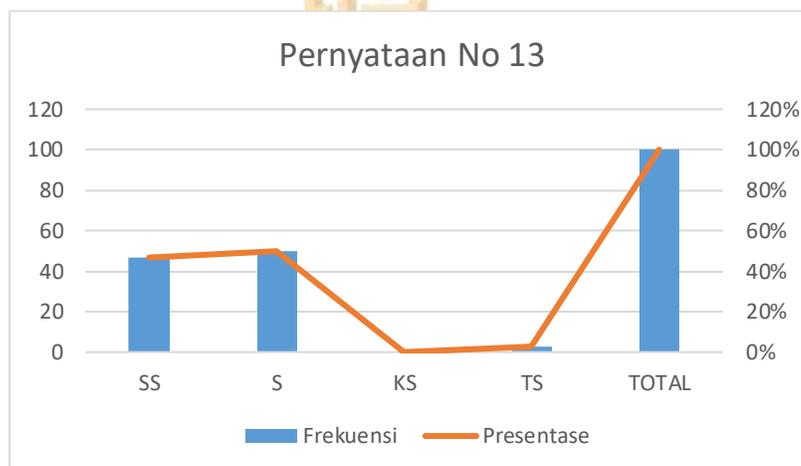
Tidak hanya kedua pernyataan tersebut tetapi juga didukung dengan wawancara peneliti yaitu Ibu Icha¹³³ pada tanggal 22 Januari 2024 beliau menyampaikan, “standart sekolah sehat itu otomatis yang memiliki lingkungan yang bersih, indah, rindang, dan memiliki penghijauan yang memadai. Memiliki tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang memadai”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi peserta didik. Pembina UKS dan seluruh petugas UKS diharapkan dapat

¹³² Alfian, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

¹³³ Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

menjalankan program pemerintah dalam meningkatkan pembinaan ruang dan lingkungan yang tidak kalah pentingnya terkait kesehatan anak. Standar sekolah sehat juga mencakup lingkungan yang bersih, indah, rindang, dan memiliki penghijauan yang memadai, serta memiliki tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang sesuai. Dengan demikian, pembinaan ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan di sekolah.



Gambar 4. 38 Pernyataan No.13

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 47 % sangat setuju, 50% setuju, 0% kurang setuju, dan 3% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS pernah melaksanakan pembinaan ruang UKS/M.

f) Pelaksanaan 7K

Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan 7K yakni keamanan misalnya bebas dari gangguan orang lain. Kebersihan bebas dari sampah

sehingga enak dipandang dan juga di sekolah terdapat tempat pembuangan sampah. Keimanan di madrasah selalu melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah dan juga istighosah untuk anak kelas XII. Kekeluargaan ialah saling menghargai sesama teman, menolong sesama teman. Kerindangan yaitu lingkungan sekolah yang banyak pepohonan, taman depan kelas dengan berbagai bunga. Kerapihan yakni rapi dari cara berpakaian, wangi, memakai sepatu hitam sesuai peraturan sekolah.



Gambar 4. 39 Kegiatan 7K MAN 1

Pada gambar 4.39 siswa siswi beserta bapak ibu guru sedang membersihkan tanaman dan mencabuti dedaunan yang kering jika tamannya hijau kegiatan belajar mengajar juga terasa nyaman dan sejuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai konseling remaja di Man 1 Kota Probolinggo dengan Ibu Pujiwati¹³⁴ beliau

menyampaikan, “penting sekali dalam menjaga kebersihan karena hal ini berkaitan dengan kesehatan kita semua karena kebersihan merupakan sebagian dari iman”.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti tanggal 13 Februari 2024 dengan Bapak Sunhaji, “tetapi ada juga siswi yang masih melanggar setiap aturan yang sudah dibuat, seperti ada yang masih kelupaan membuang pembalut di tempat sampah, tertinggal di kamar mandi”.

Hal ini juga diperkuat wawancara peneliti dengan Ibu Pujiwati¹³⁵ pada tanggal 13 Februari 2024 beliau menyampaikan:

“faktor penyebab kurang efektifnya program 7K ini menurut saya sarana prasarananya contoh kadang di setiap kelas tidak ada kemoceng maka anak-anak yang harus membawa. Kurangnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya 7K. Hal yang menjadi penghambat siswa bentuk kesadaran dari guru-guru untuk mendidik dan membina anak-anak agar mau menjaga dan merawat sekolah”.

Tidak hanya kedua pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara 13 Februari 2024 dengan ibu evana beliau menyampaikan: “biasanya setiap hari sabtu ada penilaian kelas terbersih dan terkotor dan hasilnya diumumkan pada hari senin saat upacara bendera. Secara tidak langsung program 7K ini berkaitan dengan sekolah adiwiyata dimana setiap point dari 7K mendukung program adiwiyata di madrasah”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan kesimpulan dari program 7K tersebut adalah upaya

¹³⁵ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, beriman, harmonis, hijau, rapi, dan nyaman di sekolah. Program ini mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari keamanan dan kebersihan hingga kegiatan keagamaan dan kebersamaan. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat belajar untuk menghargai lingkungan sekolah dan merawatnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Pelaksanaan 7 K di setiap sekolah penting untuk dilaksanakan, dan dapat diupayakan melalui langkah-langkah sebagai berikut yang pertama ketaqwaan kegiatan yang dimaksud wujud rasa syukur kepada Allah dengan menjalankan perintah, nah di MAN 2 ini siswa siswi sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. yang kedua keaman di MAN 2 sudah ada pagarnya, guru piket, satpam yang juga jaga malam di sekolah. yang ketiga pelaksanaan kebersihan di sekolah yaitu dengan anjuran agar semua pihak baik guru, pegawai maupun siswa untuk selalu mengadakan gerakan kebersihan baik kebersihan WC/kamar mandi, kantin/koperasi sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang guru dan TU, ruang kepala sekolah serta halaman kelas, kantor dan halaman sekolah secara umum. yang keempat ketertiban sudah terlaksana dengan baik dengan bukti kehadiran guru dan siswa. kelima keindahan sudah tersedia taman-taman mini didepan kelas. yang

kelima kekeluargaan biasanya mereka temu kangen pada saat akhir semester. yang ketujuh kerindangan di sekolah sudah banyak pohon-pohon.¹³⁶



Gambar 4. 40 Kegiatan 7K Membuat Taman Mini

Pada gambar 4.40 siswa sedang membuat taman mini Dengan adanya taman sekolah membuat suasana belajar di lingkungan sekolah menjadi lebih menyenangkan karena dilengkapi aneka tanaman, rumput, kolam dan tanaman pelindung sehingga menjadikan suasananya yang asri.

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 dengan bapak alfan beliau menyampaikan, “biasanya pelaksanaan 7K

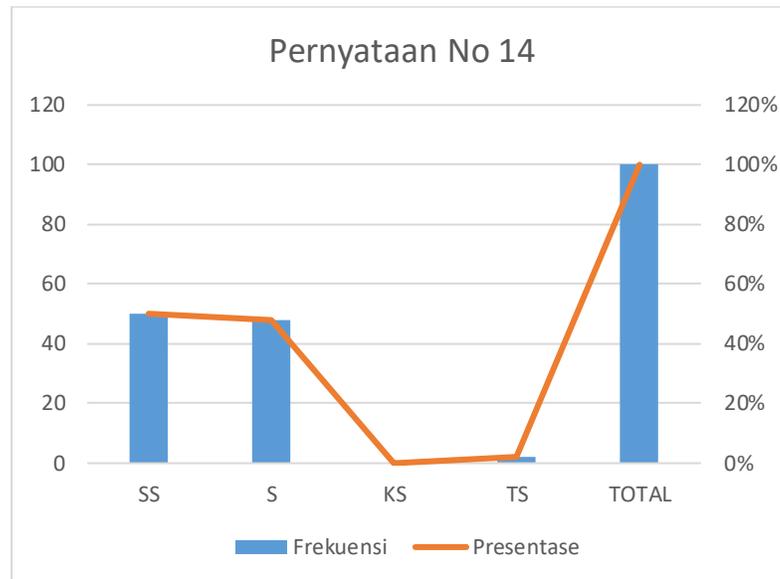
¹³⁶ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

berbentuk pembiasaan bagi siswa, agar lingkungan madrasah suasananya terasa nyaman dan aman, lingkungan yang hijau dan asri”.

Hal ini juga diperkuat wawancara peneliti dengan Ibu Halimatus, “program 7K ini terus digalakkan ,terus dijalankan setiap harinya guna mendisiplinkan siswa pada 7 point yang ditentukan Madrasah”

Tidak hanya kedua pernyataan tersebut tetapi juga diperkuat wawancara peneliti dengan Ibu Icha beliau menyampaikan, “setiap hari sabtu ada penilaian kelas, sedangkan untuk hari senin akan diumumkan kelas terbersih dan terkotor saat upacara”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan Program 7K ini menjadi pembiasaan bagi siswa untuk menjaga lingkungan sekolah agar terasa nyaman, aman, hijau, dan asri. Evaluasi rutin dilakukan setiap hari Sabtu dengan penilaian kelas, dan hasilnya diumumkan setiap hari Senin untuk memotivasi siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Dengan terus digalakkannya program ini, diharapkan siswa dapat terdisiplin pada tujuh poin yang telah ditetapkan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.



Gambar 4. 41 Pernyataan No.14

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 50 % sangat setuju, 48% setuju, 0% kurang setuju, dan 2% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS pernah melaksanakan 7K di Madrasah.

g) Pembinaan kantin sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai pembinaan kantin sekolah di Man 1 Kota Probolinggo dalam pembinaan kantin sekolah kantin sekolah sudah cukup baik dengan adanya pembinaan tersebut jajanan yang dijual sudah sehat seperti roti, biscuit, makanan berat.¹³⁷

¹³⁷ Peneliti.



Gambar 4. 42 Kantin MAN 1

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti pada tanggal 12 Februari 2024 dengan Bapak Hairul Saleh beliau menyampaikan, “sebagai bentuk pengawasan kantin sekolah. Sekolah melarang menjual makanan dan minuman dalam kemasan berbahan pengawet dan berbahaya lainnya”

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti pada tanggal 13 Februari 2024 dengan pembina UKS yakni Ibu Pujiwati¹³⁸ beliau menyampaikan:

“sebagaimana yang kita tahu agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, peserta didik harus mengonsumsi makanan yang aman, sehat dan bergizi. Oleh karena itu sekolah berperan dalam menyediakan makanan dan minuman bermutu bagi peserta didik, apalagi untuk yang asrama ya mbak, siswa siswi berada di lingkungan sekolah selama 24 jam mulai dari beraktifitas, belajar, beristirahat, bermain dan makan minum di dalam lingkungan sekolah, lamanya waktu yang dihabiskan peserta didik di sekolah serta kegiatan yang padat maka peserta didik perlu memperhatikan mutu pangan yang dikonsumsi. Pemenuhan

¹³⁸ Pujiwati, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

kebutuhan energi dan gizi peserta didik selama di sekolah berasal dari makanan yang di jual di kantin sekolah ”

Sehubungan dengan hal ini wawancara peneliti dengan kepala sekolah yakni Bapak Hairul Saleh¹³⁹ sehubungan dengan kantin yakni:

“kami berusaha berkomitmen terhadap terwujudnya sekolah sehat dengan cara menyediakan kantin sehat yang sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh peserta didik, dalam pengelolaan kantin dapat menjamin terwujudnya kantin sehat. Sekolah perlu berkomitmen dalam menyediakan makanan yang sehat bagi warga sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan pembinaan kantin sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa dengan adanya pembinaan tersebut, kantin sekolah telah berhasil memperbaiki standar penjualannya. Jajanan yang dijual sudah sehat seperti roti, biscuit, dan makanan berat. Pengawasan kantin sekolah dilakukan dengan melarang penjualan makanan dan minuman dalam kemasan berbahan pengawet dan berbahaya lainnya

Berdasarkan hasil observasi peneliti di madrasah aliyah negeri 2 kota probolinggo pada tanggal 22 Januari 2024 Keberadaan kantin sehat madrasah selain menjadi sarana penyediaan jajanan sehat dan aman, pengelolaan kantin sehat perlu memiliki pengetahuan. Ada kantin kejujuran yang tempatnya selalu terbuka, tujuannya agar pembeli bisa bertransaksi di kantin kejujuran tersebut. Selain itu, terbukanya tempat ini agar setiap siswa dapat menjadi pengawas bagi mereka yang berbelanja di kantin.¹⁴⁰

¹³⁹ Hairul Saleh, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo*, 13 Februari 2024.

¹⁴⁰ Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.



Gambar 4. 43 Kantin di MAN 2

Pada gambar diatas bapak ibu guru sedang menikmati jajanan di kantin madrasah Barang dagangan di kantin selalu diperbaharui. Jika ada barang dagangan yang tidak habis, maka barang dagangan tersebut masih dijual kembali keesokan harinya. Namun hal ini menurut pengelola khusus pada barang dagangan non olahan rumah tangga seperti makanan ringan kemasan, minuman dingin kemasan, dan sebagainya. Untuk dagangan hasil olahan rumah tangga seperti aneka gorengan yang tidak habis tidak dijual lagi keesokan harinya, namun diganti dengan produk olahan yang baru dibuat lagi untuk keesokan harinya.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 dengan Bapak Alfian beliau menyampaikan, “Keberadaan kantin madrasah selain menjadi sarana penyediaan jajanan sehat dan aman juga menjadi media penyebaran informasi pendidikan yang membentuk anak sehat dan berprestasi, serta sebagai media pendidikan mewujudkan pesan-pesan kesehatan”.

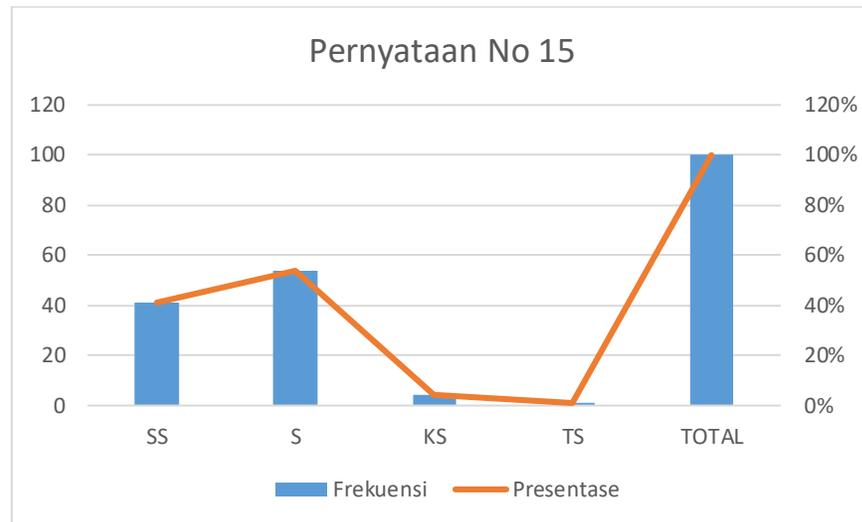
Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari dengan Ibu Halimatus¹⁴¹ beliau menyampaikan, “Bentuk pelaksanaan program ini yaitu kantin menyediakan jajanan atau makanan yang menyehatkan, bergizi, bersih, higienis, dan aman dikonsumsi oleh peserta didik dan warga madrasah lainnya. Siswa siswi juga dihimbau untuk membawa botol minum dan tepak makan sendiri dari rumah masing-masing”.

Tidak hanya kedua pernyataan diatas tetapi juga didukung hasil wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari dengan Ibu Icha¹⁴² beliau menyampaikan, “harapan saya dengan adanya kantin dapat membantu pertumbuhan dan kesehatan siswa dengan menyediakan makanan yang sehat dan higienis”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan kantin sehat di madrasah tidak hanya berperan sebagai sarana penyediaan jajanan sehat dan aman, tetapi juga sebagai media pendidikan dan penyebaran informasi yang membentuk anak-anak menjadi individu yang sehat dan berprestasi. Kantin sehat ini tidak hanya menyediakan makanan yang sehat, bergizi, bersih, higienis, dan aman, tetapi juga mendorong siswa untuk membawa botol minum dan wadah makan sendiri dari rumah masing-masing.

¹⁴¹ Halimatus, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

¹⁴² Icha, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*, 22 Januari 2024.

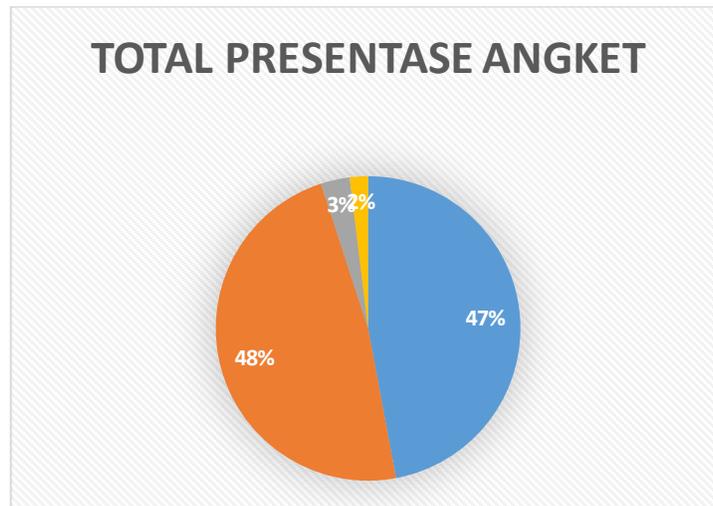


Gambar 4. 44 Pernyataan No.15

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa siswa siswi 41 % sangat setuju, 54% setuju, 4% kurang setuju, dan 1% tidak setuju dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS pernah melaksanakan pembinaan terkait kantin sehat di madrasah.

Berdasarkan hasil presentase angket yang disebarkan kepada 100 siswa dan siswi, serta perolehan presentase angket dari 15 pertanyaan, diperoleh hasil dari total presentase angket sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4. 45 Total Presentase Angket

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa total presentase angket siswa dan siswi yang sangat setuju sebanyak 47%, total presentase angket siswa dan siswi yang setuju sebanyak 48%, total presentase angket siswa siswi yang kurang setuju sebanyak 3%, dan total presentase angket siswa siswi yang tidak setuju sebanyak 2%.

Berdasarkan diagram total hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 48% siswa dan siswi setuju terkait pelayanan usaha kesehatan sekolah yang diberikan kepada siswa siswi, sebanyak 47% siswa dan siswi sangat setuju terkait pelayanan usaha kesehatan sekolah, sebanyak 3% kurang setuju terkait pelayanan usaha kesehatan sekolah, dan sebanyak 2% tidak setuju bahwa usaha kesehatan sekolah memberikan pelayanan kepada siswa dan siswi.

No	Aspek	MAN 1	MAN 2
1	Pembinaan/sosialisasi/seminar	<p>Pembinaan/Sosialisasi atau seminar di madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yakni pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sangatlah terbantu dengan berkembangnya PMR dan UKS. Pembinaan ini memiliki tujuan yang sangat penting, yakni membekali para guru dengan pemahaman tentang UKS, dan memberikan bekal kepada kader UKS.</p> <p>Di sisi lain, PMR fokus pada peningkatan kesadaran sosial, kemanusiaan, serta memberikan informasi kesehatan dan kesiapsiagaan darurat. Dengan demikian, pembinaan ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, keselamatan, dan kesiapsiagaan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan aman di Madrasah.</p>	<p>kegiatan sosialisasi dan pembinaan program Remaja Aminah yang dipimpin oleh Tim Penggerak PKK dan Walikota Probolinggo bertujuan untuk mencegah para remaja, khususnya perempuan, dari pergaulan bebas dan mendorong perilaku hidup bersih. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang besar bagi para remaja, terutama perempuan yang sering menjadi korban pergaulan bebas. Harapannya, siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo dapat menjaga diri mereka secara fisik dan mental serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik.</p>
2	Konseling Remaja	<p>Kegiatan konseling oleh anggota UKS beserta pembina</p>	<p>Konseling remaja di antara pendukung sekolah</p>

		<p>terbukti sangat efektif dalam mempersiapkan tenaga konselor sebaya yang kompeten dalam menangani siswa dan siswi, terutama dalam hal konseling mengenai informasi kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini memungkinkan remaja untuk menyampaikan keluhan mereka secara terbuka, yang dapat membantu mereka mengatasi masalah dengan lebih baik. Selain itu, pendampingan oleh petugas kesehatan juga penting, karena mereka memiliki kemampuan sebagai konselor dan pengetahuan dalam pelayanan kesehatan. Dengan adanya konseling, remaja dapat lebih mudah mengatasi masalah mereka dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka.</p>	<p>sehat dan pelaksanaan program UKS, konseling sebaya menjadi aspek penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja seringkali lebih nyaman melakukan konseling dengan teman sebaya karena mereka cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan teman. Perasaan stres, kebingungan, dan rasa malas adalah hal yang wajar dalam keseharian remaja, namun penting untuk ditelusuri penyebabnya melalui konseling, yang biasanya dilakukan dengan bantuan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Dengan adanya konseling ini, pendidik dapat lebih memahami karakteristik dan masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat memberikan bantuan dan</p>
--	--	--	---

			dukungan yang sesuai.
3	Penyuluhan kesehatan	Penyuluhan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang ditemukan peneliti masih masalah reproduksi saja, penyuluhan terkait rokok belum ada padahal itu yang sering terjadi ketika anak-anak pulang sekolah.	Penyuluhan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo mungkin lebih ditingkat lagi terkait pengetahuan melalui penyuluhan tentang gizi agar mereka memahami gizi seimbang
4	Pelatihan dan Penanaman Pola Hidup Sehat	Pelatihan pola hidup sehat belum terealisasi karena peneliti masih melihat sampah berserakan, ada yang merokok di luar lingkungan sekolah.	Kegiatan rutin UKS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo adalah kegiatan olahraga, khususnya senam aerobik atau senam SKJ (Senam Kesegaran Jasmani), yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat. Kegiatan senam ini dipimpin oleh para guru olahraga dan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan guru.
5	Konsultasi/ Rapat Koordinasi dengan Lintas Sektoral	Rapat koordinasi terkait rapat dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang dihadiri oleh pembinan UKS dan petugas	Rapat koordinasi sangat penting untuk pertukaran pendapat terkait masalah kesehatan, terutama kesehatan

		<p>puskesmas untuk membahas kendala yang berhubungan dengan SDM yang bekerja di dalam struktur UKS, termasuk anggota Palang Merah Remaja. Rapat koordinasi lintas sektoral dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan masyarakat, serta mutu pelayanan kesehatan</p>	<p>jiwa anak dan remaja, yang merupakan faktor penentu keberhasilan mereka di masa mendatang. Tujuannya untuk meningkatkan kebersihan, kesehatan, dan kehijauan sekolah, serta mempromosikan kesehatan peserta didik melalui program UKS</p>
6	Penjaringan/screening	<p>Kegiatan screening yang dilaksanakan di aula madrasah bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik secara optimal. Melalui serangkaian pemeriksaan, termasuk tes kesehatan mata, telinga, kulit, gigi, dan rambut, diharapkan dapat mendeteksi masalah kesehatan secara dini seperti buta warna, rabun, katarak, atau masalah lainnya. Hal ini penting karena kesehatan yang baik sangat memengaruhi kemampuan belajar peserta didik</p>	<p>Penjaringan kesehatan dilakukan setahun sekali pada awal tahun pelajaran untuk murid kelas X, yang melibatkan pengisian kuesioner oleh peserta didik, pemeriksaan fisik, dan penunjang oleh tenaga kesehatan, kader kesehatan remaja, dan guru sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan standar minimal pelayanan bidang kesehatan dan program UKS, dengan harapan agar siswa-siswi dapat menjaga</p>

			kesehatan dan meningkatkan
7	Kegiatan P3K dan P3P	<p>Kegiatan P3P serta P3K elaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Pertolongan Pertama Pada Penyakit (P3P) biasanya dilakukan oleh guru di sekolah apabila terjadi kecelakaan atau penyakit pada siswa. Tindakan pertama yang dilakukan adalah membersihkan dan mengobati luka siswa yang terluka, serta memberikan penanganan pertama kepada siswa yang sakit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika kondisi memerlukan penanganan medis lebih lanjut, siswa akan dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Pengetahuan dan keterampilan dalam P3K dan P3P sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit yang lebih serius. Dalam penanganan luka, tahapan seperti membersihkan luka, mengeringkannya, dan menutupnya jika perlu,</p>	<p>Anggota UKS memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan ringan atau ketika siswa sakit, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah. Mereka juga harus siap membantu siapa pun yang membutuhkan, serta selalu siaga dan tanggap terhadap kemungkinan bencana di sekitar lingkungan mereka. Selain itu, penting bagi anggota UKS untuk memastikan bahwa UKS dapat berfungsi dengan baik dan mereka juga harus memperhatikan kesehatan teman-teman mereka, dengan memeriksa tensi dan memberikan saran tentang cara menjaga kesehatan.</p>

		dapat membantu mengurangi dampak dari kecelakaan. Penting bagi guru dan petugas UKS untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini guna memberikan pertolongan yang efektif kepada siswa.	
8	Kegiatan Imunisasi	Imunisasi dilakukan untuk menjaga sistem kekebalan tubuh.	Kegiatan imunisasi tersebut bertolak belakang dengan dokumen tertulis di MAN 2.
9	Pembrantas Cacingan	Madrasah Aliyah Negeri 1 kota probolinggo pemberian obat caing dilaksanakan 6 bulan sekali tujuan pemberian obat cacing ini agar peserta didik bebas dari penyakit cacingan	Madrasah Aliyah Negeri 2 kota probolinggo pemberian obat caing dilaksanakan 1 tahun dua kali tujuan pemberian obat cacing ini agar peserta didik bebas dari penyakit cacingan
10	Tes kebugaran	Tidak ada tes kebugaran formal, kegiatan olahraga sesuai jadwal dijalankan untuk mendorong gaya hidup sehat dan menjaga	Tes kebugaran ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan tingkat kebugaran jasmani siswa, serta untuk

		<p>kebugaran. Senam dan olahraga pagi di halaman sekolah dengan partisipasi guru dan siswa memiliki manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan sistem sirkulasi dan kerja jantung, peningkatan stamina dan kecepatan, penurunan berat badan, pencegahan penyakit seperti diabetes, dan peningkatan kualitas hormon.</p>	<p>mempromosikan kesehatan, kebugaran, dan prestasi melalui aktivitas fisik yang baik dan benar di lingkungan madrasah. oleh karena itu tes kebugaran anak sekolah bertujuan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani siswa dan menentukan latihan fisik yang sesuai untuk mereka, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif di kalangan remaja.</p>
11	<p>Program sajisapo (satu jiwa satu pohon)</p>	<p>Program satu jiwa satu pohon merupakan sebuah upaya yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup. Dengan mengajak semua warna madrasah untuk membawa dan menanam satu pohon yang mereka rawat sendiri, kita tidak hanya memberikan pembelajaran kepada siswa tentang peran</p>	<p>Penanaman pohon mangrove merupakan bagian penting dari ekosistem pantai, yang memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Kehadiran mangrove membantu dalam perlindungan pantai dari abrasi, menyediakan habitat bagi berbagai jenis</p>

		<p>penting pohon dalam ekosistem dan kehidupan manusia, tetapi juga menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.</p>	<p>organisme, serta menyerap karbon dioksida. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa-siswi dalam hal konservasi lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem pantai, kreativitas, dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.</p>
12	Gerakan Beriman (bersih, indah, aman)	<p>Upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan madrasah, yang meliputi halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, masjid, ruang kelas, dan taman, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang bersih dan nyaman diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan meningkatkan produktivitas bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar</p>	<p>Kegiatan Jumat Bersih di sekolah merupakan program rutin yang diadakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini diorganisir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan melibatkan kerjasama dari seluruh wali kelas. Kegiatan tersebut berlangsung dari pukul 07.00 hingga 08.00 dan bergantian setiap minggunya.</p>

		mengajar di madrasah. Tujuan akhirnya adalah melahirkan generasi yang beriman, sehat, cerdas, berbudi, dan peduli terhadap lingkungan	
13	Pembinaan Ruang UKS/M dan Lingkungan Sekolah	Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Melalui penyediaan ruang UKS yang dilengkapi dengan peralatan dan tenaga kesehatan, serta kegiatan-kegiatan seperti piket kelas dan pengelolaan sampah, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal bagi generasi madrasah.	Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi peserta didik. Pembina UKS dan seluruh petugas UKS diharapkan dapat menjalankan program pemerintah dalam meningkatkan pembinaan ruang dan lingkungan yang tidak kalah pentingnya terkait kesehatan anak. Standar sekolah sehat juga mencakup lingkungan yang bersih, indah, rindang, dan memiliki penghijauan yang memadai, serta memiliki tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang

			sesuai. Dengan demikian, pembinaan ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan di sekolah.
14	Pelaksanaan 7K	Program 7K tersebut adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, beriman, harmonis, hijau, rapi, dan nyaman di sekolah. Program ini mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari keamanan dan kebersihan hingga kegiatan keagamaan dan kebersamaan. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat belajar untuk menghargai lingkungan sekolah dan merawatnya dengan baik.	Program 7K ini menjadi pembiasaan bagi siswa untuk menjaga lingkungan sekolah agar terasa nyaman, aman, hijau, dan asri. Evaluasi rutin dilakukan setiap hari Sabtu dengan penilaian kelas, dan hasilnya diumumkan setiap hari Senin untuk memotivasi siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Dengan terus digalakkannya program ini, diharapkan siswa dapat terdisiplin pada tujuh poin yang telah ditetapkan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

15	Pembinaan Kantin Sekolah	<p>Pembinaan kantin sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa dengan adanya pembinaan tersebut, kantin sekolah telah berhasil memperbaiki standar penjualannya. Jajanan yang dijual sudah sehat seperti roti, biscuit, dan makanan berat. Pengawasan kantin sekolah dilakukan dengan melarang penjualan makanan dan minuman dalam kemasan berbahan pengawet dan berbahaya lainnya</p>	<p>Keberadaan kantin sehat di madrasah tidak hanya berperan sebagai sarana penyediaan jajanan sehat dan aman, tetapi juga sebagai media pendidikan dan penyebaran informasi yang membentuk anak-anak menjadi individu yang sehat dan berprestasi. Kantin sehat ini tidak hanya menyediakan makanan yang sehat, bergizi, bersih, higienis, dan aman, tetapi juga mendorong siswa untuk membawa botol minum dan wadah makan sendiri dari rumah masing-masing.</p>
----	--------------------------	---	---

C. Pembahasan Temuan

1. Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dan teori yang berkaitan dengan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan pembahasan temuan sebagai berikut:

a. Pembinaan/Sosialisasi/Seminar

Berdasarkan teori Dr. Teuku Salfiyadi¹⁴³ Pembinaan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) sebuah program yang bertujuan membina dan mengembangkan UKS untuk meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam perilaku hidup bersih dan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal di lingkungan sekolah.

Toeri tersebut selaras dengan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa Pembinaan/sosialisasi atau seminar di madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yakni pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sangatlah terbantu dengan berkembangnya PMR dan UKS. Pembinaan ini memiliki tujuan yang sangat penting, yakni membekali para guru dengan pemahaman tentang UKS, dan memberikan bekal kepada kader UKS. Di sisi lain, PMR fokus pada peningkatan kesadaran sosial, kemanusiaan, serta memberikan informasi kesehatan dan kesiapsiagaan

¹⁴³ Dr. Teuku Salfiyadi, SKM, M.Pd, *Modul Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*.

darurat.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, ditemukan bahwa pembinaan program Remaja Aminah yang dipimpin oleh Tim Penggerak PKK dan Walikota Probolinggo bertujuan untuk mencegah remaja, khususnya perempuan, dari pergaulan bebas dan mendorong perilaku hidup bersih. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang besar bagi para remaja, terutama perempuan yang sering menjadi korban pergaulan bebas. Harapannya, siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo dapat menjaga diri mereka secara fisik dan mental serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara kajian teori dengan keadaan yang ada di lapangan yaitu kegiatan pembinaan dan sosialisasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Probolinggo terkait program-program seperti UKS, PMR, dan Remaja Aminah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan kesadaran kesehatan dan kesiapsiagaan siswa.

b. Konseling Remaja

Berdasarkan teori Kirana Pritasari¹⁴⁴ konseling remaja yaitu proses bantuan yang diberikan konselor kepada individu dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja sehingga tugas-tugas perkembangan remaja dapat terwujud.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti kegiatan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo oleh anggota UKS beserta pembina terbukti sangat efektif dalam mempersiapkan tenaga konselor sebaya yang kompeten dalam menangani siswa dan siswi, terutama dalam hal konseling mengenai informasi kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini memungkinkan remaja untuk menyampaikan keluhan mereka secara terbuka, yang dapat membantu mereka mengatasi masalah dengan lebih baik. Selain itu, pendampingan oleh petugas kesehatan juga penting, karena mereka memiliki kemampuan sebagai konselor dan pengetahuan dalam pelayanan kesehatan. Dengan adanya konseling, remaja dapat lebih mudah mengatasi masalah mereka dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti konseling remaja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo menjadi aspek penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja seringkali lebih nyaman melakukan

¹⁴⁴ Kirana Pritasari, *Teknik Konseling Kesehatan Remaja bagi Konselor Sebaya* (Jakarta, 2019), 08.

konseling dengan teman sebaya karena mereka cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan teman. Perasaan stres, kebingungan, dan rasa malas adalah hal yang wajar dalam keseharian remaja, namun penting untuk ditelusuri penyebabnya melalui konseling, yang biasanya dilakukan dengan bantuan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Dengan adanya konseling ini, pendidik dapat lebih memahami karakteristik dan masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat memberikan bantuan dan dukungan yang sesuai.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Negeri 2 Kota Probolinggo menunjukkan pentingnya peran konseling remaja dalam mengatasi masalah mereka dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kesehatan. Oleh sebab itu dengan melibatkan berbagai pihak seperti anggota UKS, pembina, teman sebaya, dan konselor di sekolah, upaya konseling dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan remaja.

c. **Penyuluhan Kesehatan**

Menurut kajian teori Hartati Bahar¹⁴⁵ penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambahkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu,

¹⁴⁵ Hartati bahar, *Menyusun dan Mengembangkan Materi Penyuluhan Kesehatan* (Jakarta, 2020), 19.

kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti tersebut kegiatan penyuluhan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo pelatihan pola hidup sehat belum terealisasi karena peneliti masih melihat sampah berserakan, ada yang merokok di luar lingkungan sekolah, sedangkan penyuluhan di madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo mungkin lebih ditingkat lagi terkait pengetahuan melalui penyuluhan tentang gizi agar mereka memahami gizi seimbang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo belum sepenuhnya berhasil merealisasikan. Hal ini terlihat dari masih adanya sampah berserakan dan keberadaan individu yang merokok di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mencapai tujuan hidup sehat.

d. Pelatihan dan Penanaman Pola Hidup Sehat

Berdasarkan teori Bambang Wijanarko¹⁴⁶ penanaman pola hidup sehat di sekolah di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar

¹⁴⁶ Bambang Wijanarko, *Cara Hidup Sehat* (Jakarta, 2011), 21.

kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo pelatihan pola hidup sehat belum terealisasi karena peneliti masih melihat sampah berserakan, ada yang merokok di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan kegiatan rutin UKS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo adalah kegiatan olahraga, khususnya senam aerobik atau senam SKJ (Senam Kesegaran Jasmani), yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat. Kegiatan senam ini dipimpin oleh para guru olahraga dan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan guru.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa implementasi teori penanaman pola hidup sehat di sekolah masih belum optimal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Meskipun telah ada kegiatan rutin seperti pelatihan pola hidup sehat, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain masih adanya sampah berserakan dan perilaku merokok di luar lingkungan sekolah.

e. Koordinasi/ rapat koordinasi dengan lintas sektoral

Menurut teori dari buku pedoman pelaksanaan program UKS¹⁴⁷ Rapat koordinasi dengan lintas sektoral pertemuan yang diadakan untuk membahas dan mengkoordinasikan program-program kesehatan sekolah (UKS) antara berbagai pihak terkait, seperti guru, staff kesehatan, orang tua. Tujuannya untuk meningkatkan efektifitas program-program kesehatan di lingkungan sekolah.

Madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo mengadakan rapat koordinasi tahunan selalu ada koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti dari dinas kesehatan dan juga puskesmas terdekat tujuannya untuk mengembangkan dan menentukan kegiatan apa yang dilaksanakan sesuai dengan solusi untuk memecahkan permasalahan UKS.

Sedangkan di madrasah aliyah negeri 2 kota probolinggo Rapat koordinasi ini dilakukan untuk meningkatkan sekolah bersih sehat dan hijau, sekolah bisa menjadi tempat yang dapat meningkat atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didiknya, karena sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan dan meningkatkan kesehatan peserta didiknya. Salah satunya dengan menciptakan sekolah sehat melalui program UKS.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan dapat disimpulkan rapat koordinasi lintas sektoral di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Probolinggo bertujuan untuk mengembangkan dan mengkoordinasikan program-program

¹⁴⁷ *Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK* (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 24.

kesehatan sekolah (UKS) serta meningkatkan efektivitasnya. Di MAN 1, rapat tersebut melibatkan pihak terkait seperti dinas kesehatan dan puskesmas untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan solusi permasalahan UKS. Sementara di MAN 2, fokusnya adalah meningkatkan sekolah bersih, sehat, dan hijau dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai promotor kesehatan bagi peserta didiknya melalui program UKS. Dengan demikian, kedua madrasah memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung kesejahteraan peserta didik.

2. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dan teori yang berkaitan dengan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan pembahasan temuan sebagai berikut:

a. Penjaringan/Screening

Penjaringan atau screening menurut teori Dr. Sutanto¹⁴⁸ adalah salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan. Bertujuan untuk mendeteksi dini siswa yang memiliki masalah kesehatan agar segera mendapatkan penanganan sedini mungkin serta tersedianya data atau informasi untuk menilai perkembangan kesehatan peserta didik.

¹⁴⁸ Dr. Sutanto, S.H., M.A., *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 34.

Berdasarkan hasil temuan kegiatan screening di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang dilaksanakan di aula madrasah bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik secara optimal. Melalui serangkaian pemeriksaan, termasuk tes kesehatan mata, telinga, kulit, gigi, dan rambut, diharapkan dapat mendeteksi masalah kesehatan secara dini seperti buta warna, rabun, katarak, atau masalah lainnya. Hal ini penting karena kesehatan yang baik sangat memengaruhi kemampuan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti screening kesehatan dilakukan setahun sekali pada awal tahun pelajaran untuk murid kelas X, yang melibatkan pengisian kuesioner oleh peserta didik, pemeriksaan fisik, dan penunjang oleh tenaga kesehatan, kader kesehatan remaja, dan guru sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan standar minimal pelayanan bidang kesehatan dan program UKS, dengan harapan agar siswa-siswi dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Oleh karena, program penjangkaran kesehatan ini merupakan langkah proaktif dalam memastikan kesehatan dan kesejahteraan siswa-siswi, serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif.

Berdasarkan teori dan hasil temuan maka disimpulkan kegiatan screening kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Probolinggo memiliki peran yang penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan

serta kesejahteraan siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

b. Kegiatan P3K dan P3P

Menurut kajian dari Ardina Nugrahaeni¹⁴⁹ teori P3K dan P3P dilakukan sebagai penanganan awal terhadap cedera atau kejadian sakit yang terjadi di sekolah atau madrasah sebelum dilakukan kegiatan lebih lanjut di fasilitas kesehatan apabila masalah cedera/sakit belum terselesaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah perburukan penyakit/cedera.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti Pelaksanaan P3K dan P3P di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo biasanya dilakukan oleh guru apabila terjadi kecelakaan pada siswa di sekolah seperti terluka karena terjatuh upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pertolongan pertama seperti pembersihan dan pengobatan pada luka terhadap siswa yang bersangkutan, selain P3K adapun pelaksanaan P3P yang selama ini dilaksanakan oleh guru dengan memberikan penanganan pertama kepada siswa yang mengalami sakit sesuai kemampuan yang ada, jika penyakit tersebut tidak bisa ditangani oleh guru, maka siswa yang bersangkutan langsung dirujuk ke puskesmas atau RS terdekat.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti anggota UKS

¹⁴⁹ Ardina Nugrahaeni, *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan* (Jakarta, 2018), 15.

memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan ringan atau ketika siswa sakit, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah. Mereka juga harus siap membantu siapa pun yang membutuhkan, serta selalu siaga dan tanggap terhadap kemungkinan bencana di sekitar lingkungan mereka. Selain itu, penting bagi anggota UKS untuk memastikan bahwa UKS dapat berfungsi dengan baik dan mereka juga harus memperhatikan kesehatan teman-teman mereka, dengan memeriksa tensi dan memberikan saran tentang cara menjaga kesehatan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan dapat disimpulkan pelaksanaan P3K dan P3P di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menekankan pentingnya peran guru dan anggota UKS dalam memberikan pertolongan pertama serta menjaga kesehatan siswa di lingkungan sekolah.

c. Kegiatan Imunisasi oleh Petugas Kesehatan

Menurut kajian teori dari buku pedoman pelaksanaan program UKS¹⁵⁰ imunisasi ialah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Kegiatan imunisasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan untuk menjaga sistem kekebalan tubuh, sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo tidak ada kegiatan imunisasi.

¹⁵⁰ *Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK*, 35.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa imunisasi hanya dilakukan pada tingkatan SD-SMP saja.

d. Pembrantas Cacingan

Menurut teori cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Pemberian obat pencegah secara masal cacingan (POPM) disebut POPM cacingan merupakan pemberian obat cacing secara serentak kepada semua penduduk di wilayah beresiko cacingan sebagian dari upaya pencegahan penularan cacingan.

Pemberian obat cacing di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo biasanya siswa di *screening* dulu. Apakah dari pemeriksaan fisik bisa diberikan imunisasi atau tidak, untuk penanganan awal biasanya kalau imunisasi dia sedang panas atau tidak, jika memiliki riwayat penyakit tidak boleh diberikan imunisasi.

Jadi kesimpulannya berdasarkan kajian teori dan hasil temuan ialah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo usaha kesehatan sekolah (UKS) bersama UPTD puskesmas kanigaran membagikan obat cacing kepada peserta didik (pesdik). Hal ini dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan tujuan untuk membebaskan atau menurunkan angka penyakit cacingan pada siswa siswi. Karena anak-anak memiliki risiko paling tinggi terserang penyakit ini disebabkan masih suka bermain di segala tempat termasuk yang

bisa menjadi terkontaminasi bibit penyakit. bahwa kedua Madrasah Aliyah Negeri tersebut menerapkan pendekatan yang berbeda dalam pemberian obat cacing kepada siswa-siswi sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan penyakit cacangan. Di Madrasah Aliyah Negeri 1, pemberian obat cacing dilakukan setelah dilakukan *screening* fisik terlebih dahulu, dengan memperhatikan kondisi kesehatan siswa-siswi seperti demam atau riwayat penyakit tertentu yang bisa memengaruhi pemberian obat. Sedangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2, pemberian obat cacing dilakukan secara massal setiap 6 bulan sekali kepada semua peserta didik tanpa mempertimbangkan kondisi kesehatan individu. Dengan demikian, kedua Madrasah Aliyah Negeri tersebut berperan aktif dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan siswa-siswinya melalui program pencegahan penyakit cacangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lingkungan sekolah.

e. Tes Kebugaran

Menurut kajian teori Annas Buanastia¹⁵¹ tes kebugaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan kebugaran jasmaninya dan mengetahui tingkat kebugaran jasmaninya atau serangkaian pengukuran kondisi fisik.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo tidak ada tes kebugaran formal, kegiatan olahraga sesuai jadwal

¹⁵¹ Annas Buanasita, *Buku Ajar Gizi Olahraga, Aktivitas Fisik dan Kebugaran* (Jakarta, 2019), 35.

dijalankan untuk mendorong gaya hidup sehat dan menjaga kebugaran. Senam dan olahraga pagi di halaman sekolah dengan partisipasi guru dan siswa memiliki manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan sistem sirkulasi dan kerja jantung, peningkatan stamina dan kecepatan, penurunan berat badan, pencegahan penyakit seperti diabetes, dan peningkatan kualitas hormon.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo tes kebugaran ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan tingkat kebugaran jasmani siswa, serta untuk mempromosikan kesehatan, kebugaran, dan prestasi melalui aktivitas fisik yang baik dan benar di lingkungan madrasah. Oleh karena itu tes kebugaran anak sekolah bertujuan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani siswa dan menentukan latihan fisik yang sesuai untuk mereka, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif di kalangan remaja.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan dapat disimpulkan Madrasah Aliyah Negeri 1 fokus pada kegiatan olahraga rutin tanpa pengukuran formal, Madrasah Aliyah Negeri 2 memiliki pendekatan yang lebih terstruktur dengan melakukan tes kebugaran untuk menilai dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa serta mempromosikan gaya hidup sehat.

3. Pembinaan Lingkungan

a. Program Sajisapo (Satu Jiwa Satu Pohon)

Menurut teori Dr. Teuku Salfiyadi sajisapo adalah salah satu upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa serta menanamkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, semua warga madrasah diwajibkan membawa satu pohon yang harus ditanam dan dirawat sendiri.¹⁵²

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo program satu jiwa satu pohon merupakan sebuah upaya yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup. Dengan mengajak semua warga madrasah untuk membawa dan menanam satu pohon yang mereka rawat sendiri, kita tidak hanya memberikan pembelajaran kepada siswa tentang peran penting pohon dalam ekosistem dan kehidupan manusia, tetapi juga menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo penanaman pohon mangrove merupakan bagian penting dari ekosistem pantai, yang memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Kehadiran mangrove membantu dalam perlindungan pantai dari abrasi, menyediakan habitat bagi berbagai jenis organisme, serta menyerap

¹⁵² Dr. Teuku Salfiyadi, SKM, M.Pd, *Modul Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, 31.

karbon dioksida. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa-siswi dalam hal konservasi lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem pantai, kreativitas, dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan dapat disimpulkan program Satu Jiwa Satu Pohon di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dan kegiatan penanaman pohon mangrove di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo merupakan upaya penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang kelestarian lingkungan hidup. Keduanya tidak hanya memberikan pembelajaran tentang peran penting pohon dalam ekosistem dan kehidupan manusia, tetapi juga menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.

b. Gerakan Beriman (bersih, indah, aman)

Berdasarkan kajian teori Hermein¹⁵³ gerakan beriman merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, indah, nyaman biasanya melibatkan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan seperti pembersihan lingkungan, penghijauan dan pengelolaan sampah, dan upaya lainnya untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih aman bagi kita semua.

¹⁵³ Hermien, *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah* (Jakarta, 2018).

Berdasarkan hasil temuan upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan Madrasah Aliyah negeri 1 Kota Probolinggo, yang meliputi halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, masjid, ruang kelas, dan taman, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang bersih dan nyaman diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan meningkatkan produktivitas bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar di madrasah. Tujuan akhirnya adalah melahirkan generasi yang beriman, sehat, cerdas, berbudi, dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan Kegiatan Jumat Bersih di sekolah merupakan program rutin yang diadakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini diorganisir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan melibatkan kerjasama dari seluruh wali kelas. Kegiatan tersebut berlangsung dari pukul 07.00 hingga 08.00 dan bergantian setiap minggunya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan dapat disimpulkan gerakan kebersihan beriman di lingkungan madrasah merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.00 hingga 08.00 dan dilakukan secara bergantian setiap minggunya, dengan harapan menciptakan generasi yang beriman, sehat, cerdas, berbudi, dan peduli terhadap lingkungan

c. Pembinaan Ruang UKS/M dan Lingkungan Sekolah

Menurut kajian teori Hermein¹⁵⁴ kegiatan pembinaan ruang UKS/M dan lingkungan sekolah sangat penting untuk di lingkungan sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi belajar peserta didik yang tercermin dari perilaku hidup bersih dan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal di lingkungan sekolah.

Pembinaan lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Melalui penyediaan ruang UKS yang dilengkapi dengan peralatan dan tenaga kesehatan, serta kegiatan-kegiatan seperti piket kelas dan pengelolaan sampah, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal bagi generasi madrasah.

Pembinaan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi peserta didik. Pembina UKS dan seluruh petugas UKS diharapkan dapat menjalankan

¹⁵⁴ Hermien, 137.

program pemerintah dalam meningkatkan pembinaan ruang dan lingkungan yang tidak kalah pentingnya terkait kesehatan anak. Standar sekolah sehat juga mencakup lingkungan yang bersih, indah, rindang, dan memiliki penghijauan yang memadai, serta memiliki tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang sesuai. Dengan demikian, pembinaan ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan di sekolah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan pembinaan ruang UKS/M dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan terkelola dengan baik dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi generasi madrasah

d. **Pembinaan Kantin**

Menurut kajian teori dari hermein¹⁵⁵ Pembinaan kantin di sekolah atau madrasah dilakukan sepanjang waktu karena kantin sebagai tempat peserta didik untuk membeli makanan dan minuman yang sehat, baik makanan utama yang bergizi seimbang atau makanan selingan. Makanan sehat penunjang pencapaian dan pertumbuhan peserta didik yang optimal.

¹⁵⁵ Hermien, 140.

Pembinaan kantin sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa dengan adanya pembinaan tersebut, kantin sekolah telah berhasil memperbaiki standar penjualannya. Jajanan yang dijual sudah sehat seperti roti, biscuit, dan makanan berat. Pengawasan kantin sekolah dilakukan dengan melarang penjualan makanan dan minuman dalam kemasan berbahan pengawet dan berbahaya lainnya.

Kantin sehat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo tidak hanya berperan sebagai sarana penyediaan jajanan sehat dan aman, tetapi juga sebagai media pendidikan dan penyebaran informasi yang membentuk anak-anak menjadi individu yang sehat dan berprestasi. Kantin sehat ini tidak hanya menyediakan makanan yang sehat, bergizi, bersih, higienis, dan aman, tetapi juga mendorong siswa untuk membawa botol minum dan wadah makan sendiri dari rumah masing-masing.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan pembinaan kantin sekolah menjadi upaya penting dalam memastikan peserta didik mendapatkan asupan makanan dan minuman yang sehat, serta mendukung pembentukan gaya hidup sehat dan berprestasi di kalangan siswa.

e. Kegiatan 7K

Menurut kajian teori dari Bambang Wijanarko¹⁵⁶ Kegiatan 7K yaitu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya dengan

¹⁵⁶ Bambang Wijanarko, *Cara Hidup Sehat*, 20.

mengajak peserta didik untuk selalu menjaga keindahan sekolah, memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar ketertiban sekolah, memberikan keteladanan kepada peserta didik mengenai kebersihan diri dan kerapian dalam berpakaian. Sekolah juga memberikan pembinaan kepada peserta didik dengan melaksanakan razia kelas, razia kebersihan dan kerapian peserta didik dalam kedisiplinan, mengajak peserta didik menjaga hubungan kekeluargaan dan perdamaian di sekolah dan lingkungan masyarakat, memberikan keteladanan kepada peserta didik untuk selalu menjaga keamanan sekolah, serta meningkatkan kebersihan sekolah dengan melaksanakan lomba kebersihan kelas.

Program 7K Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo tersebut adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, beriman, harmonis, hijau, rapi, dan nyaman di sekolah. Program ini mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari keamanan dan kebersihan hingga kegiatan keagamaan dan kebersamaan. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat belajar untuk menghargai lingkungan sekolah dan merawatnya dengan baik.

Program 7K di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo menjadi pembiasaan bagi siswa untuk menjaga lingkungan sekolah agar terasa nyaman, aman, hijau, dan asri. Evaluasi rutin dilakukan setiap hari Sabtu dengan penilaian kelas, dan hasilnya diumumkan setiap hari Senin untuk

memotivasi siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Dengan terus digalakkannya program ini, diharapkan siswa dapat terdisiplin pada tujuh poin yang telah ditetapkan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan maka dapat disimpulkan program 7K merupakan langkah yang penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi akademik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti saat penelitian, maka dapat peneliti simpulkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan di awal:

1. Evaluasi pendidikan kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo sudah baik dalam aspek pembinaan, konseling remaja, rapat koordinasi dengan lintas sektoral. Namun, penyuluhan di Madrasah terbatas pada masalah reproduksi saja, sementara penyuluhan terkait rokok belum ada, padahal hal ini sering terjadi ketika anak-anak pulang sekolah. Pelatihan pola hidup sehat juga belum terealisasi karena peneliti masih melihat sampah berserakan dan adanya siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah.
2. Evaluasi pelayanan kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota probolinggo sudah baik dalam aspek Screening, kegiatan P3K dan P3P, pemberantas kecacingan. Namun masih ada kakurangan dalam aspek imunisasi dan tes kebugaran yakni sudah terlaksana namun belum dilakukan secara rutin.
3. Evaluasi pembinaan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo sudah baik dalam aspek

program sajisapo, gerakan beriman, pelaksanaan kegiatan 7K, dan pembinaan kantin sekolah. Tetapi masih ada kekurangan dalam aspek pembinaan ruang yakni sarana prasarana yang belum lengkap seperti tirai.

B. Saran

Dari data yang diperoleh peneliti memberikan saran terkait layanan usaha kesehatan sekolah yang ada di Madrasah, adapun saran yang peneliti paparkan diantaranya:

1. Dari hasil temuan peneliti mengenai penyuluhan belum sepenuhnya di implementasikan karena masih adanya sampah yang berserakan dan siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah, sehingga perlu adanya aturan yang lebih ketat.
2. Berdasarkan pelayanan kesehatan yang diteliti, sekolah perlu menambah petugas kesehatan yang ahli dibidangnya, sehingga bisa melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit.
3. Madrasah perlu melaksanakan tes kebugaran tersebut secara rutin.
4. Dari hasil temuan peneliti terkait kegiatan kebersihan kurangnya kesadaran siswi yang masih membuang pembalut kewanitaan sembarangan, sehingga madrasah perlu memberikan penyuluhan kepada siswi di madrasah terkait cara pengelolaan sampah pembalut.
5. Madrasah perlu menambah tirai di UKS.

6. Memperbaiki buku pedoman, karena di dalam buku tersebut imunisasi dilaksanakan pada usia 0-12 tahun, sementara usia rata-siswa yang di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo sudah lebih dari 12 tahun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Rozali. “Validitas dan Reabilitas SPSS,” t.t. <https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=Zx5amp951OTJlaxT>.
- Andarusni Alfansyur and Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,” t.t. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Annas Buanasita. *Buku Ajar Gizi Olahraga, Aktivitas Fisik dan Kebugaran*. Jakarta, 2019.
- Ardina Nugrahaeni. *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Jakarta, 2018.
- Ari Rahmat Elsad, Gunawan Widjaja. “Peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam Promosi Kesehatan,” t.t. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1097>.
- Bambang Wijanarko. *Cara Hidup Sehat*. Jakarta, 2011.
- Cecilya Asmarani Oka Putri, Roni Ekha Putera dan , Yoserizal. “Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Oleh Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mewujudkan Kota Sehat,” 2023. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Cecilya+Asmarani+Oka+Putri%2C+Roni+Ekha+Putera%2C+Yoserizal.+Vol.+3+No.+1&btnG=.
- Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID]. “PERPRES No. 72 Tahun 2013 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Pamong Belajar Dan Penilik.” Diakses 18 Desember 2023. <https://peraturan.go.id/id/perpres-no-72-tahun-2013>.
- Dimas Arief Rachman. “Persepsi pengunjung terhadap kualitas event malang flower carnival (mfc) sebagai atraksi wisata di kota malang,” 2017.
- Sutanto. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Teuku Salfiyadi. *Modul Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Aceh: Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes, 2022.
- E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.
- Ernawati Suci Rusydi. *Manajemen Operasional*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fatimah, Linatul, dan Siti Aminah. “Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money pada Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (21 Desember 2021): 185–202. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.72>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

- Hartati bahar. *Menyusun dan Mengembangkan Materi Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta, 2020.
- Hermien. *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Jakarta, 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Quran, 2019.
- Kementrian Kesehatan. Permenkes No. 8 Tahun 2022. Diakses 5 Desember 2023. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/218295/permenkes-no-8-tahun-2022>.
- Kirana Pritasari. *Teknik Konseling Kesehatan Remaja bagi Konselor Sebaya*. Jakarta, 2019.
- Maidira Kariyanti, Fitri Indrawati. “Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Pongangan” Vol. 5 No. 2 (t.t.). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/6810>.
- Mia Fitriah Elkarimah. “Kajian Al-Quran dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani,” 2016.
- Mustaqim. “Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/ Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif,” 2016. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1.1351>.
- Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK*. Kementrian Purwadi Sutanto. *Pengelolaan UKS di SMA*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021.
- Putra Apriadi Siregar, S.K.M., M.Kes. *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Raudiah. “Analisis Pelaksanaan TRIAS UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP An Nizam Medan,” 2019.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2021.
- Sanaky, Musrifah Mardiani. “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah.” *JURNAL SIMETRIK* 11, no. 1 (6 Agustus 2021): 432–39. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.
- Sena Wahyu Purwanza. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Siti Syuaibah, Dani Hermawan, Ahmad Royani. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Star Kids Jember.” *Leaderia* 3 (Desember 2022): 108–18. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v3i2.207>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung, 2014.
- Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Zaza Afnindar Fakhrurozi. “Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.

Lampiran 1

Surat Pernyataan Keaslian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Wahyuni
 NIM : 205101030009
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 22 Juli 2001
 Alamat : Jl Slamet Riyadi RT/RW 03/08, Kelurahan Kanigaran,
 Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Evaluasi Layanan Kesehatan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 14 Mei 2024
 Saya yang menyatakan



Meri Wahyuni
 NIM. 205101030009

LAMPIRAN

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo	Kegiatan Pokok UKS	1. Pendidikan kesehatan sekolah	1. Pembinaan/sosialisasi/seminar 2. Konseling remaja 3. Penyuluhan kesehatan 4. Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat 5. konsultasi/ rapat koordinasi dengan lintas sektoral	1. Pembina UKS 2. Kepala sekolah Guru	1. Pendekatan Penelitian: Mixed Method 2. Jenis Penelitian: Mixed Method 3. Lokasi Penelitian: Man Se-Kota Probolinggo 4. Teknik Pengumpulan Data: A. Kualitatif 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi B. Kuantitatif 1) Angket Analisis Data A. Kualitatif 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) kesimpulan B. Kuantitatif 1) 6. Keabsahan Data A. Kualitatif 1) Triangulasi Sumber 2) Triangulasi Teknik B. Kuantitatif 1) Uji Validitas	Bagaimana Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

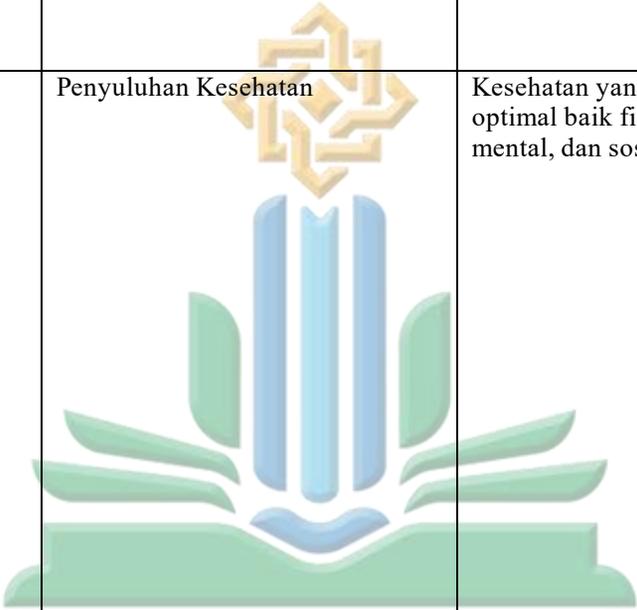
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
					2) Uji reliabilitas	
		2. Pelayanan Kesehatan	a. Penjaringan/screening b. Kegiatan P3K dan P3P c. Kegiatan imunisasi oleh petugas kesehatan d. Pembrantasan kecacingan e. Tes kebugaran			
		3. Pembinaan Lingkungan	a. Program SAJISAPO (satu jiwa banyak pohon) b. Gerakan beriman (bersih, indah, aman) c. Pembinaan Ruang UKS/M dan Lingkungan Sekolah d. Pelaksanaan kegiatan 7K e. Pembinaan kantin sekolah			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

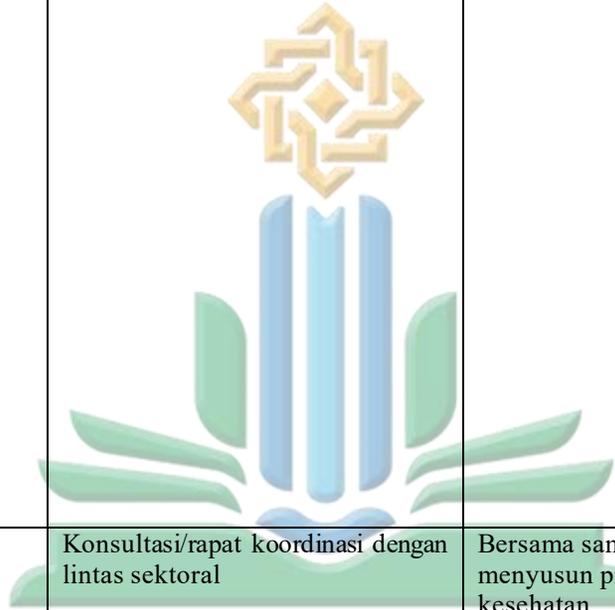
Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo	Kegiatan Pokok UKS	Pendidikan kesehatan sekolah	Pembinaan/sosialisasi/seminar	Meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan, dan prestasi belajar peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa nama pembinaan UKS? 2. Mengapa harus melakukan program pembinaan? 3. Siapa saja yang ikut serta dalam pembinaan tersebut? 4. Berapa bulan sekali pembinaan tersebut dilakukan? 5. Dimana pembinaan tersebut dilaksanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat 2. Tujuannya untuk membekali kita sebagai guru, memberikan wawasan tentang UKS yang berfokus pada peningkatan kesadaran kemanusiaan. 3. Pembina UKS, Petugas Puskesmas 4. 1 tahun sekali 5. Di sekolah
			Konseling Remaja	Peserta didik harus memiliki mental yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa harus diadakan konseling remaja? 2. Apa saja konseling yang pernah dilaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya konseling remaja dapat lebih mudah mengatasi masalah mereka dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kesehatan mereka 2. Konseling masalah reproduksi 3. Petugas puskesmas dan

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
					3. Siapakah yang mempunyai tugas melakukan konseling remaja? 4. Dimana konseling tersebut dilaksanakan?	juga pembina UKS 4. Di aula
			Penyuluhan Kesehatan  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	Kesehatan yang optimal baik fisik, mental, dan sosial	1. Apa pentingnya penyuluhan kesehatan? 2. Bagaimana konsep penyuluhan kesehatan? 3. Siapa saja yang menjadi sasaran penyuluhan kesehatan di sekolah? 4. dimana penyuluhan kesehatan diselenggarakan?	1. Penyuluhan penting dilakukan karena untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah masalah reproduksi pada remaja. 2. Secara garis besar ada dua metode dalam penyuluhan kesehatan yaitu penyuluhan individu dan penyuluhan kelompok. 3. Siswa siswi terutama yang perempuan 4. Biasanya di uks
			Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat	Gaya hidup yang memperhatikan faktor-faktor tertentu yang	1. Bagaimana penerapan pola hidup sehat disekolah?	1. Biasanya mencakup gerakan mencuci tangan

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
				mempengaruhi kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kapan pelatihan dan penanaman pola hidup sehat dilakukan? 3. Siapa saja yang mengikuti pelatihan tersebut 4. Dimana pelatihan dan penanaman pola hidup sehat dilaksanakan? 	<p>dengan sabun dan air mengalir, makan makanan yang bergizi, menggunakan fasilitas toilet dengan baik dengan menjaga kebersihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap 6 bulan sekali. 3. Seluruh siswa, tetapi yang paling sering kelas X 4. Di aula
			Konsultasi/rapat koordinasi dengan lintas sektoral	Bersama sama menyusun program kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa /saja peran lintas sektoral untuk menunjang pelayanan kesehatan? 2. siapa yang mengadakan rapat koordinasi dengan lintas sektoral? 3. bagaimana cara sekolah melaksanakan rapat koordinasi dengan lintas sektoral? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya lintas sektoral bisa menyampaikan usulan kebijakan UKS 2. Puskesmas 3. Biasanya pihak sekolah menghubungi petugas puskesmas untuk mengadakan

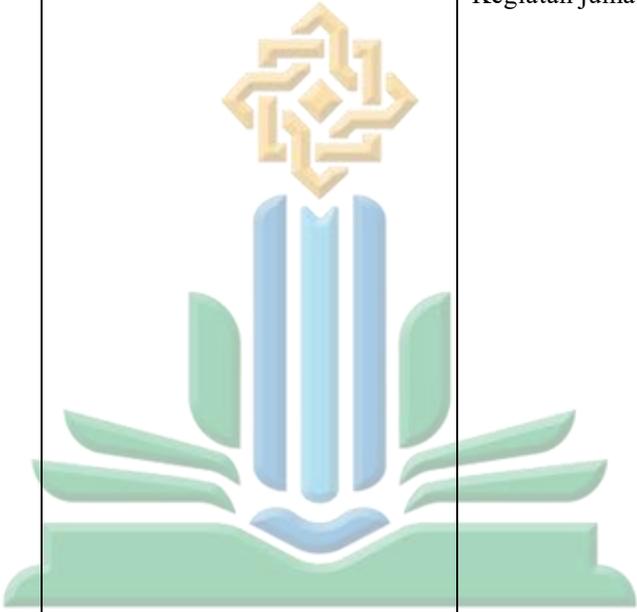


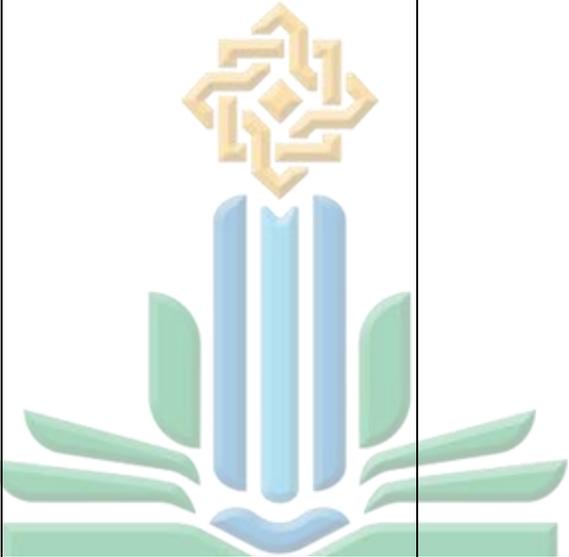
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

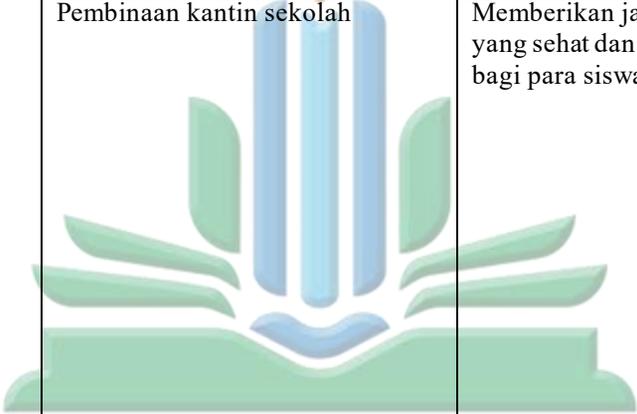
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
					4. dimana pertemuan rapat tersebut?	<p>rapat waktu dan tempatnya biasanya biasanya menyusul.</p> <p>4. Biasanya di luar sambil makan siang, ataupun di sekolah</p>
		Pelayanan kesehatan	Screening	Mendeteksi resiko penyakit tertentu	<p>1. Apa saja yang diperiksa pada saat screening?</p> <p>2. Siapa yang menjadi sasaran pada saat screening?</p> <p>3. Bagaimana jika ada hasil screening siswa mengalami ketidaknormalan apa yang harus dilakukan?</p> <p>4. Dimana pemeriksaan tersebut dilakukan?</p>	<p>1. Biasanya yang diperiksa saat screening mencakup tinggi badan, berat badan, kebersihan gigi dan telinga.</p> <p>2. Seluruh siswa dari kelas X,XI,XII.</p> <p>3. Jika ada yang mengalami ketidaknormalan akan kami buat surat untuk dirujuk ke puskesmas ataupun rumah sakit.</p> <p>4. Pemeriksaan dilaksanakan di UKS.</p>
			Kegiatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P)	Penanganan awal terhadap cedera atau kejadian sakit pada saat di sekolah	<p>1. Ketika siswa datang dengan cedera kaki, tindakan apa yang dilakukan?</p> <p>2. Apakah perlengkapan P3K</p>	<p>1. Pertolongan pada cedera itu dengan istirahat, es, kompres dan pengangkatan.</p> <p>2. Sudah lengkap.</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
					dan P3P sudah tersedia di UKS?	
			Kegiatan imunisasi oleh petugas kesehatan	Penyelenggaraan program imunisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit apa saja yang dapat dicegah oleh imunisasi? 2. Apa saja manfaat imunisasi dan bahaya bila tidak imunisasi? 3. Dimana pelaksanaan imunisasi? 4. Siswa kelas berapa yang harus dimunisasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri seperti cacar, influenza. 2. Manfaatnya untuk membuat tubuh kebal, dan jika tidak imunisasi rentan tertular penyakit. 3. Di sekolah 4. Biasanya kelas X
			Pembrantas cacingan	Menjaga kebersihan dan keamanan makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak bagi penderita cacingan? 2. Apa yang harus dilakukan agar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat anak mudah lelah, menjadi kurang gizi karena cacing menghisap sari makanan dari usus, bisa menyebabkan anemia karena cing juga menghisap darah dalam tubuh dan menurunkan kemampuan belajar pada anak sekolah. 2. Minum obat cacing,

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
					tubuh terhindar dari penyakit cacangan? 3. Metode pemeriksaan seperti apa yang paling cocok untuk pemeriksaan cacangan?	menjaga kebersihan kamar mandi, menggunting kuku secara teratur. 3. Metode katz ialah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat intensitas infeksi kecacingan.
			Tes kebugaran	Melaksanakan jalan sehat	1. Apakah ada tes khusus untuk mengetahui kesehatan para siswa? 2. Siapakah yang melaksanakan tes kebugaran ? 3. Kapan tes kebugaran dilaksanakan?	1. Sejauh ini belum ada yang benar benar khusus, paling ya cuma lari. 2. Tim Kesehatan dan guru olahraga. 3. Pada saat penerimaan peserta didik baru
		Pembinaan Lingkungan	Program sajisapo (satu jiwa satu pohon)	Pelestarian lingkungan sekolah	1. Bagaimana pelestarian lingkungan sekolah dalam program sajisapo? 2. Siapa saja yang terlibat dalam program sajisapo 3. Apakah ada tim khusus yang menangani	1. Semua warga madrasah diwajibkan membawa satu pohon yang harus dirawat dan ditanam sendiri. 2. Semua warga madrasah.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
					kelestarian pohon sekolah?	3. Tidak ada, semua harus ikut serta dalam pelestarian lingkungan.
			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	Kegiatan jumat bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada kegiatan jumat bersih? 2. Bagaimana gerakan jumat bersih dilakukan ? 3. Peralatan apa saja yang harus dibawa untuk memperlancar kegiatan jumat bersih? 4. Siapa yang bertanggung jawab atas kebersihan dan tetap hijaunya lingkungan sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kelas masing-masing hingga lingkungan sekitar madrasah. 2. Jumat bersih ini dilakukan oleh semua warga sekolah misal seperti menyapu, mengepel, dan memunguti sampah yang berantakan. 3. Sapu , kanebo, kain pel, kemoceng, koran. 4. Semua warga sekolah, kalau tiap tiap kelas selalu dipantau wali kelas masing-masing.
			Gerakan beriman (bersih, indah, aman)	Pembinaan lingkungan sekolah sehat (PHBS)	1. Bagaimana penerapan PHBS di sekolah sebagai bentuk karakter ?	1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas karena di setiap kelas sudah ada

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
					<ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara menjaga kebersihan di lingkungan sekolah 	<p>wastafelnya masing-masing. Membuang sampah sesuai jenisnya. Terbebas dari asap rokok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tim adiwiyata. 3. Melaksanakan piket ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kerja bakti, menyiram toilet jika selesai digunakan.
			Pembinaan ruang UKS/M dan lingkungan sekolah	Meningkatkan 7K di sekolah melalui kegiatan reuse, reduce, recycle	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah di sekolah? 2. Apa yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan sekolah? 3. Apa saja yang menjadi masalah kebersihan di lingkungan sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya anak-anak membawa air minum dari rumah, kegiatan jumat bersih. 2. Selalu ikut kegiatan kerja bakti, mendaur ulang sampah. 3. Biasanya tempat sampah yang sering penuh.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
			Pelaksanaan kegiatan 7K 	Program sekolah yang selalu diharapkan dapat membentuk karakter	1. Siapa yang bertanggung jawab terhadap kebersihan program 7K? 2. Kapan 7K dilaksanakan? 3. Sasaran pelaksanaan 7K	1. Semua warga sekolah. 2. Setiap hari jumat tetapi secara bergantian. 3. Semua kelas
			Pembinaan kantin sekolah  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	Memberikan jajanan yang sehat dan higienis bagi para siswa	1. Mengapa kantin sekolah sehat harus dibina? 2. Mengapa di setiap sekolah harus memiliki kantin kejujuran? 3. Contoh jajanan yang higienis dan sehat itu seperti apa?	1. Supaya makanan yang disediakan bergizi dan higienis dan tempatnya juga bersih. 2. Untuk melatih penerapan dan pembiasaan sikap mulia yaitu jujur bagi para pembeli, yaitu para peserta didik atau muridnya khususnya, juga bagi warga sekolah pada umumnya. 3. Biasanya roti, makanan sehat seperti biskuit.

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/Di gambar berapa Berapa dan Halamannya	Bentuk Dokumen (Print Out/Pdf/Scan/Foto/Ms Word, Exel, etc)	
					Ada	Tidak Ada			
Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo	Kegiatan Pokok UKS	Pendidikan kesehatan sekolah	a. Pembinaan/sosialisasi/seminar	a. Dokumentasi pembinaan PMR	✓		a. gambar 4.3 dan 4.4, hal 54	a. Foto	
			b. Konseling remaja	b. Dokumentasi tentang AIDS	✓		b. gambar 4.6 dan 4.7, hal 59	b. Foto	
			c. Penyuluhan kesehatan	c. Dokumentasi tentang penyuluhan penyakit	✓		c. gambar 4.9 dan 4.10, hal 62		
			d. Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat	d. Dokumentasi tentang pelatihan dan penanaman pola hidup sehat	✓		d. Gambar 4.12 dan 4.13, hal 68	c. Foto	
			e. Konsultasi / rapat koordinasi dengan lintas sektoral	e. Dokumentasi pada saat rapat koordinasi dengan lintas sektor	✓		e. Gambar 4.15 dan 4.16, hal 71	d. https://youtu.be/HZZLWwZqo8?si=IVkJzMnvSv1O59SJ	
		Pelayanan kesehatan			✓			e. Foto	
				a. Dokumentasi penjangkaran/ screening		✓		a. Gambar 4.17 dan 4.18, hal 74	
				b. Dokumentasi kegiatan P3K dan P3P		✓		b. Gambar 4.20 dan 4.21, hal 81	
				c. Dokumentasi kegiatan imunisasi oleh petugas kesehatan		✓		c. Gambar 4.23 dan 4.24, hal 83	
				d. Dokumentasi pemberantas cacingan	✓		d. Gambar 4.25 dan 4.26, hal 87	a. Foto	
					✓		e. Gambar 4.28 dan 4.29, hal 90		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/Di gambar berapa Berapa dan Halamannya	Bentuk Dokumen (Print Out/Pdf/Scan/Foto/Ms Word, Exel, etc)
					Ada	Tidak Ada		
			<ul style="list-style-type: none"> a. Penjarangan/scre ening b. Kegiatan P3K dan P3P c. Kegiatan imunisasi oleh petugas kesehatan d. Pembrantasan kecacingan e. Tes kebugaran 	e. Dokumentasi hasil tes kebugaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 		<ul style="list-style-type: none"> b. Foto c. Foto d. Foto e. Foto 	
		Pembi naan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Program SAJISAPO (satu jiwa banyak pohon) b. Gerakan beriman (bersih,indah,aman) c. Pembinaan Ruang UKS/M dan Lingkungan Sekolah d. Pelaksanaan kegiatan 7K e. Pembinaan kantin sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> a. dokumentasi program saji b. dokumentasi gerakan beri c. dokumentasi pembinaan r d. dokumentasi kegiatan 7K e. Dokumentasi pembinaan kantin sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> a. Gambar 4.31 dan 4.32, hal 94 b. Gambar 4.34 dan 4.35, hal 97 c. Gambar 4.36 dan 4.37, hal 101 d. Gambar 4.39 dan 4.40, hal 108 e. Gambar 4.42 dan 4.43, hal 111 	<ul style="list-style-type: none"> a. Foto b. Foto c. Foto d. Foto e. Foto 	

Lampiran 5

Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo	Kegiatan Pokok UKS	Pendidikan kesehatan sekolah	Pembinaan/sosialisasi/seminar	1. Pembinaan terkait PTM (penyakit tidak menular)	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala Puskesmas menyampaikan, kegiatan survey pada anak sekolah dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit dikalangan pelajar. Dengan adanya survey anak sekolah diharapkan bisa mendeteksi sedini mungkin penyakit-penyakit tidak menular sehingga dapat melakukan pencegahan penyakit, khususnya pelajar. Yang dilaksanakan di aula madrasah.2. Tim penggerak PKK mengadakan sosialisasi dan pembinaan program remaja aminah kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
			 <p data-bbox="640 1015 1465 1218">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1335 245 1635 313">2. Pembinaan pergaulan bebas</p>	<p data-bbox="1709 212 2005 1304">Kegiatan ini diawali apel pagi yang langsung dipimpin oleh Wali Kota Probolinggo Bapak . Dr. Hadi Zainal Abidin, S.Pd., M.M., M.HP. selaku pembina apel. Dalam Apel yang dilaksanakan di Lapangan MAN 2 Kota Probolinggo ini terdapat pembacaan deklarasi yang dibacakan oleh seluruh siswa/siswi Man 2 Kota Probolinggo. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Probolinggo untuk pencegahan remaja agar terhindar dari Pergaulan bebas, perilaku hidup bersih.</p> <p data-bbox="1661 1312 2005 1450">3. Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang harus dilakukan di</p>

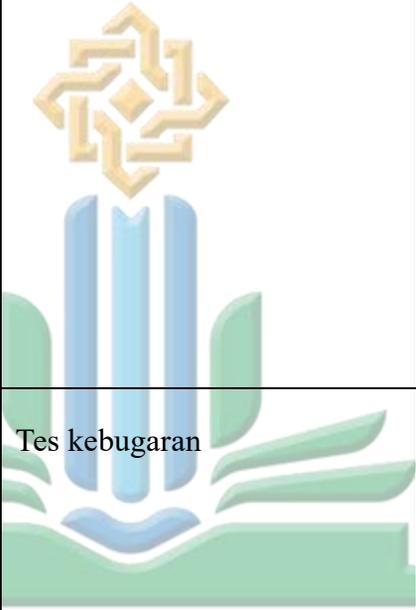
Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
			 <p>Konseling Remaja</p>	3. Pembinaan perilaku hidup bersih	Sekolah diantaranya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengkonsumsi jajanan yang sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, Olahraga/Aktifitas fisik yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya, dan menimbang berat badan secara teratur.
			<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>1. Konseling kesehatan reproduksi remaja</p> <p>2. Stress saat pembelajaran,</p>	<p>1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo konseling remaja terkait kesehatan reproduksi dilakukan pada anak perempuan saja tetapi masih terbilang sangat jarang dilakukan.biasanya Tim Puskesmas.</p> <p>2. Konseling remaja di Man 2 Kota</p>

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
				konflik dengan teman atau keluarga	Probolinggo peneliti menemukan bahwa konseling remaja tersebut sangat diperlukan agar peserta didik memperoleh perkembangan dan kesehatan mental yang sehat. Konseling remaja tentang bahaya narkoba dan mental heart
			Penyuluhan	Penyuluhan kesehatan	1. Siswa siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo mengikuti penyuluhan kesehatan di aula yang dihadiri oleh siswa siswi kelas X. Acara tersebut diawali dengan pembukaan, pre test, penyampaian materi dan tanya jawab dan post test. Pre test dan post test dilakukan dan membagikan soal langsung di

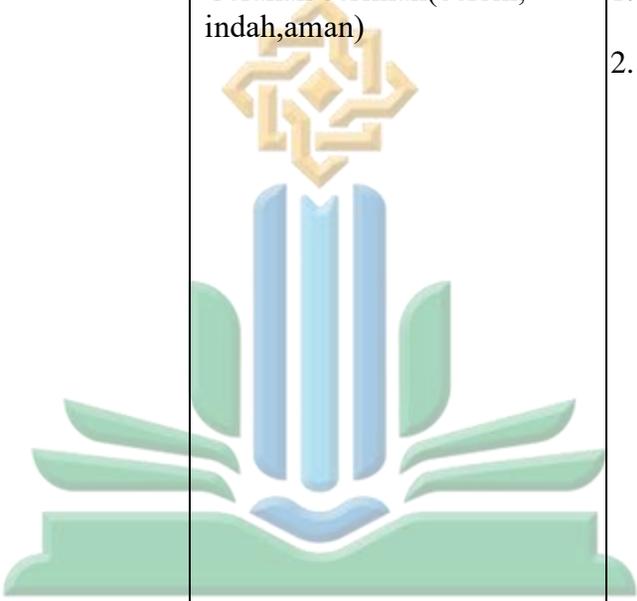
Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
					<p>aula tersebut. Penyampaian materi dibagi 2 sesi yang pertama tentang gizi dan sesi kedua tentang kesehatan reproduksi.</p>
			<p>Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat</p>	<p>Kegiatan bersepeda atau kegiatan fisik lainnya</p>	<p>Pembina UKS beserta tim PMR mengadakan pelatihan dan penggiatan penanaman pola hidup sehat partisipan dari kegiatan tersebut ialah seluruh kls X dan XI. Penanaman pola hidup sehat dinilai penting, karena dengan perilaku tersebut dapat membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari</p>
			<p>Konsultasi/ rapat koordinasi dengan lintas sektoral</p>	<p>Pembahasan kebijakan kesehatan di lingkungan pendidikan</p>	<p>Didakannya rapat setiap tiga bulan sekali yang dihadiri oleh pembinan UKS dan juga petugas puskesmas tentang kendala yang berhubungan dengan SDM yang bekerja di dalam struktur UKS ialah anggota Palang Merah Remaja. Atau ada salah satu siswa melakukan</p>

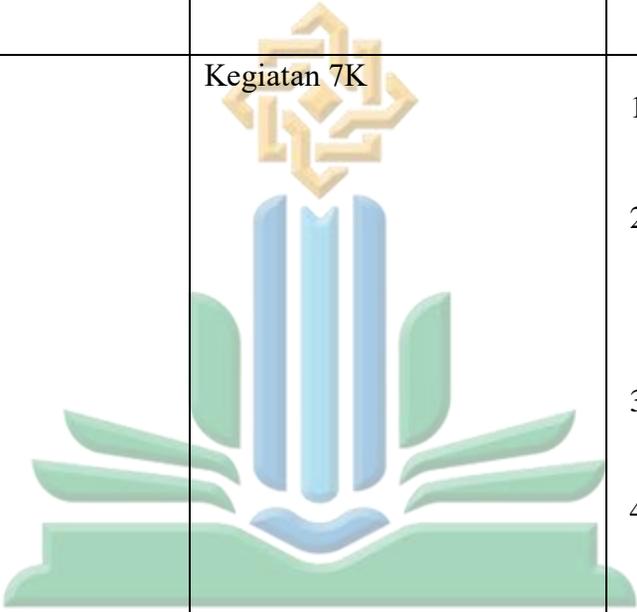
Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
					kesalahan yang berhubungan dengan program UKS, atau ada salah satu siswa yang sakit dan tidak dapat ditangani, dalam rapat ini akan dimusyawarahkan dengan baik
			Penjaringan/ screening	Screening yang melibatkan pemeriksaan fisik dan wawancara	kegiatan screening yang dilaksanakan di aula madrasah Screening adalah sejumlah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan seseorang. Pemeriksaan ini penting karena bisa membantu mendeteksi penyakit lebih dini, sehingga pengobatan bisa segera dilakukan
		Pelayanan Kesehatan	Kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P)	P3P 1. program yang mencakup keamanan, kesehatan P3K 1. Perlindungan kesehatan para pekerja di UKS	1. Pelaksanaan P3K biasanya dilakukan oleh guru apabila terjadi kecelakaan pada siswa di sekolah seperti terluka karena terjatuh upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pertolongan pertama seperti pembersihan dan pengobatan pada

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
			 <p data-bbox="930 834 1184 867">Kegiatan imunisasi</p>		<p data-bbox="1646 212 1995 824">luka terhadap siswa yang bersangkutan 2. pelaksanaan P3P yang selama ini dilaksanakan oleh guru dengan memberikan penanganan pertama kepada siswa yang mengalami sakit sesuai kemampuan yang ada, jika penyakit tersebut tidak bisa ditangani oleh guru, maka siswa yang bersangkutan langsung dirujuk ke puskesmas atau RS terdekat.</p>
			 <p data-bbox="705 1013 1461 1214">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1346 867 1499 932">Imunisasi kewanitaan</p>	<p data-bbox="1646 834 1995 1198">kegiatan imunisasi pihak sekolah dalam pelaksanaannya dibantu oleh petugas UKS yang dilaksanakan 1 tahun sekali, di Aula. Biasanya yang mendapatkan imunisasi hanya peserta didik baru tetapi melalui screening terlebih dahulu.</p>
			<p data-bbox="930 1273 1268 1305">Pembrantasan kecacingan</p>	<p data-bbox="1346 1240 1583 1419">pemantauan kesehatan untuk mencegah dan mengobati infeksi cacing</p>	<p data-bbox="1646 1240 1976 1451">usaha kesehatan sekolah (UKS) bersama puskesmas kanigaran membagikan obat cacing kepada peserta didik (pesdik). Hal ini</p>

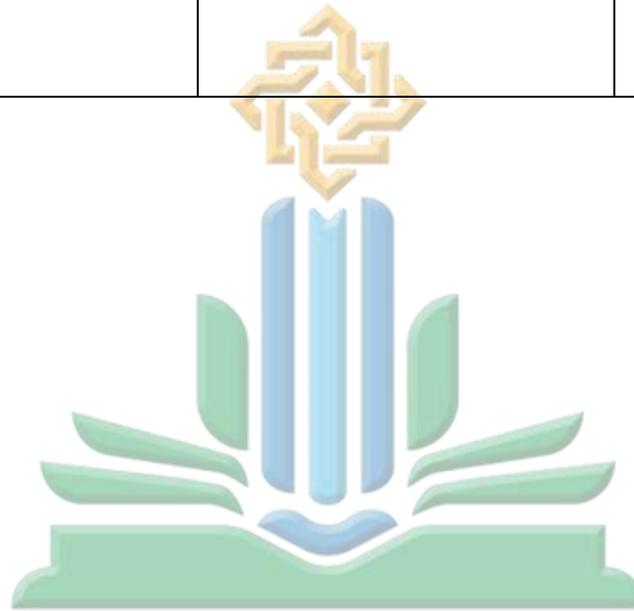
Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
			 <p>Tes kebugaran</p>	Lari atau senam	<p>dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan tujuan untuk membebaskan atau menurunkan angka penyakit cacangan pada siswa siswi. Karena anak-anak memiliki resiko paling tinggi terserang penyakit ini disebabkan masih suka bermain di segala tempat termasuk yang bisa menjadi terkontaminasi bibit penyakit.</p>
			 <p>Tes kebugaran</p>	Lari atau senam	<p>Pada bulan September telah dilaksanakan kegiatan Tes Kebugaran Anak Sekolah. kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari puskesmas kanigaran. Sasaran tes kebugaran anak sekolah yaitu kelas X Tes kebugaran menggunakan metode rockpot dengan jarak tempuh 1 km. Tujuan dilaksanakan tes kebugaran anak sekolah untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani sehingga dapat ditentukan latihan fisik yang sesuai</p>

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
					pada masing – masing siswa/siswi
		Pembinaan Lingkungan	Program sajisapo (satu jiwa satu pohon) 	Penanaman pohon di area yang ditentukan seperti taman, sekolah atau lingkungan sekitar	program satu jiwa satu pohon sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa serta menanamkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, semua warga madrasah diwajibkan membawa satu pohon yang harus ditanam dan dirawat sendiri.
			Pembinaan ruang UKS/M dan lingkungan sekolah  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	Kegiatan kebersihan dan keindahan	Pembinaan ruang UKS/M bertujuan untuk memberikan pembinaan lingkungan sekolah sehat sesuai dengan Trias UKS dan menerima kunjungan dari puskesmas untuk melakukan pembinaan dan yang harus tersedia di ruang UKS ialah tempat tidur, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, kotak P3K dan obat-obatan. Sebagai ruang kesehatan yang dikunjungi oleh siswa yang sakit, namun ruang

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
					UKS/M menjadi ruang pusat informasi kesehatan
			Gerakan beriman(bersih, indah,aman)  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan taman mini 2. Pengelolaan sampah 	Gerakan ini merupakan sebagai usaha meningkatkan kebersihan lingkungan madrasah yang meliputi halaman mandrasah, laboratorium, perpustakaan,masjid, ruang kelas, taman. Adapun tujuan gerakan ini yaitu terciptanya lingkungan yang kondusif diharapkan bisa memberikan pengaruh positif serta menambah produktifitas bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar di madrasah. Sehingga lahirah generasi yang beriman, sehat, cerdas, berbudi serta peduli terhadap lingkungan.
			Pembinaan kantin sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyediakan makanan sehaT 2. Pelatihan pekerja kantin 	pembinaan kantin sekolah kantin sekolah sudah cukup baik dengan adanya pembinaan tersebut jajanan yang dijual sudah

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
					sehat seperti roti, biscuit, makanan berat.
			 <p data-bbox="930 430 1098 462">Kegiatan 7K</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebersihan: membersihkan lingkungan 2. keindahan: mempercantik lingkungan baik melalui penataan taman 3. kesehatan : pemeliharaan kebersihan air 4. kenyamanan : penyediaan fasilitas umum yang nyaman seperti tempat duduk 5. ketertiban : peraturan tata tertib yang diikuti oleh siswa 6. keamanan : pemeliharaan pemadam kebakarsi 7. kemandirian : mendorong 	<p>Penjabaran dari kegiatan 7K yakni keamanan misalnya bebas dari gangguan orang lain. Kebersihan bebas dari sampah sehingga enak dipandang dan juga di sekolah terdapat tempat pembuangan sampah. Keimananan di madrasah selalu melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah dan juga istighosah untuk anak kelas XII. Kekeluargaan ialah saling menghargai sesama teman, menolong sesama teman. Kerindangan yaitu lingkungan sekolah yang banyak pepohonan, taman depan kelas dengan berbagai bunga. Kerapihan yakni rapi dari cara berpakaian, wangi, memakai sepatu hitam sesuai peraturan sekolah.</p>

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Obyek/program yang diamati	Catatan observasi
				partisipasi aktif siswa, guru dan orang tua dalam menjaga perbaikan lingkungan sekolah	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Kisi - Kisi Angket

**KISI-KISI ANGKET
PENELITIAN KUANTITATIF**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Evaluasi Layanan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo	Kegiatan Pokok UKS	Pendidikan Kesehatan Sekolah	Pembinaan/Sosialisasi/Seminar	Saya pernah mengikuti kegiatan pembinaan tentang penyakit menular di sekolah
			Konseling Remaja	Saya pernah mengikuti kegiatan konseling remaja
			Penyuluhan Kesehatan	Saya pernah mengikuti penyuluhan kesehatan dari puskesmas
			Pelatihan dan Penanaman Pola Hidup Sehat	Saya pernah mengikuti pelatihan dan penanaman pola hidup sehat
			Konsultasi/ Rapat Koordinasi dengan Lintas Sektoral	Saya yakin dengan adanya rapat koordinasi akan memberikan dukungan kepada pelayanan kesehatan
		Pelayanan Kesehatan	Penjaringan/ Screening	Saya yakin dengan adanya screening pada dasarnya untuk mendeteksi lebih cepat mengalami gangguan seperti mental, kecemasan bahkan depresi
			Kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan	Saya yakin dengan adanya P3K dan P3P mencegah

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
			pertolongan pertama pada penyakit (P3P)	perburukan penyakit/cedera
			Kegiatan imunisasi	Saya pernah mengikuti imunisasi di sekolah
			Pembrantasan kecacingan	Saya pernah minum obat cacing
			Tes kebugaran	Saya pernah melakukan tes kebugaran di sekolah
		Pembinaan Lingkungan	Program sajisapo (satu jiwa satu pohon)	Saya pernah ikut serta dalam program sajisapo
			Pembinaan ruang UKS/M dan lingkungan sekolah	Saya pernah mengikuti gerakan beriman
			Gerakan beriman(bersih, indah,aman)	Saya pernah mengikuti kegiatan jumat bersih
			Kegiatan 7K	Saya turut serta dalam kegiatan 7K
			Pembinaan kantin sekolah	Saya yakin dengan adanya pembinaan kantin sekolah, makanan di kantin akan lebih sehat dan higienis

Lampiran 7

Contoh Format Laporan Tim Pelaksana UKS/M Tengah Tahunan / Tahunan)

CONTOH FORMAT
LAPORAN TIM PELAKSANA UKS/M
TENGAH TAHUNAN/TAHUNAN)
TAHUNAN.....

- 
- I. Nama Sekolah/ Madrasah :
Alamat :
Kab/Kota :
Provinsi :
Nomor Telepon :
Kode Pos :
Jumlah Siswa : Laki-laki.....orang,
Perempuan.....orang
- II. Kegiatan UKS/M
- A. Pendidikan kesehatan
1. Pemeriksaan berkala :.....kali
 2. Pemeriksaan rutin :.....kali
 3. Pengukuran tinggi dan tinggi peserta didik :.....kali
 4. Lomba kebersihan kelas :.....kali
 5. Kerja bakti kebersihan :.....kali
 6. Alat peraga UKS : ada/tidak ada
- B. Pelayanan kesehatan
1. Penyuluhan :kali
 2. Penjaringan/ screening : ya/tidak
 3. Imunisasi :kali
 4. Pemeriksaan berkala :kali

5. Pengobatan pesera didik yang dirujuk :.....peserta didik
6. Jumlah peserta didik mendapatkan konseling :peserta didik

C. Pembinaan lingkungan

1. Identitas masalah :Ya/Tidak
2. Intervensi : Ya/Tidak

III. Dampak pelaksanaan UKS/M terhadap Peserta Didik

1. Kebersihan peserta didik secara umum :baik/sedang/kurang
2. Kesehatan peserta didik secara umum :sehat/kurang sehat
3. Perbandingan tinggi berat sesuai umur secara umum:dibawah normal.....%
4. Presentase rata-rata absensi sakit peserta didik :.....%
5. Kategori lingkungan sehat :

IV. Pengelolaan UKS/M

1. Tim pelaksana UKS/M :terbentuk/belum terbentuk
2. Unsur-unsur yang menjadi anggota tim pelaksana ;
3. Rapat rutin koordinasi kegiatan :.....kali
4. Rapat kerja penyusunan kegiatan :.....kali
5. Bimbingan/ pelatihan kegiatan :.....kali
6. Menerima kunjungan/ monitoring tim pembina :.....kali
7. Mengikuti rapat koordinasi :.....kali
8. Pemeriksaan kebersihan :.....kali
9. Pembuatan laporan triwulan :.....kali¹⁵⁷

¹⁵⁷ Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK.

Lampiran 8

Angket Penelitian

Angket Penelitian

Skala litert (SS= Sangat setuju, S=Setuju, KS=Kurang Setuju, TS=Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya pernah mengikuti kegiatan pembinaan tentang penyakit menular di sekolah				
2	Saya pernah mengikuti kegiatan konseling remaja				
3	Saya pernah mengikuti penyuluhan kesehatan dari puskesmas				
4	Saya pernah mengikuti pelatihan dan penanaman pola hidup sehat				
5	Saya yakin dengan adanya rapat koordinasi akan memberikan dukungan kepada pelayanan kesehatan				
6	Saya yakin dengan adanya screening pada dasarnya untuk mendeteksi lebih cepat mengalami gangguan seperti mental, kecemasan bahkan depresi				
7	Saya yakin dengan adanya P3K dan P3P mencegah perburukan penyakit/cedera				
8	Saya pernah mengikuti imunisasi di sekolah seperti suntik vaksin				
9	Saya pernah minum obat cacing setiap 6 bulan sekali				
10	Saya pernah melakukan tes kebugaran di sekolah				
11	Saya pernah ikut serta dalam program sajisapo				
12	Saya pernah mengikuti gerakan beriman				
13	Saya pernah mengikuti kegiatan jumat bersih				
14	Saya turut serta dalam kegiatan 7K				
15	Saya melihat adanya pembinaan kantin sekolah				

Lampiran 9 Data Angket

Data angket

Responden	Variabel															Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	54
2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	54
3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	56
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	57
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	57
8	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	53
9	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53
10	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	54
11	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	56
12	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	53
13	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	56
14	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	54
16	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
17	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
18	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
20	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
21	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
22	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	54
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	45
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
25	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	52
26	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	54
27	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	50

Responden	Variabel															Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
28	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	55
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
31	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
34	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
35	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
40	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
41	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
42	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
43	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
45	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
46	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	48
47	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
49	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	53
50	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	55
51	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	47
52	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	45
53	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51
54	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	49
55	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	44
56	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
57	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44

Responden	Variabel															Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
58	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	48
59	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	48
60	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	43
61	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	1	44
62	2	2	3	3	2	1	4	2	1	3	1	2	1	1	2	30
63	2	2	3	3	2	1	4	2	1	3	1	3	1	1	3	32
64	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
65	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	56
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
67	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	52
68	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	50
69	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
70	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
71	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	52
72	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
73	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
74	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	48
76	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	50
77	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	2	4	3	3	48
78	3	3	1	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	48
79	3	3	1	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	49
80	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	54
81	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	47
82	1	1	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	45
83	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
84	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56
85	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	55
86	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	53
87	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	54

Responden	Variabel															Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
88	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	55
89	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	56
90	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	55
91	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	55
92	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	53
93	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
94	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	55
95	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	54
96	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	55
97	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	53
98	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	52
99	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	52
100	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Correlations

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
X01 Pearson Correlation	1	,609**	,422**	,238*	,404**	,251*	,129	,211*	,430**	,288**	,256*	,087	,159	,257**	,119	,608**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,017	,000	,012	,200	,035	,000	,004	,010	,389	,115	,010	,237	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X02 Pearson Correlation	,609**	1	,478**	,235*	,390**	,067	,260**	,136	,316**	,286**	,392**	,197*	,345**	,283**	,307**	,674**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,019	,000	,508	,009	,177	,001	,004	,000	,050	,000	,004	,002	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X03 Pearson Correlation	,422**	,478**	1	,169	,175	,159	,155	,391**	,264**	,199*	,274**	-,011	,110	,174	,128	,531**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,094	,082	,115	,122	,000	,008	,047	,006	,917	,276	,083	,204	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X04 Pearson Correlation	,238*	,235*	,169	1	,228*	,045	,329**	,268**	,243*	,299**	,116	,072	,357**	,308**	,008	,442**
Sig. (2-tailed)	,017	,019	,094		,023	,656	,001	,007	,015	,003	,249	,476	,000	,002	,935	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X05 Pearson Correlation	,404**	,390**	,175	,228*	1	,296**	,082	,138	,305**	,347**	,401**	,318**	,455**	,371**	,251*	,618**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,082	,023		,003	,418	,170	,002	,000	,000	,001	,000	,000	,012	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X06 Pearson Correlation	,251*	,067	,159	,045	,296**	1	-,074	,310**	,261**	,217*	,274**	,148	,215*	,256*	,034	,419**
Sig. (2-tailed)	,012	,508	,115	,656	,003		,462	,002	,009	,030	,006	,141	,032	,010	,734	,000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X07	Pearson Correlation	,129	,260**	,155	,329**	,082	-,074	1	,261**	,091	,243*	,053	,033	,193	,127	,016	,325**
	Sig. (2-tailed)	,200	,009	,122	,001	,418	,462		,009	,369	,015	,600	,746	,055	,209	,875	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X08	Pearson Correlation	,211*	,136	,391**	,268**	,138	,310**	,261**	1	,462**	,251*	,192	,121	,217*	,289**	,028	,510**
	Sig. (2-tailed)	,035	,177	,000	,007	,170	,002	,009		,000	,012	,056	,229	,030	,004	,785	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X09	Pearson Correlation	,430**	,316**	,264**	,243*	,305**	,261**	,091	,462**	1	,256*	,261**	,153	,389**	,450**	,184	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,008	,015	,002	,009	,369	,000		,010	,009	,127	,000	,000	,067	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X10	Pearson Correlation	,288**	,286**	,199*	,299**	,347**	,217*	,243*	,251*	,256*	1	,404**	,230*	,250*	,295**	,191	,552**
	Sig. (2-tailed)	,004	,004	,047	,003	,000	,030	,015	,012	,010		,000	,021	,012	,003	,057	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X11	Pearson Correlation	,256*	,392**	,274**	,116	,401**	,274**	,053	,192	,261**	,404**	1	,435**	,487**	,585**	,355**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,006	,249	,000	,006	,600	,056	,009	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X12	Pearson Correlation	,087	,197*	-,011	,072	,318**	,148	,033	,121	,153	,230*	,435**	1	,388**	,441**	,234*	,453**
	Sig. (2-tailed)	,389	,050	,917	,476	,001	,141	,746	,229	,127	,021	,000		,000	,000	,019	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X13	Pearson Correlation	,159	,345**	,110	,357**	,455**	,215*	,193	,217*	,389**	,250*	,487**	,388**	1	,663**	,397**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,115	,000	,276	,000	,000	,032	,055	,030	,000	,012	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X14	Pearson Correlation	,257**	,283**	,174	,308**	,371**	,256*	,127	,289**	,450**	,295**	,585**	,441**	,663**	1	,486**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,010	,004	,083	,002	,000	,010	,209	,004	,000	,003	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X15	Pearson Correlation	,119	,307**	,128	,008	,251*	,034	,016	,028	,184	,191	,355**	,234*	,397**	,486**	1	,453**
	Sig. (2-tailed)	,237	,002	,204	,935	,012	,734	,875	,785	,067	,057	,000	,019	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,608**	,674**	,531**	,442**	,618**	,419**	,325**	,510**	,613**	,552**	,674**	,453**	,669**	,712**	,453**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	47,5300	24,676	,519	,824
X02	47,7300	23,169	,571	,820
X03	47,7700	24,664	,409	,832
X04	47,5700	26,490	,362	,833
X05	47,5900	25,052	,542	,823
X06	47,6300	26,114	,312	,836
X07	47,5200	27,060	,234	,839
X08	47,6500	25,563	,415	,830
X09	47,6800	24,826	,529	,823
X10	47,5900	25,820	,479	,827
X11	47,5800	23,882	,588	,819
X12	47,6000	26,101	,358	,833
X13	47,6100	24,362	,592	,819
X14	47,5600	24,330	,649	,816
X15	47,6700	26,021	,356	,833

RI
DIQ

Lampiran 11

Permohonan Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
<hr/>	
Nomor : B-4990/In.20/3.a/PP.009/12/2023	
Sifat : Biasa	
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo Jl. Soekarno - Hatta No.255, Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67;	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: 205101030009
Nama	: MERI WAHYUNI
Semester	: Semester tujuh
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Alfian Makmur, M.M	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 22 Desember 2023	
an. Dekan,	
Wakil Dekan Bidang Akademik,	
	
	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	

Lampiran 12

Permohonan Ijin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>								
<hr/>									
<p>Nomor : B-4990/In.20/3.a/PP.009/12/2023 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>									
<p>Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo Jl. Soekarno - Hatta No.255, Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67;</p>									
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <table><tr><td>NIM</td><td>: 205101030009</td></tr><tr><td>Nama</td><td>: MERI WAHYUNI</td></tr><tr><td>Semester</td><td>: Semester tujuh</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM</td></tr></table> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Alfian Makmur, M.M</p>		NIM	: 205101030009	Nama	: MERI WAHYUNI	Semester	: Semester tujuh	Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
NIM	: 205101030009								
Nama	: MERI WAHYUNI								
Semester	: Semester tujuh								
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM								
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>									
<p>Jember, 22 Desember 2023 an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>									
 <p>KHOTIBUL UMAM</p>									
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>									

Lampiran 13

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROBOLINGGO
Jl. Jeruk Nomor 07 Wonoasih Probolinggo 67233
Telepon./Faksimili (0335) 425169
Email : man1kotaprobolinggo@gmail.com

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : B-363/Ma.13.26.01/HM.00/04/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Hairul Saleh, M.Pd
NIP : 196901261995031001
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Kota Probolinggo
Alamat : Jl. Jeruk No. 07 Wonoasih Kota Probolinggo

Mengerangkan bahwa :

Nama : Meri Wahyuni
NIM : 205101030009
Semester : Semester Tujuh
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, telah melakukan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah di MAN 1 Kota Probolinggo", selama 30 (tiga puluh) hari. Penelitian/Riset dimulai sejak Jum'at, 12 Januari 2024 sampai dengan Selasa, 13 Februari 2024

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Probolinggo, 04 April 2024
Kepala Madrasah

HAIRUL SALEH

 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : AWA5Pw

Lampiran 14

Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO
Jalan Soekarno Hatta Nomor 255 Kota Probolinggo 67212
Telepon (0335) 421842
Website: www.man2kotaprobolinggo.sch.id, email: man_koprob_02@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-0608/Ma.13.26.02/TL.00/04/2024

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor: B-4990/In.20/3.a/PP.009/012/2023 tanggal 10 Desember 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama:

N a m a : Meri Wahyuni
NIM : 205101030009
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jurusan : S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul Skripsi "Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Probolinggo", yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2023 s.d 22 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Probolinggo, 04 April 2024


Mohammad Alfian Makmur

 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : XARMfi

Lampiran 15

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	08 Desember 2023	Observasi sekaligus wawancara kepada Ibu Evana, S.Kep selaku petugas UKS	Evana
2.	12 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian skripsi	Dr
3.	16 Januari 2024	Menyebar angket kepada siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	Dr
4.	06 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Drs. Hairul Saleh, M. Pd	Dr
5.	07 Februari 2024	Wawancara dengan Ibu Dra. Pujiwati selaku pembina UKS	Dr
6.	09 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Sunhaji, S.Ag	Dr
7.	13 Februari 2024	Wawancara dengan Ibu Evana, S.Kep	Evana
8.	03 April 2024	Permohonan surat selesai penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	Dr

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Probolinggo, 03 April 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Kota Probolinggo



Drs. Hairul Saleh, M. Pd

Lampiran 16

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	11 Desember 2023	Observasi sekaligus wawancara kepada Ibu Halimatus, S.Kep selaku pembina UKS	
2.	22 Desember 2023	Menyerahkan surat izin penelitian skripsi	
3.	16 Januari 2024	Menyebarkan angket kepada siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo	
4.	18 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Drs. M Alfian Makmur, MM selaku kepala sekolah	
5.	19 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Halimatus, S.Kep	
6.	21 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Ichwatus Saniah, A.Md. Kep	
7.	22 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Anang Susanto, S.Pd	
8.	03 April 2024	Permohonan surat selesai penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo	

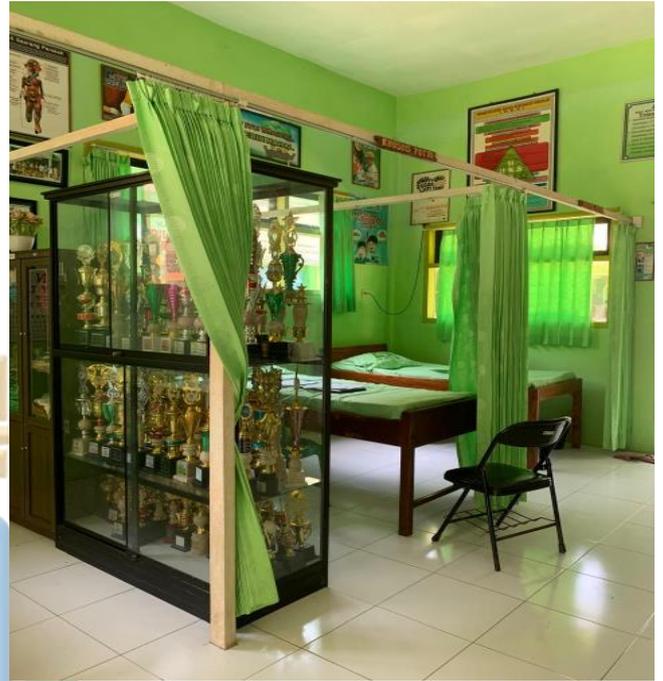
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Probolinggo, 03 April 2024

Mengetahui,
Kepala


Drs. M. Alfian Makmur, MM

Lampiran 17
Dokumentasi





Lampiran 18 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Meri Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 22 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Slamet Riyadi Kec. Kanigaran Kel.
Kanigaran
Kode Pos : 67213
No. Handphone : 082132648656
Email : whynmeri@gmail.com
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

SDN Kanigaran 6 Probolinggo : 2008-2014
SMP Negeri 5 Probolinggo : 2014-2017
MA Negeri 2 Probolinggo : 2017-2020
S1 UIN KHAS Jember : 2020-2024